



UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

UNISSULA

*Berkhidmat untuk Umat,
Membangun Peradaban*

PANDUAN EVALUASI DAN PENILAIAN PEMBELAJARAN BERBASIS

OUTCOME-BASED EDUCATION (OBE)



PROGRAM STUDI S-1
**PENDIDIKAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA**
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
2026

PENGESAHAN

Panduan Evaluasi/Penilaian Pembelajaran Berbasis *Outcome-Based Education (OBE)* Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan dokumen akademik yang menjadi acuan dalam perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, interpretasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil evaluasi serta penilaian pembelajaran.

Panduan ini digunakan oleh dosen, mahasiswa, program studi, fakultas, dan unit penjaminan mutu untuk memastikan bahwa evaluasi dan penilaian pembelajaran dilaksanakan secara objektif, valid, reliabel, transparan, adil, autentik, berorientasi pada capaian pembelajaran, serta mendukung peningkatan mutu berkelanjutan.

Mengetahui
Dekan FKIP,

Dr. Muhamad Afandi, M.Pd., M.H.
NIK 211313015

Semarang, 28 Agustus 2025

Kaprodi PBSI

Dr. Aida Azizah, M.Pd.
NIK 211313018

KATA PENGANTAR

Panduan Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Berbasis *Outcome-Based Education (OBE)* disusun sebagai pedoman bagi Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dalam memastikan bahwa proses evaluasi dan penilaian pembelajaran berorientasi pada capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam pendekatan OBE, penilaian tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir mahasiswa, tetapi juga menjadi instrumen untuk memperoleh bukti mengenai tingkat ketercapaian kemampuan yang diharapkan. Oleh karena itu, setiap proses penilaian harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), Sub-CPMK, indikator ketercapaian, aktivitas pembelajaran, dan bukti hasil belajar mahasiswa.

Panduan ini juga dikembangkan dengan memperhatikan prinsip student-centred learning and assessment dalam ESG dan kriteria ACQUIN. ACQUIN menekankan bahwa kriteria dan metode penilaian harus diinformasikan kepada mahasiswa sebelum penilaian, penilaian harus memungkinkan mahasiswa menunjukkan tingkat pencapaian learning outcomes, feedback harus diberikan, serta proses penilaian harus konsisten dan adil.

Panduan ini diharapkan menjadi instrumen untuk membangun sistem penilaian yang tidak hanya menghasilkan nilai, tetapi juga menyediakan informasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran, meningkatkan ketercapaian CPL, dan mendukung continuous quality improvement Program Studi.

DAFTAR ISI

Pendahuluan	4
Landasan dan Prinsip Evaluasi Pembelajaran	9
Konsep Evaluasi dan Penilaian Berbasis OBE	15
Sistem dan Hierarki Capaian Pembelajaran	17
Perencanaan Penilaian Pembelajaran	20
Teknik dan Instrumen Penilaian	24
Rubrik Penilaian	32
Pelaksanaan Penilaian	36
Pengolahan dan Analisis Nilai	38
Penilaian Ketercapaian CPMK	39
Penilaian Ketercapaian CPL	43
Umpan Balik dan Remediasi	52
Penilaian Mata Kuliah Praktik dan Kinerja	59
Penilaian Tugas Akhir	61
Penilaian Pembelajaran Daring dan Digital	65
Integritas Akademik dan Penggunaan AI	69
Mekanisme Keberatan dan Banding Nilai	74
Monitoring dan Evaluasi Sistem Penilaian	80
Continuous Quality Improvement	88
Dokumentasi dan Evidence	95
Indikator Kinerja Sistem Penilaian	96
Pembagian Tanggung Jawab	97
Format Standar Laporan Evaluasi Pembelajaran	98
Format Analisis Ketercapaian CPMK	109
Format Analisis Ketercapaian CPL	116
Format Evaluasi dan Tindak Lanjut	119
Penutup	132

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Evaluasi dan penilaian pembelajaran merupakan bagian integral dari implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung. Dalam pendekatan OBE, keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh tersampainya materi pembelajaran, tetapi terutama oleh tingkat ketercapaian kompetensi atau learning outcomes yang telah ditetapkan.

Kurikulum OBE Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dirancang untuk memastikan bahwa lulusan memiliki kompetensi yang utuh dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, meliputi pengetahuan, keterampilan akademik dan pedagogik, kemampuan penelitian, kemampuan mengembangkan media dan pembelajaran, sikap profesional, serta nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, sistem penilaian harus mampu memberikan bukti yang valid mengenai ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK). Penilaian dilaksanakan sejak awal hingga akhir proses pembelajaran dan menggunakan berbagai teknik, baik tes maupun nontes. Sistem evaluasi juga diarahkan untuk mendukung pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa, pengembangan kemampuan berpikir kritis, analitis, reflektif, kreatif, kolaboratif, serta kemampuan menghasilkan karya akademik dan produk pembelajaran.

1.2 Tujuan

Panduan Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Berbasis Outcome-Based Education (OBE) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung disusun sebagai acuan dalam penyelenggaraan evaluasi dan penilaian pembelajaran yang sistematis, terukur, transparan, dan berorientasi pada ketercapaian capaian pembelajaran. Kurikulum OBE Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menempatkan capaian pembelajaran yang jelas, terukur, dan relevan sebagai orientasi utama penyelenggaraan pendidikan.

Secara khusus, panduan ini bertujuan untuk:

a. Memberikan standar pelaksanaan evaluasi dan penilaian pembelajaran

Panduan ini memberikan kerangka dan standar pelaksanaan evaluasi serta penilaian pembelajaran agar proses penilaian dapat dilaksanakan secara konsisten pada setiap mata kuliah. Penilaian dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang hendak dicapai, baik berupa penguasaan teori, kemampuan analitis, keterampilan akademik dan pedagogik, kemampuan penelitian, maupun kemampuan mengembangkan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Kurikulum menegaskan bahwa mekanisme penilaian dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas, serta diarahkan untuk memastikan keterukuran capaian pembelajaran secara komprehensif.

b. Menjamin alignment antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, pembelajaran, dan asesmen

Panduan bertujuan memastikan adanya keterkaitan yang sistematis antara CPL, CPMK, Sub-CPMK, kegiatan pembelajaran, indikator capaian, teknik asesmen, instrumen, dan bobot penilaian.

Dalam implementasi OBE, capaian pembelajaran menjadi dasar perencanaan pembelajaran dan asesmen. Sub-CPMK dirumuskan secara lebih spesifik agar dapat diamati dan diukur melalui aktivitas pembelajaran. Bobot penilaian juga ditetapkan secara proporsional berdasarkan tingkat kesulitan pencapaian Sub-CPMK dengan keseluruhan bobot sebesar 100%.

Dengan demikian, penilaian tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian yang terintegrasi dalam keseluruhan desain pembelajaran.

- c. Memastikan penilaian dilakukan secara valid, reliabel, objektif, adil, dan transparan. Panduan diarahkan untuk menjamin agar penilaian mampu memberikan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan mengenai capaian belajar mahasiswa. Prinsip objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas menjadi dasar penting dalam pelaksanaan penilaian sebagaimana dinyatakan dalam dokumen kurikulum. Penggunaan indikator yang jelas, kriteria yang terukur, serta rubrik penilaian digunakan untuk mengurangi subjektivitas dan memberikan standar yang relatif konsisten dalam menilai kinerja mahasiswa. Rubrik dalam kurikulum berfungsi memperjelas dimensi atau aspek serta tingkatan penilaian capaian pembelajaran mahasiswa.

- d. Menyediakan mekanisme pengukuran ketercapaian CPMK dan CPL

Panduan menyediakan mekanisme untuk mengukur ketercapaian CPMK pada tingkat mata kuliah dan memberikan kontribusi terhadap pengukuran CPL pada tingkat program studi.

Penilaian CPMK dilakukan melalui berbagai bukti hasil belajar yang relevan dengan kompetensi yang ditetapkan. Bukti tersebut dapat berupa tugas, hasil tes, presentasi, proyek, penelitian, maupun portofolio akademik. Portofolio dalam kurikulum digunakan sebagai kumpulan karya akademik yang mencerminkan perkembangan pencapaian CPL dan CPMK mahasiswa.

Hasil penilaian dari berbagai mata kuliah selanjutnya dapat menjadi sumber data bagi program studi dalam melakukan evaluasi ketercapaian CPL secara keseluruhan.

- e. Menyediakan mekanisme feedback dan remediasi

Panduan menyediakan kerangka pemberian umpan balik (feedback) kepada mahasiswa berdasarkan hasil asesmen. Umpan balik digunakan untuk memberikan informasi mengenai capaian yang telah diperoleh, aspek yang masih perlu ditingkatkan, dan arah perbaikan pembelajaran.

Remediasi ditempatkan sebagai mekanisme tindak lanjut bagi mahasiswa yang belum mencapai kriteria capaian pembelajaran yang ditetapkan. Pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan karakteristik CPMK, bentuk asesmen, dan kebijakan akademik program studi.

Catatan: konsep evaluasi berkelanjutan dan perbaikan pembelajaran didukung oleh dokumen kurikulum, sedangkan prosedur remediasi yang rinci belum dinyatakan secara operasional dalam bagian file yang ditelusuri. Oleh karena itu, mekanisme remediasi dalam panduan perlu ditetapkan lebih lanjut sebagai SOP program studi.

- f. Menyediakan data untuk Continuous Quality Improvement (CQI)

Hasil evaluasi dan penilaian digunakan sebagai sumber data untuk melakukan perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Data penilaian dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran, kesesuaian asesmen dengan capaian pembelajaran, kualitas RPS, bahan ajar, media pembelajaran, dan tingkat ketercapaian kompetensi mahasiswa.

Dokumen kurikulum menegaskan bahwa evaluasi dan asesmen pembelajaran dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai dasar perbaikan metode, strategi, dan bahan ajar.

Dengan demikian, hasil penilaian tidak hanya menghasilkan nilai mahasiswa, tetapi juga menjadi data mutu yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan akademik dan pengembangan kurikulum.

- g. Mendukung penerapan Student-Centred Assessment

Panduan bertujuan mendukung sistem penilaian yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan asesmen. Penilaian tidak hanya mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerima materi, tetapi memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan kompetensinya melalui diskusi, presentasi, proyek, penelitian, pemecahan masalah, pengembangan produk pembelajaran, dan portofolio.

Kurikulum OBE menekankan pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa untuk mengembangkan kemandirian belajar, motivasi intrinsik, kemampuan berpikir kritis, dan refleksi akademik.

Dengan pendekatan tersebut, asesmen menjadi bagian dari proses belajar sekaligus sarana bagi mahasiswa untuk memahami, merefleksikan, dan meningkatkan capaian pembelajarannya.

h. Menyediakan evidence yang dapat digunakan dalam audit mutu dan akreditasi ACQUIN

Panduan bertujuan memastikan bahwa proses dan hasil penilaian terdokumentasi secara sistematis sehingga tersedia evidence yang dapat ditelusuri untuk kepentingan penjaminan mutu internal, evaluasi kurikulum, audit mutu, dan akreditasi.

Kurikulum OBE menekankan keterkaitan antara apa yang diajarkan, bagaimana proses pembelajaran dilaksanakan, bagaimana lulusan dinilai, dan bagaimana kompetensinya dibuktikan.

Evidence penilaian dapat mencakup RPS, matriks CPL–CPMK, instrumen asesmen, rubrik, hasil pekerjaan mahasiswa, portofolio, rekapitulasi nilai, analisis ketercapaian CPMK/CPL, umpan balik, serta dokumen tindak lanjut perbaikan.

1.3 Ruang Lingkup

Panduan Evaluasi dan Penilaian Pembelajaran Berbasis OBE mencakup seluruh tahapan evaluasi pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, analisis, pelaporan, tindak lanjut, sampai dengan pemanfaatan hasil penilaian untuk peningkatan mutu program studi.

Ruang lingkup panduan meliputi:

a. Prinsip Penilaian

Membahas prinsip-prinsip yang menjadi dasar penyelenggaraan penilaian, khususnya objektivitas, transparansi, akuntabilitas, keterukuran, keberlanjutan, serta kesesuaian antara penilaian dan capaian pembelajaran.

b. Perencanaan Asesmen

Mencakup perencanaan penilaian dalam RPS melalui penetapan Sub-CPMK, indikator, kriteria, teknik penilaian, bentuk instrumen, dan bobot penilaian. Bobot setiap penilaian disusun secara proporsional terhadap tingkat kesulitan pencapaian Sub-CPMK.

c. Teknik Penilaian

Mencakup penggunaan berbagai teknik penilaian sesuai karakteristik capaian pembelajaran, termasuk penilaian tes, tugas, presentasi, observasi kinerja, proyek, penelitian, dan portofolio.

d. Instrumen Penilaian

Mencakup perangkat yang digunakan untuk memperoleh bukti capaian mahasiswa, seperti soal tes, lembar observasi, lembar penilaian tugas, instrumen proyek, instrumen presentasi, serta instrumen penilaian karya akademik.

e. Rubrik

Mencakup pengembangan dan penggunaan rubrik untuk menilai kinerja mahasiswa berdasarkan dimensi, aspek, kriteria, indikator, dan tingkat pencapaian. Rubrik digunakan untuk memperjelas standar capaian sekaligus mendorong mahasiswa mencapai kompetensi yang ditetapkan.

f. Pelaksanaan Penilaian

Mencakup pelaksanaan penilaian selama proses pembelajaran maupun pada akhir pembelajaran. Penilaian formatif digunakan untuk memantau perkembangan mahasiswa melalui partisipasi, tugas, studi kasus, presentasi, dan kegiatan akademik lainnya.

g. Pengolahan Nilai

Mencakup proses penskoran, pembobotan, rekapitulasi, dan pengolahan hasil penilaian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.

h. Pengukuran CPMK

Mencakup analisis hasil asesmen untuk mengetahui tingkat ketercapaian CPMK melalui berbagai bukti hasil belajar mahasiswa.

i. Pengukuran CPL

Mencakup pemanfaatan hasil ketercapaian CPMK dari berbagai mata kuliah sebagai data untuk menganalisis ketercapaian CPL pada tingkat program studi.

j. Feedback

Mencakup pemberian informasi kepada mahasiswa mengenai hasil belajar, kekuatan, kelemahan, serta aspek yang perlu diperbaiki berdasarkan hasil asesmen.

k. Remediasi

Mencakup tindak lanjut pembelajaran bagi mahasiswa yang belum mencapai kriteria kompetensi yang ditetapkan. Mekanisme teknis remediasi perlu disusun dalam prosedur operasional program studi.

l. Penilaian Praktik

Mencakup penilaian kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara langsung melalui kegiatan praktik, simulasi, peer teaching, atau bentuk kinerja akademik dan pedagogik lainnya.

m. Penilaian Proyek

Mencakup penilaian proses dan hasil kegiatan berbasis proyek, termasuk kemampuan merencanakan, melaksanakan, menghasilkan produk, mempresentasikan, dan merefleksikan hasil proyek. Pendekatan project-based learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum.

n. Tugas Akhir

Mencakup penilaian terhadap proses dan hasil tugas akhir/penelitian mahasiswa sebagai bentuk integrasi kompetensi akademik, metodologis, analitis, dan kemampuan menghasilkan karya ilmiah.

o. Penilaian Digital

Mencakup pelaksanaan dan dokumentasi asesmen dengan memanfaatkan teknologi digital sesuai kebutuhan pembelajaran, termasuk pembelajaran berbasis teknologi dan pembelajaran daring/blended.

p. Academic Integrity

Mencakup penerapan etika akademik, kejujuran ilmiah, tanggung jawab, dan integritas dalam proses pembelajaran, penyelesaian tugas, penelitian, dan penyusunan karya akademik. Kurikulum menempatkan etika akademik sebagai bagian dari pengembangan kompetensi holistik mahasiswa.

q. Appeal

Mencakup mekanisme pengajuan keberatan terhadap hasil penilaian secara akademik, objektif, transparan, dan terdokumentasi. Mekanisme teknis pengajuan keberatan/banding perlu ditetapkan dalam SOP tersendiri agar prosesnya memiliki tahapan, batas waktu, pihak yang berwenang, dan bukti yang jelas.

r. Monitoring

Mencakup pemantauan pelaksanaan sistem evaluasi dan penilaian secara berkala untuk memastikan kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan tindak lanjut penilaian. Dokumen kurikulum menegaskan bahwa implementasi kurikulum perlu dimonitor secara sistematis dan dievaluasi secara berkala untuk mendukung pencapaian CPL.

s. Continuous Quality Improvement (CQI)

Mencakup pemanfaatan hasil evaluasi dan data ketercapaian pembelajaran sebagai dasar peningkatan mutu secara berkelanjutan. CQI diarahkan pada perbaikan RPS, metode pembelajaran, strategi asesmen, instrumen, bahan ajar, media pembelajaran, serta aspek lain yang berpengaruh terhadap ketercapaian CPL dan CPMK.

BAB II

LANDASAN DAN PRINSIP EVALUASI PEMBELAJARAN

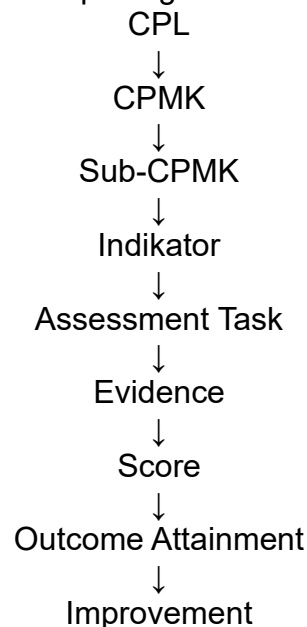
Evaluasi pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) dilaksanakan berdasarkan pendekatan Outcome-Based Education (OBE). Pendekatan OBE menempatkan capaian pembelajaran sebagai orientasi utama dalam perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan perbaikan pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi tidak hanya

diarahkan untuk mengetahui penguasaan materi oleh mahasiswa, tetapi terutama untuk memperoleh bukti mengenai ketercapaian kompetensi yang telah dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Kurikulum OBE Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menempatkan CPL sebagai inti kurikulum dan menghubungkannya dengan profil lulusan, bahan kajian, mata kuliah, serta proses pembelajaran. CPL dirumuskan dengan memperhatikan standar nasional, KKNI, kebutuhan pemangku kepentingan, perkembangan keilmuan, serta karakteristik Program Studi.

Dalam implementasinya, sistem evaluasi pembelajaran dikembangkan secara sistematis melalui hubungan berjenjang antara capaian pada tingkat program studi dan capaian pada tingkat mata kuliah. CPL yang dibebankan pada mata kuliah dijabarkan menjadi CPMK, kemudian diturunkan menjadi Sub-CPMK yang lebih spesifik dan dapat diukur. Setiap Sub-CPMK selanjutnya dijabarkan dalam indikator yang menjadi dasar penyusunan tugas atau aktivitas asesmen, sehingga diperoleh bukti atau evidence yang dapat digunakan untuk menentukan skor dan tingkat ketercapaian pembelajaran.

Hubungan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



CPL merupakan kemampuan yang harus dimiliki lulusan setelah menyelesaikan pendidikan. Dalam dokumen kurikulum PBSI, CPL mencakup penguasaan teori dan praktik pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, karakteristik peserta didik, kurikulum dan teknologi pedagogik, kompetensi berbahasa dan multiliterasi, kompetensi bersastra, pengembangan bahan ajar dan media, penelitian, serta kewirausahaan karya kreatif bidang bahasa dan sastra.

Pada tingkat mata kuliah, CPL yang dibebankan kepada mata kuliah dijabarkan menjadi CPMK yang bersifat lebih spesifik sesuai bahan kajian dan karakteristik mata kuliah. Selanjutnya, CPMK dijabarkan menjadi Sub-CPMK yang dapat diamati dan diukur pada setiap tahapan pembelajaran. Dokumen kurikulum mendefinisikan CPMK sebagai kemampuan yang diperoleh setelah mahasiswa menyelesaikan mata kuliah, sedangkan Sub-CPMK merupakan kemampuan spesifik yang dapat diukur atau diamati sebagai kemampuan akhir pada setiap tahapan pembelajaran.

Oleh karena itu, penilaian harus menghasilkan bukti yang relevan dengan kompetensi yang hendak dicapai. Bukti tersebut dapat berupa hasil tes, tugas, presentasi, proyek, produk, portofolio, laporan penelitian, praktik, maupun bentuk kinerja lainnya. Dokumen kurikulum PBSI juga menetapkan penggunaan berbagai instrumen, antara lain rubrik analitik, lembar observasi, checklist, jurnal reflektif, serta penilaian terhadap karya tulis ilmiah dan laporan penelitian.

Hasil penilaian selanjutnya tidak berhenti pada pemberian nilai akhir mahasiswa, tetapi dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian CPMK, Sub-CPMK, dan pada tingkat tertentu CPL. Hasil analisis tersebut menjadi dasar untuk memberikan umpan balik kepada mahasiswa, memperbaiki proses pembelajaran, menyempurnakan instrumen asesmen, serta mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan mekanisme evaluasi kurikulum PBSI yang menggunakan analisis ketercapaian CPMK dan CPL sebagai salah satu dasar penyempurnaan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, landasan OBE dalam evaluasi pembelajaran PBSI dapat dirumuskan sebagai suatu siklus berbasis bukti, yaitu menetapkan capaian, merancang asesmen yang sesuai, mengumpulkan bukti hasil belajar, menentukan tingkat ketercapaian, memberikan umpan balik, dan menggunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

2.2 Prinsip Constructive Alignment

Evaluasi pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia menerapkan prinsip constructive alignment, yaitu keselarasan antara capaian pembelajaran, aktivitas pembelajaran, dan asesmen. Setiap aktivitas pembelajaran dan bentuk asesmen harus dirancang untuk mendukung serta mengukur capaian yang telah ditetapkan.

Prinsip tersebut memastikan bahwa apa yang direncanakan sebagai capaian pembelajaran benar-benar diajarkan melalui aktivitas pembelajaran yang relevan dan dinilai melalui asesmen yang mampu memberikan bukti ketercapaian kompetensi.

CPL menjadi arah dan tujuan akhir pendidikan, kemudian diturunkan ke dalam CPMK pada setiap mata kuliah. CPMK selanjutnya dijabarkan menjadi Sub-CPMK yang lebih operasional dan terukur. Berdasarkan Sub-CPMK tersebut, dosen menentukan aktivitas pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan. Selanjutnya, assessment dirancang untuk mengukur dan menyediakan bukti autentik mengenai tingkat ketercapaian kompetensi mahasiswa.

Keselarasan tersebut dapat dijelaskan melalui hubungan berikut.

Komponen	Pertanyaan Kunci	Deskripsi dalam Kurikulum PBSI Unissula
CPL	Lulusan seperti apa yang diharapkan?	CPL menggambarkan kompetensi yang harus dimiliki lulusan PBSI Unissula setelah menyelesaikan seluruh proses pendidikan. CPL mencakup aspek sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus yang relevan dengan profil lulusan dan kebutuhan dunia kerja, perkembangan keilmuan, serta tuntutan masyarakat.

Komponen	Pertanyaan Kunci	Deskripsi dalam Kurikulum PBSI Unissula
CPMK	Apa yang harus mampu dilakukan mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah?	CPMK merupakan turunan CPL pada tingkat mata kuliah. CPMK merumuskan kemampuan spesifik yang diharapkan dikuasai mahasiswa setelah mengikuti suatu mata kuliah dan menjadi dasar dalam menentukan materi, aktivitas pembelajaran, serta penilaian.
Sub-CPMK	Kemampuan apa yang harus dicapai secara bertahap?	Sub-CPMK menjabarkan CPMK menjadi kemampuan yang lebih spesifik dan terukur pada setiap tahapan pembelajaran. Sub-CPMK menjadi dasar penyusunan pembelajaran mingguan sehingga perkembangan kompetensi mahasiswa dapat dipantau secara bertahap.
Aktivitas Pembelajaran	Bagaimana mahasiswa mencapai kemampuan tersebut?	Aktivitas pembelajaran dirancang agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang relevan dengan Sub-CPMK. Pembelajaran dapat dilakukan melalui diskusi, studi kasus, problem/project-based learning, presentasi, praktik berbahasa, analisis teks, penelitian mini, simulasi, kolaborasi, serta pemanfaatan teknologi dan AI secara etis dan bertanggung jawab.
Assessment	Bagaimana membuktikan bahwa kemampuan tersebut telah dicapai?	Assessment digunakan untuk memperoleh bukti ketercapaian Sub-CPMK, CPMK, dan pada akhirnya kontribusinya terhadap CPL. Penilaian dilakukan melalui asesmen formatif dan sumatif dengan teknik yang sesuai, seperti tes, tugas, proyek, portofolio, presentasi, praktik, observasi, produk, dan ujian, dilengkapi indikator serta rubrik penilaian yang terukur.

Dalam kurikulum PBSI, keterkaitan tersebut telah dibangun mulai dari CPL, bahan kajian, pembentukan mata kuliah, hingga RPS. Setiap mata kuliah dilengkapi dengan RPS yang memuat CPL yang dibebankan, CPMK, Sub-CPMK, indikator, bentuk penilaian, aktivitas pembelajaran, materi pembelajaran, dan bobot penilaian. Struktur tersebut menjadi dasar untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan asesmen berjalan dalam satu kesatuan yang selaras.

Constructive alignment diterapkan dengan memastikan bahwa:

1. CPL menjadi rujukan utama dalam menentukan kompetensi lulusan yang harus dibuktikan.
2. CPMK menerjemahkan CPL ke dalam kemampuan yang harus dicapai melalui mata kuliah.

3. Sub-CPMK menjabarkan CPMK menjadi kemampuan yang lebih spesifik, terukur, dan dapat diamati.
4. Indikator penilaian menjelaskan bukti kinerja yang menunjukkan ketercapaian Sub-CPMK.
5. Aktivitas pembelajaran dirancang agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang memungkinkan tercapainya kompetensi.

Assessment task dirancang untuk menghasilkan bukti yang relevan dengan indikator. Kriteria dan rubrik digunakan sebagai acuan dalam menentukan kualitas kinerja mahasiswa. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian outcome dan sebagai dasar perbaikan. Implementasi prinsip tersebut juga terlihat dalam RPS mata kuliah pada dokumen kurikulum PBSI, yang menghubungkan CPL, CPMK, Sub-CPMK, indikator, bentuk penilaian, metode pembelajaran, materi, dan bobot penilaian. Dengan demikian, tidak diperkenankan adanya asesmen yang tidak memiliki hubungan yang jelas dengan capaian pembelajaran. Sebaliknya, setiap capaian pembelajaran yang penting harus memperoleh kesempatan untuk diajarkan, dipraktikkan, dan dinilai melalui bukti yang sesuai.

2.3 Prinsip Penilaian

Penilaian pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip penilaian yang menjamin kualitas, keterukuran, keadilan, dan kebermaknaan hasil asesmen. Instrumen penilaian disusun secara terstruktur dan selaras dengan CPMK untuk menjamin objektivitas, konsistensi, dan akuntabilitas proses evaluasi pembelajaran.

a. Validitas

Penilaian harus benar-benar mengukur kompetensi yang hendak dicapai sesuai CPL, CPMK, Sub-CPMK, dan indikator. Validitas diwujudkan melalui kesesuaian antara capaian yang dinilai, bentuk tugas atau tes, indikator, kriteria, dan bukti hasil belajar.

b. Reliabilitas

Penilaian harus menghasilkan keputusan yang relatif konsisten apabila dilakukan dalam kondisi yang sebanding. Reliabilitas didukung oleh penggunaan instrumen yang terstruktur, kriteria penilaian yang jelas, serta rubrik yang dapat digunakan secara konsisten oleh penilai.

c. Objektivitas

Penilaian didasarkan pada bukti kinerja dan kriteria yang telah ditetapkan, bukan pada preferensi personal penilai. Dokumen kurikulum PBSI menegaskan bahwa kriteria penilaian berfungsi sebagai tolok ukur ketercapaian pembelajaran dan menjadi pedoman agar penilaian konsisten serta tidak bias.

d. Transparansi

Mahasiswa memperoleh informasi yang jelas mengenai kompetensi yang dinilai, bentuk dan teknik penilaian, bobot, kriteria keberhasilan, serta rubrik yang digunakan. Transparansi memungkinkan mahasiswa memahami ekspektasi pembelajaran dan mempersiapkan diri untuk menunjukkan kompetensinya.

e. Keadilan

Penilaian memberikan kesempatan yang setara kepada mahasiswa untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi. Proses penilaian mempertimbangkan kriteria yang sama dan memberikan perlakuan yang proporsional sesuai karakteristik tugas dan capaian yang diukur.

f. Autentisitas

Penilaian diarahkan pada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan pada situasi yang relevan dengan bidang keilmuan dan dunia profesional. Hal ini dapat diwujudkan melalui proyek, praktik, penelitian mini, presentasi akademik, pengembangan bahan ajar, karya kreatif, dan bentuk tugas aplikatif lainnya.

Prinsip autentisitas sejalan dengan strategi pembelajaran PBSI yang mencakup Problem-Based Learning, Project-Based Learning, penelitian mini, serta pembelajaran berbasis digital dan blended learning.

g. Edukatif

Penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memberikan nilai, tetapi juga sebagai bagian dari proses pembelajaran. Hasil penilaian digunakan untuk memberikan umpan balik yang membantu mahasiswa mengetahui kekuatan dan aspek yang masih perlu diperbaiki.

Penggunaan rubrik memiliki fungsi penting dalam prinsip edukatif karena rubrik memperjelas dimensi atau aspek capaian pembelajaran dan tingkatan kinerja yang diharapkan, sekaligus dapat mendorong mahasiswa mencapai capaian pembelajaran.

h. Berkelanjutan

Penilaian dilakukan sepanjang proses pembelajaran, tidak hanya pada akhir semester. Penilaian dilakukan melalui berbagai tahapan dan teknik untuk memantau perkembangan kompetensi mahasiswa secara menyeluruh. Kurikulum PBSI menegaskan bahwa penilaian bersifat komprehensif dan berkelanjutan, mulai dari awal hingga akhir semester.

i. Evidence-Based

Keputusan akademik mengenai ketercapaian pembelajaran harus didasarkan pada bukti hasil belajar mahasiswa. Bukti dapat berupa hasil tes, tugas, proyek, produk, performa, portofolio, laporan penelitian, presentasi, maupun karya akademik lainnya. Dengan prinsip ini, nilai mahasiswa dapat ditelusuri kembali kepada bukti kinerja dan kriteria yang digunakan.

j. Student-Centred

Mahasiswa ditempatkan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran dan penilaian. Selain memperoleh penilaian dari dosen, mahasiswa dapat dilibatkan dalam self-assessment dan peer assessment sebagai bagian dari pengembangan kemampuan reflektif, tanggung jawab terhadap pembelajaran, dan kesadaran terhadap kualitas kinerja sendiri maupun teman sejawat.

Prinsip student-centred sejalan dengan implementasi pembelajaran PBSI yang menekankan diskusi akademik, seminar ilmiah, kajian kritis, Problem-Based Learning, Project-Based Learning, penelitian mini, serta pembelajaran digital dan blended learning.

Penegasan Prinsip Evaluasi

Berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, evaluasi pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dilaksanakan sebagai bagian integral dari siklus peningkatan mutu. Penilaian dimulai dari penetapan capaian pembelajaran, perancangan aktivitas dan asesmen yang selaras, pengumpulan bukti hasil belajar, analisis ketercapaian, pemberian umpan balik, dan tindak lanjut perbaikan.

Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya menghasilkan nilai mahasiswa, tetapi juga menghasilkan informasi mengenai tingkat ketercapaian outcome, kualitas proses pembelajaran, efektivitas asesmen, dan area yang perlu ditingkatkan. Hasil evaluasi selanjutnya digunakan sebagai dasar penyempurnaan pembelajaran dan

kurikulum secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip penjaminan mutu Program Studi.

BAB III

KONSEP EVALUASI DAN PENILAIAN BERBASIS OBE

3.1 Perbedaan Evaluasi dan Penilaian

Dalam implementasi Outcome-Based Education (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Sultan Agung,

penilaian (assessment) dan evaluasi (evaluation) merupakan dua proses yang saling berkaitan, tetapi memiliki fungsi yang berbeda. Keduanya digunakan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran menghasilkan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penilaian pembelajaran (assessment) merupakan proses pengumpulan dan interpretasi bukti mengenai capaian belajar mahasiswa berdasarkan indikator dan kriteria yang telah ditetapkan. Dalam Kurikulum OBE PBSI Unissula, indikator penilaian dirumuskan sebagai pernyataan yang spesifik dan terukur untuk mengidentifikasi kemampuan atau kinerja mahasiswa yang disertai dengan bukti-bukti. Kriteria penilaian digunakan sebagai tolok ukur ketercapaian pembelajaran dan sebagai pedoman agar proses penilaian berlangsung konsisten serta meminimalkan bias.

Bentuk penilaian yang digunakan dapat berupa tes maupun non-tes, yang disesuaikan dengan karakteristik capaian pembelajaran. Implementasinya dapat mencakup observasi kinerja akademik, penilaian proyek dan penelitian, tes tertulis/lisan, serta portofolio akademik. Instrumen yang digunakan antara lain rubrik analitik, lembar observasi, daftar cek, jurnal reflektif, serta instrumen penilaian karya tulis ilmiah dan laporan penelitian. Seluruh instrumen disusun secara terstruktur dan selaras dengan CPMK untuk menjamin objektivitas, konsistensi, dan akuntabilitas.

Sementara itu, evaluasi pembelajaran (evaluation) merupakan proses yang lebih luas karena menggunakan berbagai bukti hasil penilaian untuk menentukan tingkat ketercapaian CPMK dan CPL serta mengambil keputusan untuk peningkatan mutu pembelajaran. Dalam Kurikulum OBE PBSI Unissula, evaluasi dilakukan secara periodik untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan ketercapaian CPL. Evaluasi mencakup survei kepuasan mahasiswa, evaluasi kinerja dosen, analisis ketercapaian CPMK dan CPL, serta tinjauan kesesuaian materi dengan perkembangan keilmuan. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar penyempurnaan kurikulum dan peningkatan mutu pembelajaran.

Dengan demikian, hubungan antara keduanya dapat digambarkan sebagai berikut:

Assessment → menghasilkan evidence → Measurement → menghasilkan skor → Interpretation → memberikan makna terhadap skor → Evaluation → menentukan tingkat ketercapaian → Decision → menentukan tindak lanjut perbaikan.

Dalam konteks OBE, assessment tidak berhenti pada pemberian nilai kepada mahasiswa. Bukti dan hasil pengukuran yang diperoleh melalui assessment digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah mencapai CPL dan CPMK yang ditetapkan. Hasil evaluasi selanjutnya menjadi dasar pengambilan keputusan dan continuous improvement terhadap pembelajaran, RPS, metode, materi, instrumen penilaian, maupun kurikulum. Hal ini sesuai dengan penerapan OBE di PBSI Unissula yang menempatkan evaluasi dan asesmen secara terstruktur dan berkelanjutan sebagai dasar perbaikan metode, strategi, dan bahan ajar.

Tabel 3.1 Perbedaan Assessment dan Evaluation

Assesment	Fokus
Assessment	Mengumpulkan dan menilai bukti capaian belajar mahasiswa
Measurement	Menentukan tingkat ketercapaian dan efektivitas pembelajaran
Interpretation	Menentukan tingkat ketercapaian dan efektivitas pembelajaran

Evaluation	Analisis capaian CPMK/CPL, evaluasi pembelajaran, survei, dan analisis hasil penilaian
Decision	Mengukur dan mendokumentasikan capaian belajar, menjadi dasar pengambilan keputusan dan peningkatan mutu

BAB IV SISTEM DAN HIERARKI CAPAIAN PEMBELAJARAN

4.1 Hierarki

Struktur Sistem Penilaian OBE

Profil Lulusan → PEO → CPL → CPMK → Sub-CPMK → Indikator → Evidence

Secara konseptual, struktur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Profil Lulusan menggambarkan peran yang dapat dijalankan mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikan. Dalam Kurikulum OBE PBSI, profil lulusan ditetapkan berdasarkan visi program studi, kebutuhan pasar kerja, kebutuhan pengguna lulusan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta masukan pemangku kepentingan. Profil lulusan PBSI meliputi pendidik, peneliti, wirausaha, penulis, dan pengajar BIPA.

Final_Kurikulum OBE_PBSI.docx

PEO (Program Educational Objectives) pada struktur penilaian berfungsi sebagai sasaran pendidikan program studi yang menjembatani profil lulusan dengan capaian pembelajaran. Namun, dokumen yang tersedia tidak merumuskan PEO secara eksplisit dengan istilah “PEO”. Dokumen lebih banyak menggunakan visi, misi, profil lulusan, dan CPL sebagai dasar perumusan capaian. Visi PBSI diarahkan pada pengembangan pendidikan bahasa dan sastra Indonesia berbasis IPTEKS, berdaya saing global, serta menghasilkan sarjana yang khaira ummah berdasarkan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, apabila struktur Profil Lulusan → PEO → CPL akan digunakan secara formal, PEO perlu dirumuskan secara tersendiri agar hubungan antarlevel capaian menjadi lebih eksplisit.

Final_Kurikulum OBE_PBSI.docx

4.2 CPL

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan program studi. Dalam dokumen OBE PBSI, CPL didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap lulusan sebagai hasil internalisasi sikap, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan sesuai jenjang pendidikan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. CPL yang dibebankan pada mata kuliah dapat mencakup aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.

Final_Kurikulum OBE_PBSI.docx

CPL PBSI dirumuskan dengan mengacu pada KKNi dan SN-Dikti. Dokumen menetapkan delapan CPL yang mencakup penguasaan teori belajar, pedagogi, kurikulum, bahasa dan literasi, sastra, pengembangan bahan ajar dan media, metodologi penelitian, serta kewirausahaan karya kreatif bidang bahasa dan sastra.

Final_Kurikulum OBE_PBSI.docx

Dengan demikian, CPL menjadi sasaran kompetensi pada tingkat program studi yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam capaian pada masing-masing mata kuliah.

Sistem penilaian menggunakan struktur berikut ini.

Profil Lulusan → PEO → CPL → CPMK → Sub-CPMK → Indikator → Evidence

4.2 CPL

Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan kompetensi yang harus dimiliki mahasiswa setelah menyelesaikan program studi. Dalam dokumen OBE PBSI, CPL didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki setiap lulusan sebagai hasil internalisasi sikap, penguasaan pengetahuan, dan keterampilan sesuai jenjang pendidikan yang diperoleh melalui proses pembelajaran. CPL yang dibebankan pada mata kuliah dapat mencakup aspek sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan.

Final_Kurikulum OBE_PBSI.docx

CPL PBSI dirumuskan dengan mengacu pada KKNi dan SN-Dikti. Dokumen menetapkan delapan CPL yang mencakup penguasaan teori belajar, pedagogi, kurikulum, bahasa dan literasi, sastra, pengembangan bahan ajar dan media, metodologi penelitian, serta kewirausahaan karya kreatif bidang bahasa dan sastra.

Final_Kurikulum OBE_PBSI.docx

Dengan demikian, CPL menjadi sasaran kompetensi pada tingkat program studi yang selanjutnya diterjemahkan ke dalam capaian pada masing-masing mata kuliah.

4.3 CPMK

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) merupakan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah. Dalam dokumen, CPMK merupakan kemampuan yang diperoleh setelah mahasiswa menyelesaikan mata kuliah, diturunkan dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, dan dibuat spesifik sesuai dengan bahan kajian atau materi pembelajaran mata kuliah tersebut.

Final_Kurikulum OBE_PBSI.docx

Sebagai contoh, pada RPS mata kuliah Bahasa Indonesia, CPL yang dibebankan adalah kemampuan mengungkapkan pikiran secara lisan maupun tulisan dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar. CPL tersebut kemudian dijabarkan menjadi empat CPMK, antara lain kemampuan menerapkan kaidah Bahasa Indonesia, menganalisis dan memperbaiki penggunaan bahasa, menyusun karya tulis ilmiah, serta mengomunikasikan gagasan ilmiah secara lisan.

4.4 Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan kemampuan yang lebih spesifik, terukur, dan dapat diamati sebagai penjabaran dari CPMK. Sub-CPMK menggambarkan kemampuan akhir yang direncanakan untuk dicapai mahasiswa pada setiap tahapan pembelajaran dan dibuat spesifik terhadap materi pembelajaran mata kuliah.

Final_Kurikulum OBE_PBSI.docx

Dalam RPS, Sub-CPMK digunakan untuk memecah CPMK menjadi kemampuan yang lebih operasional sesuai tahapan pembelajaran. Sebagai contoh, pada mata kuliah Bahasa Indonesia terdapat Sub-CPMK berupa kemampuan menjelaskan kaidah ejaan, mengaplikasikan bahasa Indonesia baku, mengeksplorasi teks akademik, menganalisis proposal, menganalisis artikel ilmiah, membuat draf artikel ilmiah, serta menggunakan bahasa Indonesia yang santun dalam konteks akademik.

4.5 Indikator

Indikator merupakan pernyataan spesifik dan terukur yang menunjukkan kemampuan atau kinerja mahasiswa sebagai bukti ketercapaian Sub-CPMK. Dokumen menegaskan bahwa indikator penilaian harus mengidentifikasi kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa dan disertai bukti-bukti. Indikator selanjutnya menjadi dasar dalam menentukan kriteria dan teknik penilaian. Kriteria penilaian berfungsi sebagai tolok ukur ketercapaian pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan dan dapat berbentuk kuantitatif maupun kualitatif. Bentuk penilaian dapat berupa tes maupun non-tes. Contohnya, pada RPS mata kuliah Bahasa Indonesia, untuk Sub-CPMK memahami dan menjelaskan kaidah ejaan, indikator yang digunakan antara lain ketepatan dalam menjelaskan kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia serta ketepatan dalam menjelaskan ejaan Bahasa Indonesia baku. Penilaian dilakukan menggunakan kriteria kuantitatif dan kualitatif dengan bentuk tes/non-tes seperti makalah dan presentasi.

BAB V

PERENCANAAN PENILAIAN PEMBELAJARAN

5.1 Prinsip Perencanaan Penilaian

Perencanaan penilaian pembelajaran pada Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) merupakan bagian integral dari implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE). Penilaian dirancang untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga pada ketercapaian kemampuan mahasiswa sebagaimana dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-CPMK.

Setiap dosen pengampu wajib merencanakan penilaian sebelum proses pembelajaran pada semester berjalan dimulai. Rencana penilaian dituangkan secara sistematis dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS), sehingga mahasiswa memperoleh informasi yang jelas mengenai capaian yang harus dikuasai, bentuk tugas atau aktivitas yang dinilai, teknik penilaian, kriteria keberhasilan, bobot penilaian, serta waktu pelaksanaannya.

Ketentuan tersebut sejalan dengan dokumen kurikulum PBSI yang menyatakan bahwa setiap mata kuliah dilengkapi RPS yang disusun dan diperbarui secara berkala oleh dosen pengampu. RPS menjadi instrumen penting dalam memastikan keterkaitan antara perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian capaian mahasiswa.

Perencanaan penilaian harus memenuhi prinsip:

1. Objektif, yaitu penilaian didasarkan pada bukti capaian mahasiswa dan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Transparan, yaitu komponen, teknik, kriteria, dan bobot penilaian diinformasikan kepada mahasiswa melalui RPS.
3. Akuntabel, yaitu setiap hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan berdasarkan instrumen dan bukti penilaian.
4. Terukur, yaitu capaian pembelajaran dirumuskan dalam indikator yang dapat diamati dan dinilai.
5. Berorientasi pada capaian, yaitu penilaian diarahkan untuk mengukur ketercapaian Sub-CPMK, CPMK, dan kontribusinya terhadap CPL.
6. Berkelanjutan, yaitu penilaian dilakukan selama proses pembelajaran dan pada akhir pembelajaran untuk memperoleh gambaran perkembangan dan capaian mahasiswa.

Dokumen kurikulum PBSI secara khusus menempatkan prinsip objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas sebagai dasar mekanisme dan prosedur penilaian. Penilaian juga diarahkan untuk mengukur capaian pembelajaran secara komprehensif, mencakup penguasaan teori, kemampuan analitis, kompetensi riset, serta pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

5.2 Komponen Rencana Penilaian

Rencana penilaian setiap mata kuliah disusun berdasarkan keterkaitan antara capaian pembelajaran dan bukti ketercapaiannya. Dalam dokumen kurikulum PBSI, CPL yang dibebankan pada mata kuliah dijabarkan menjadi CPMK, kemudian diturunkan menjadi Sub-CPMK yang dapat diukur atau diamati. Indikator selanjutnya digunakan untuk mengidentifikasi kemampuan atau kinerja mahasiswa melalui bukti-bukti yang relevan.

Komponen rencana penilaian meliputi:

Komponen	Keterangan
CPL	Capaian Pembelajaran Lulusan yang didukung atau dikontribusikan oleh mata kuliah

CPMK	Kemampuan yang harus diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah dan diturunkan dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah.
Sub-CPMK	Kemampuan spesifik pada setiap tahapan pembelajaran yang diturunkan dari CPMK dan dapat diukur atau diamati.
Indikator	Pernyataan spesifik dan terukur yang menunjukkan keberhasilan mahasiswa dalam mencapai Sub-CPMK serta disertai bukti capaian.
Teknik	Cara yang digunakan untuk memperoleh evidence atau bukti ketercapaian kemampuan mahasiswa, baik melalui tes maupun non-tes.
Instrumen	Alat yang digunakan untuk mengukur atau menilai capaian mahasiswa, seperti soal tes, lembar observasi, rubrik, lembar penilaian kinerja, dan portofolio.
Kriteria	Patokan atau tolok ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Kriteria dapat bersifat kuantitatif maupun kualitatif.
Bobot	Besaran kontribusi suatu aktivitas atau capaian terhadap nilai akhir mata kuliah. Bobot ditetapkan secara proporsional berdasarkan tingkat kesulitan pencapaian Sub-CPMK dan keseluruhan bobot berjumlah 100%.
Waktu	Tahap atau periode pelaksanaan penilaian, yang disesuaikan dengan tahapan pembelajaran dan Sub-CPMK yang dinilai.
Feedback	Mekanisme pemberian umpan balik kepada mahasiswa mengenai hasil penilaian, kekuatan, kekurangan, dan bagian yang perlu diperbaiki atau dikembangkan.

Dalam dokumen kurikulum PBSI, penilaian telah ditempatkan secara langsung dalam struktur RPS bersama dengan Sub-CPMK, indikator, kriteria dan teknik, bentuk pembelajaran, materi pembelajaran, serta bobot penilaian. Bobot setiap capaian ditetapkan secara proporsional berdasarkan tingkat kesulitan pencapaian Sub-CPMK dan secara keseluruhan berjumlah 100%.

a. Teknik dan Bentuk Penilaian

Teknik penilaian disesuaikan dengan karakteristik capaian yang akan diukur. Dokumen kurikulum PBSI mengenal bentuk penilaian tes dan non-tes, serta berbagai bentuk pembelajaran yang dapat menghasilkan evidence capaian mahasiswa.

Teknik penilaian dapat meliputi:

- tes tertulis;
- tes lisan;
- kuis;
- tugas individu atau kelompok;
- presentasi;
- analisis studi kasus;
- observasi kinerja;
- proyek;
- praktik;
- portofolio;
- proposal penelitian;
- laporan penelitian;
- artikel ilmiah; dan
- bentuk penilaian lain yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah.

Penggunaan berbagai teknik tersebut relevan dengan karakteristik pembelajaran PBSI yang menekankan kompetensi pedagogis, profesional, keilmuan, riset, komunikasi akademik, serta pengembangan inovasi pembelajaran.

b. Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian disusun sesuai dengan teknik penilaian dan karakteristik kompetensi yang hendak diukur. Instrumen harus mampu menghasilkan bukti yang valid dan dapat digunakan secara konsisten dalam menentukan tingkat ketercapaian mahasiswa.

Salah satu instrumen yang ditekankan dalam kurikulum PBSI adalah rubrik penilaian. Rubrik memuat dimensi atau aspek yang dinilai serta kriteria tingkat kemampuan mahasiswa. Penggunaan rubrik bertujuan memperjelas aspek dan tingkatan capaian pembelajaran serta memberikan pedoman yang lebih objektif dalam proses penilaian.

Instrumen dapat berupa:

- soal objektif dan uraian;
- lembar observasi;
- rubrik presentasi;
- rubrik analisis;
- rubrik proyek;
- rubrik kinerja;
- rubrik penulisan karya ilmiah;
- lembar penilaian teman sejawat;
- jurnal/refleksi mahasiswa; dan
- rubrik portofolio.

c. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian merupakan tolok ukur ketercapaian pembelajaran berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Kriteria berfungsi sebagai pedoman bagi dosen agar proses penilaian berlangsung konsisten dan meminimalkan subjektivitas. Kriteria dapat dinyatakan dalam bentuk kuantitatif maupun kualitatif. Kriteria harus disusun selaras dengan indikator. Sebagai contoh, apabila indikator menuntut mahasiswa mampu menganalisis suatu teks akademik, maka kriteria dapat mencakup ketepatan identifikasi masalah, kedalaman analisis, penggunaan teori, kualitas argumentasi, dan ketepatan bahasa.

Komponen	Keterangan
CPL	Capaian yang didukung
CPMK	Capaian mata kuliah
Sub-CPMK	Capaian tahapan
Indikator	Bukti keberhasilan
Teknik	Cara memperoleh evidence
Instrumen	Alat pengukuran
Kriteria	Standar keberhasilan
Bobot	Kontribusi terhadap nilai
Waktu	Tahap pelaksanaan
Feedback	Mekanisme umpan balik

5.3 Assessment Blueprint

Setiap mata kuliah dianjurkan memiliki blueprint sebagai berikut:

CPMK	Indikator	Teknik	Instrumen	Bobot
CPMK 1	Menjelaskan konsep atau prinsip sesuai bahan kajian	Tes	Soal objektif/uraian	15%
CPMK 2	Menganalisis masalah berdasarkan konsep dan teori yang relevan	Case analysis	Rubrik / Analisis	15%
CPMK 3	Menghasilkan produk/karya sesuai capaian pembelajaran	Project	Rubrik proyek	20%
CPMK 4	Melakukan praktik atau menunjukkan kinerja sesuai prosedur	Performance	Rubrik kinerja	20%
CPMK 5	Merefleksikan proses dan hasil pembelajaran	Portfolio	Rubrik	20%

BAB VI TEKNIK DAN INSTRUMEN PENILAIAN

6.1 Teknik Penilaian

Penilaian pembelajaran pada Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung dilaksanakan secara komprehensif,

sistematis, objektif, adil, transparan, akuntabel, edukatif, dan berkesinambungan. Penilaian diarahkan untuk mengukur ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan Sub-CPMK secara terukur. Sistem penilaian tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan, menganalisis permasalahan, menghasilkan karya, berkomunikasi, berkolaborasi, melakukan penelitian, serta mengembangkan inovasi dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Teknik penilaian dipilih berdasarkan karakteristik CPMK/Sub-CPMK, bahan kajian, bentuk pembelajaran, serta tingkat kemampuan yang hendak diukur. Oleh karena itu, setiap mata kuliah dapat menggunakan satu atau kombinasi beberapa teknik penilaian agar bukti ketercapaian pembelajaran diperoleh secara utuh. Dalam RPS, kriteria, indikator, teknik, instrumen, dan bobot penilaian harus dirumuskan secara jelas dan selaras dengan kemampuan yang akan dicapai mahasiswa.

Program studi menggunakan kombinasi teknik penilaian sebagai berikut.

A. Tes Tertulis

Tes tertulis digunakan terutama untuk mengukur penguasaan pengetahuan dan kemampuan kognitif mahasiswa, mulai dari kemampuan mengingat dan memahami konsep hingga kemampuan mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi suatu permasalahan. Teknik ini relevan digunakan untuk menilai penguasaan mahasiswa terhadap teori bahasa, sastra, pembelajaran bahasa Indonesia, metodologi penelitian, evaluasi pembelajaran, serta berbagai bahan kajian lainnya.

Bentuk tes tertulis dapat berupa:

Pilihan ganda, digunakan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap konsep, prinsip, istilah, teori, dan penerapannya.

Benar-salah, digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi ketepatan suatu pernyataan berdasarkan konsep atau prinsip yang telah dipelajari.

Matching, digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam memasangkan konsep, istilah, teori, tokoh, prinsip, atau komponen tertentu secara tepat.

Short answer, digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa memberikan jawaban singkat, istilah, konsep, atau penjelasan langsung terhadap suatu permasalahan.

Essay/uraian, digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan konsep secara mendalam, mengembangkan argumentasi, menganalisis permasalahan, melakukan sintesis, dan memberikan solusi berdasarkan landasan keilmuan.

Tes tertulis dapat diterapkan dalam bentuk kuis, tugas terstruktur, ujian tengah semester, ujian akhir semester, maupun evaluasi lainnya sesuai karakteristik mata kuliah. Dalam dokumen RPS PBSI, penilaian juga telah menggunakan kriteria kuantitatif dan kualitatif serta memadukan bentuk tes dan non-tes, misalnya makalah, presentasi, dan laporan.

Dalam pelaksanaannya, soal tes tertulis harus disusun berdasarkan indikator ketercapaian CPMK/Sub-CPMK. Dengan demikian, soal tidak hanya mengukur kemampuan menghafal, tetapi juga diarahkan pada kemampuan aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi, dan pemecahan masalah sesuai tingkat capaian pembelajaran yang ditargetkan.

B. Tes Lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menguasai dan menjelaskan konsep secara langsung, menyampaikan argumentasi, berkomunikasi secara akademik, serta mempertahankan pendapat berdasarkan landasan teori dan bukti yang relevan.

Teknik tes lisan dapat digunakan untuk menilai:

Penguasaan konsep, yaitu kemampuan mahasiswa menjelaskan teori, prinsip, konsep, atau prosedur secara lisan.

Argumentasi, yaitu kemampuan menyampaikan pendapat secara logis, sistematis, dan didukung oleh landasan keilmuan.

Komunikasi akademik, yaitu kemampuan menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Indonesia yang baik, benar, efektif, santun, dan sesuai konteks akademik.

Kemampuan mempertahankan pendapat, yaitu kemampuan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan, kritik, maupun sanggahan secara rasional dan berdasarkan bukti.

Kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan menghubungkan konsep, memberikan alasan, membandingkan perspektif, dan menarik kesimpulan.

Tes lisan dapat diterapkan dalam kegiatan tanya jawab, presentasi akademik, seminar, ujian lisan, seminar proposal, seminar hasil, maupun bentuk asesmen lisan lainnya sesuai karakteristik mata kuliah.

Teknik ini penting dalam pendidikan bahasa dan sastra Indonesia karena beberapa CPL secara langsung menuntut kemampuan berkomunikasi dan menggunakan bahasa secara efektif. Misalnya, CPL mencakup kemampuan menerapkan kegiatan berbahasa dan bersastra secara komunikatif dan efektif serta kemampuan menerapkan kompetensi keilmuan dalam konteks pendidikan.

Dalam pelaksanaannya, penilaian tes lisan menggunakan rubrik yang memuat aspek-aspek seperti ketepatan substansi, sistematika penyampaian, kualitas argumentasi, penggunaan bahasa, kemampuan menjawab pertanyaan, sikap akademik, dan kemampuan mempertahankan pendapat. Penggunaan rubrik dimaksudkan agar proses penilaian berlangsung objektif, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Performance Assessment

Performance assessment atau penilaian kinerja digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan suatu tindakan, praktik, demonstrasi, atau menghasilkan kinerja tertentu yang merepresentasikan ketercapaian kompetensi.

Teknik ini sangat relevan dengan karakteristik Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia karena sebagian capaian pembelajaran menuntut mahasiswa tidak hanya menguasai teori, tetapi juga mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam situasi nyata.

Performance assessment dapat digunakan untuk menilai berbagai kegiatan, antara lain:

1. Microteaching, untuk menilai kemampuan mahasiswa merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, termasuk penguasaan materi, strategi pembelajaran, penggunaan media, pengelolaan kelas, komunikasi, dan evaluasi pembelajaran. Mata kuliah Microteaching tercantum sebagai salah satu mata kuliah Program Studi pada semester VI.

2. Public speaking/berbicara akademik, untuk menilai kemampuan mahasiswa menyampaikan gagasan secara sistematis, logis, komunikatif, argumentatif, dan santun.
3. Kepewaraan dan kepenyiaran, untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam praktik komunikasi lisan, penguasaan teknik penyampaian, artikulasi, intonasi, ekspresi, serta kemampuan menyesuaikan bahasa dengan konteks komunikasi.
4. Pementasan drama, untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam mengimplementasikan teori sastra melalui kegiatan pertunjukan. Pementasan drama dalam kurikulum dipahami sebagai proses mengubah teks drama menjadi pertunjukan melalui kerja kolaboratif antara aktor, sutradara, penata artistik, dan tim produksi.
5. Praktik penyuntingan, untuk menilai kemampuan mahasiswa mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan bahasa, ejaan, diksi, kalimat, paragraf, serta aspek kebahasaan lainnya.
6. Pengembangan media dan bahan ajar, untuk menilai kemampuan mahasiswa merancang, memproduksi, mengevaluasi, dan merevisi media serta bahan ajar Bahasa Indonesia.
7. Praktik penelitian, untuk menilai kemampuan mahasiswa merancang, melaksanakan, menganalisis, dan melaporkan kegiatan penelitian secara sistematis, ilmiah, dan etis.
8. Praktik karya kreatif, seperti penulisan kreatif, produksi konten bahasa dan sastra, jurnalistik, publikasi, atau kegiatan lain yang sesuai dengan karakteristik mata kuliah.

Dalam performance assessment, mahasiswa dinilai berdasarkan kinerja nyata yang ditampilkan atau produk yang dihasilkan. Oleh karena itu, instrumen yang digunakan harus memuat indikator dan kriteria kinerja yang jelas sehingga mahasiswa mengetahui standar kompetensi yang harus dicapai.

D. Penilaian Berbasis Proyek dan Studi Kasus

Penilaian berbasis proyek digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah melalui penyelesaian suatu proyek.

Proyek dapat berupa:

1. pengembangan perangkat pembelajaran;
2. pengembangan media dan bahan ajar;
3. penyusunan artikel ilmiah;
4. produksi karya kreatif;
5. pembuatan konten literasi digital;
6. proyek penyuntingan;
7. produksi karya jurnalistik;
8. pementasan drama;
9. proyek penelitian; dan
10. bentuk proyek lain yang relevan dengan CPMK.

Sementara itu, case analysis/studi kasus digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis data atau fenomena, menghubungkan teori dengan permasalahan, serta merumuskan alternatif penyelesaian. Teknik ini sejalan dengan penggunaan Problem Based Learning,

Project Based Learning, Cooperative Learning, Inquiry Based Learning, dan metode pembelajaran lainnya yang tercantum dalam dokumen kurikulum.

E. Observasi

Observasi digunakan untuk menilai proses dan perilaku mahasiswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Teknik ini terutama digunakan untuk memperoleh bukti mengenai partisipasi, komunikasi, kolaborasi, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap akademik.

Aspek yang dapat diamati meliputi:

1. keaktifan dalam diskusi;
2. kemampuan menyampaikan pendapat;
3. kemampuan bekerja sama;
4. kedisiplinan dan kehadiran;
5. tanggung jawab terhadap tugas;
6. etika komunikasi;
7. kemampuan memberikan tanggapan;
8. kemampuan menerima kritik dan saran; serta
9. keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam dokumen kurikulum, rubrik partisipasi digunakan untuk menilai keterlibatan mahasiswa dalam diskusi/kuliah, sikap dalam menyampaikan pendapat atau ide, serta kedisiplinan/kehadiran.

F. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan teknik penilaian yang digunakan untuk menghimpun berbagai karya mahasiswa selama periode pembelajaran sebagai bukti perkembangan dan ketercapaian CPL maupun CPMK.

Portofolio dapat memuat:

1. makalah berbasis kajian teori;
2. telaah artikel jurnal;
3. proposal penelitian;
4. laporan penelitian;
5. artikel ilmiah;
6. perangkat pembelajaran inovatif;
7. telaah kurikulum;
8. produk media pembelajaran;
9. karya kreatif; dan
10. refleksi akademik.

Portofolio memungkinkan dosen melihat perkembangan kompetensi mahasiswa secara lebih utuh dan berkelanjutan, bukan hanya berdasarkan satu kali hasil tes. Dalam dokumen kurikulum, portofolio secara khusus diposisikan sebagai kumpulan karya akademik yang menjadi bukti perkembangan pencapaian CPL dan CPMK mahasiswa.

6.2 Instrumen Penilaian

Instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh dan mengolah bukti ketercapaian CPL, CPMK, dan Sub-CPMK. Instrumen dikembangkan berdasarkan indikator dan kriteria yang telah ditetapkan dalam RPS. Oleh karena itu,

setiap instrumen harus memiliki keterkaitan yang jelas antara capaian pembelajaran → indikator → teknik penilaian → instrumen → bobot penilaian.

Instrumen yang digunakan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia antara lain:

A. Instrumen Tes

Instrumen tes digunakan untuk mengukur aspek pengetahuan dan kemampuan kognitif mahasiswa. Instrumen dapat berupa:

- kisi-kisi soal;
- soal pilihan ganda;
- soal benar-salah;
- soal matching;
- soal short answer;
- soal uraian/essay;
- kuis;
- soal UTS;
- soal UAS; dan
- pedoman penskoran.

Penyusunan instrumen tes harus memperhatikan kesesuaian antara tingkat kesulitan soal dan tingkat kemampuan yang hendak diukur.

B. Rubrik Penilaian

Rubrik merupakan pedoman penilaian yang memuat aspek/dimensi yang dinilai serta deskripsi tingkat pencapaian mahasiswa. Dalam kurikulum PBSI, rubrik digunakan untuk memperjelas dimensi dan tingkatan pencapaian pembelajaran serta menjadi pedoman yang dapat mendorong mahasiswa mencapai capaian pembelajarannya.

Rubrik dapat berbentuk:

- Rubrik analitik, yaitu memberikan skor pada setiap aspek atau kriteria secara terpisah.
- Rubrik deskriptif, yaitu memberikan deskripsi tingkat kualitas kinerja mahasiswa pada setiap kategori pencapaian.
- Rubrik khusus, yang dikembangkan untuk kompetensi atau aktivitas tertentu.

Rubrik dapat digunakan untuk menilai presentasi, diskusi, microteaching, pementasan drama, penyuntingan, karya tulis, proyek, praktik penelitian, dan berbagai bentuk performance assessment.

C. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mencatat dan menilai perilaku atau kinerja mahasiswa selama proses pembelajaran. Instrumen ini dapat digunakan untuk mengukur partisipasi, komunikasi, kerja sama, kedisiplinan, tanggung jawab, dan aspek sikap lainnya yang relevan dengan capaian pembelajaran.

D. Checklist/Daftar Cek

Checklist digunakan untuk memastikan keberadaan atau keterpenuhan komponen tertentu dalam suatu tugas atau produk. Instrumen ini dapat digunakan dalam pemeriksaan kelengkapan:

- struktur karya ilmiah;

- perangkat pembelajaran;
- bahan ajar;
- media pembelajaran;
- laporan penelitian;
- naskah publikasi; dan
- produk akademik lainnya.

E. Pedoman Penilaian Karya

Pedoman penilaian karya digunakan untuk menilai kualitas produk akademik atau karya kreatif mahasiswa. Penilaian dapat mencakup aspek substansi, ketepatan teori, sistematika, penggunaan bahasa, kreativitas, orisinalitas, ketepatan metodologis, dan kesesuaian dengan etika akademik.

F. Jurnal Reflektif

Jurnal reflektif digunakan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam merefleksikan pengalaman belajar, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan proses belajar, serta merumuskan upaya perbaikan. Instrumen ini mendukung karakter penilaian yang berkelanjutan dan mendorong mahasiswa menjadi pembelajar yang mandiri.

6.3 Prinsip Pemilihan Teknik dan Instrumen Penilaian

Pemilihan teknik dan instrumen penilaian dilakukan dengan memperhatikan karakteristik kemampuan yang akan diukur. Prinsip yang digunakan adalah sebagai berikut.

a) Selaras dengan CPL dan CPMK

Teknik dan instrumen harus secara langsung memberikan bukti terhadap ketercapaian capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

b) Sesuai dengan karakteristik kompetensi

Kompetensi pengetahuan dapat dinilai melalui tes tertulis atau lisan, sedangkan keterampilan lebih tepat dinilai melalui performance assessment, proyek, portofolio, atau observasi.

c) Objektif dan terukur

Penilaian menggunakan kriteria dan instrumen yang jelas sehingga hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Kurikulum menegaskan bahwa instrumen penilaian disusun secara terstruktur dan selaras dengan CPMK untuk menjamin objektivitas, konsistensi, dan akuntabilitas.

d) Komprehensif dan berkelanjutan

Penilaian dilakukan sejak proses awal hingga akhir pembelajaran melalui berbagai teknik sehingga perkembangan kompetensi mahasiswa dapat dipantau secara menyeluruh.

e) Autentik dan kontekstual

Penilaian diarahkan pada kemampuan mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks yang relevan dengan bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

f) Transparan

Kriteria, indikator, teknik, instrumen, dan bobot penilaian diinformasikan dalam RPS sehingga mahasiswa memahami kompetensi dan standar yang harus dicapai.

g) Edukatif

Penilaian tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir, tetapi juga memberikan umpan balik yang dapat membantu mahasiswa memperbaiki proses dan hasil belajarnya.

6.4 Keterkaitan Teknik Penilaian dengan Kompetensi PBSI

Untuk memastikan implementasi OBE berjalan konsisten, teknik penilaian disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang dikembangkan Program Studi.

Kompetensi yang Dinilai	Teknik Penilaian	Instrumen
Penguasaan konsep bahasa, sastra, dan pembelajaran	Tes tertulis/lisan	Soal objektif, essay, pedoman tes lisan
Kemampuan analisis kebahasaan dan kesastraan	Tes tertulis, studi kasus	Soal uraian, rubrik analisis
Kemampuan komunikasi akademik	Tes lisan, presentasi, observasi	Rubrik presentasi/komunikasi
Kemampuan mengajar	Performance assessment	Rubrik microteaching
Kemampuan pementasan	Performance assessment	Rubrik pementasan
Kemampuan penyuntingan	Performance/product assessment	Rubrik penyuntingan, checklist
Kemampuan penelitian	Proyek/portofolio	Rubrik proposal/laporan penelitian
Kemampuan mengembangkan media dan bahan ajar	Project assessment	Rubrik produk
Kemampuan menulis ilmiah	Penilaian produk/portofolio	Rubrik karya tulis
Kemampuan bekerja sama	Observasi	Lembar observasi/rubrik
Kemampuan refleksi	Portofolio/refleksi	Jurnal reflektif
Kemampuan menghasilkan karya kreatif	Project/performance/portofolio	Rubrik produk/kinerja

Dengan demikian, teknik dan instrumen penilaian dalam Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak hanya mengukur apa yang diketahui mahasiswa, tetapi juga apa yang mampu dilakukan dan dihasilkan mahasiswa. Hal tersebut sejalan dengan pendekatan OBE yang menempatkan capaian pembelajaran sebagai dasar perancangan pembelajaran dan penilaian. PPP/RPS sendiri diwajibkan memuat kriteria, indikator, dan bobot penilaian serta perangkat penilaian berupa rubrik dan/atau portofolio.

Secara keseluruhan, sistem penilaian dirancang untuk menghasilkan bukti ketercapaian pembelajaran yang valid dan komprehensif, sekaligus mendukung pengembangan kompetensi pedagogis, profesional, keilmuan, komunikasi, riset, kreativitas, dan inovasi mahasiswa sebagai calon lulusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

BAB VII

RUBRIK PENILAIAN

7.1 Fungsi Rubrik

Rubrik merupakan salah satu instrumen utama dalam sistem penilaian pembelajaran pada Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Rubrik digunakan sebagai pedoman penilaian yang memuat aspek, indikator, kriteria performa, tingkat pencapaian, dan skor yang digunakan untuk menilai proses maupun hasil belajar mahasiswa secara terstruktur. Penggunaan rubrik ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan diselaraskan dengan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) serta Sub-CPMK yang hendak dicapai mahasiswa.

Dalam implementasi Kurikulum Outcome-Based Education (OBE), rubrik memiliki fungsi penting untuk memastikan bahwa penilaian tidak hanya mengukur penguasaan pengetahuan, tetapi juga kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis, sintesis, komunikasi akademik, pemecahan masalah, penelitian, serta pengembangan inovasi dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Penilaian dengan rubrik juga mendukung karakteristik penilaian yang objektif, terukur, komprehensif, berkelanjutan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Secara khusus, fungsi rubrik dalam penilaian pembelajaran Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia meliputi:

a. Meningkatkan Objektivitas Penilaian

Rubrik memberikan kriteria penilaian yang jelas dan terukur sehingga penilaian tidak semata-mata bergantung pada persepsi subjektif penilai. Setiap hasil kerja mahasiswa dinilai berdasarkan indikator dan deskripsi performa yang telah ditetapkan. Dengan demikian, rubrik membantu memastikan bahwa penilaian didasarkan pada bukti kinerja mahasiswa dan ketercapaian kompetensi yang telah direncanakan. Hal ini sejalan dengan sistem penilaian PBSI yang menempatkan objektivitas dan keterukuran sebagai salah satu karakteristik utama penilaian. Instrumen penilaian disusun secara sistematis dalam RPS sehingga hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

b. Memperjelas Ekspektasi Pembelajaran

Rubrik memberikan informasi kepada mahasiswa mengenai kemampuan atau kualitas kinerja yang diharapkan dalam suatu tugas atau aktivitas pembelajaran. Mahasiswa dapat mengetahui aspek yang akan dinilai, indikator keberhasilan, serta tingkat performa yang harus dicapai. Kejelasan ekspektasi tersebut mendukung pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa karena mahasiswa dapat memahami target pembelajaran dan menggunakan kriteria penilaian sebagai pedoman dalam menyelesaikan tugas. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip PPP/RPS PBSI yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat proses pembelajaran dan mengarahkan setiap tahapan pembelajaran pada pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

c. Meningkatkan Konsistensi Penilai

Rubrik berfungsi sebagai pedoman bersama bagi dosen dalam memberikan penilaian terhadap kinerja mahasiswa. Penggunaan kriteria yang sama memungkinkan penilaian dilakukan secara lebih konsisten pada berbagai tugas, kelas, aktivitas, maupun periode pembelajaran. Konsistensi tersebut penting karena seluruh instrumen penilaian dalam Program Studi PBSI harus disusun secara terstruktur dan selaras dengan CPMK untuk menjamin objektivitas, konsistensi, dan akuntabilitas proses evaluasi pembelajaran.

d. Memberikan Feedback atau Umpan Balik

Rubrik dapat digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik yang spesifik dan konstruktif kepada mahasiswa. Umpan balik tidak hanya menunjukkan nilai akhir, tetapi juga memberikan informasi mengenai aspek yang telah dicapai dengan baik

dan aspek yang masih perlu diperbaiki. Dalam pembelajaran PBSI, feedback dapat diarahkan pada kedalaman pemahaman konseptual, ketajaman analisis, kemampuan sintesis teori, kualitas argumentasi ilmiah, serta keterampilan komunikasi akademik. Dengan demikian, rubrik berfungsi sebagai instrumen evaluasi sekaligus sarana perbaikan proses belajar mahasiswa secara berkelanjutan.

e. Mendukung Self-Assessment

Rubrik dapat digunakan mahasiswa untuk melakukan penilaian diri terhadap kualitas tugas atau kinerja yang dihasilkan. Sebelum mengumpulkan tugas, mahasiswa dapat membandingkan hasil pekerjaannya dengan kriteria dan indikator yang telah ditetapkan. Self-assessment mendorong mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan reflektif, bertanggung jawab terhadap proses belajarnya, serta mengenali kekuatan dan aspek yang masih perlu dikembangkan. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik Kurikulum OBE PBSI yang mendorong mahasiswa berpikir kritis, reflektif, solutif, serta mampu mengembangkan kompetensi secara berkelanjutan.

f. Menyediakan Evidence atau Bukti Ketercapaian Pembelajaran

Rubrik menghasilkan dokumentasi penilaian yang dapat digunakan sebagai bukti ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK. Hasil penilaian dapat menjadi bagian dari dokumentasi akademik mahasiswa serta mendukung pengumpulan bukti ketercapaian CPL pada tingkat program studi. Fungsi tersebut semakin penting dalam sistem OBE karena penilaian harus dapat menunjukkan hubungan antara proses pembelajaran, aktivitas mahasiswa, hasil kerja, dan capaian pembelajaran. Dalam Kurikulum PBSI, portofolio akademik juga digunakan untuk menghimpun berbagai karya mahasiswa sebagai bukti perkembangan pencapaian CPL dan CPMK, seperti makalah ilmiah, artikel, proposal dan laporan penelitian, perangkat pembelajaran inovatif, serta refleksi akademik.

7.2 Struktur Rubrik

Rubrik penilaian pada Program Studi S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia disusun secara sistematis agar dapat digunakan secara konsisten dalam mengukur ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK. Struktur rubrik sekurang-kurangnya terdiri atas aspek, indikator, kriteria performa, level, dan skor.

a. Aspek

Aspek merupakan komponen kemampuan atau kualitas kinerja yang akan dinilai. Aspek harus relevan dengan tujuan tugas dan CPMK yang dibebankan pada mata kuliah. Dalam konteks PBSI, aspek yang dinilai dapat mencakup kemampuan mengidentifikasi dan menganalisis fenomena kebahasaan, penguasaan teori, kualitas argumentasi, kemampuan memecahkan masalah, kualitas produk pembelajaran, kemampuan komunikasi akademik, kreativitas, ketepatan metodologi, dan aspek lain sesuai karakteristik mata kuliah.

b. Indikator

Indikator merupakan tanda atau bukti yang menunjukkan tingkat ketercapaian suatu aspek kompetensi. Indikator harus dirumuskan secara jelas, terukur, dan dapat diamati melalui hasil kerja atau performa mahasiswa. Indikator disusun dengan memperhatikan kemampuan yang harus dicapai mahasiswa pada setiap tahap pembelajaran. Hal ini sesuai dengan ketentuan PPP/RPS PBSI yang mensyaratkan adanya kemampuan akhir yang direncanakan, kriteria, indikator, dan bobot penilaian.

c. Kriteria Performa

Kriteria performa merupakan deskripsi kualitas kinerja mahasiswa pada setiap aspek yang dinilai. Kriteria harus menunjukkan perbedaan kualitas secara jelas antara

performa tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Kriteria performa hendaknya menggunakan deskripsi yang spesifik, dapat diamati, dan berhubungan langsung dengan tugas yang diberikan. Dengan demikian, mahasiswa dan dosen memiliki pemahaman yang sama mengenai karakteristik kinerja yang menunjukkan ketercapaian kompetensi.

d. Level

Level menunjukkan tingkat kualitas pencapaian mahasiswa. Untuk memudahkan penerapan dan interpretasi, rubrik dapat menggunakan empat tingkat pencapaian, yaitu:

- 1) Level 4 – Sangat Baik, menunjukkan bahwa mahasiswa memenuhi atau melampaui seluruh kriteria yang ditetapkan dengan kualitas sangat baik.
- 2) Level 3 – Baik, menunjukkan bahwa sebagian besar kriteria telah terpenuhi dengan kualitas baik dan masih terdapat sedikit aspek yang dapat disempurnakan.
- 3) Level 2 – Cukup, menunjukkan bahwa sebagian kriteria telah terpenuhi, tetapi masih terdapat kelemahan yang memerlukan perbaikan.
- 4) Level 1 – Kurang, menunjukkan bahwa kriteria belum terpenuhi secara memadai sehingga diperlukan perbaikan yang substansial.

e. Skor

Skor merupakan nilai numerik yang diberikan berdasarkan level pencapaian mahasiswa. Skor dapat ditetapkan dengan skala 1–4 atau dikonversikan ke dalam bobot penilaian sesuai dengan ketentuan mata kuliah. Penggunaan skor harus konsisten dengan bobot yang tercantum dalam RPS sehingga hasil penilaian dapat digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian CPMK secara terukur. Dalam dokumen kurikulum PBSI, kriteria, indikator, dan bobot penilaian merupakan bagian penting dari perangkat PPP/RPS.

7.3 Rubrik Analisis Bahasa

Rubrik penilaian analisis bahasa digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi permasalahan kebahasaan, menganalisis kesalahan berdasarkan kaidah atau teori yang relevan, menyusun argumentasi ilmiah, memberikan solusi perbaikan, serta mengomunikasikan hasil analisis secara sistematis dan akademik. Penggunaan rubrik memungkinkan penilaian dilakukan secara lebih terstruktur, objektif, transparan, dan konsisten sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK). Hal tersebut sejalan dengan sistem penilaian PBSI yang menekankan pengukuran kemampuan analitis, sintesis teori, argumentasi ilmiah, dan komunikasi akademik mahasiswa.

Aspek Kurang	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Identifikasi Kesalahan	Semua kesalahan kebahasaan diidentifikasi secara tepat dan lengkap.	Sebagian besar kesalahan kebahasaan diidentifikasi dengan tepat.	Beberapa kesalahan kebahasaan berhasil diidentifikasi, tetapi masih terdapat kekeliruan.	Hanya beberapa kesalahan yang dapat diidentifikasi dan sebagian besar tidak tepat
Ketepatan dan Kedalaman Analisis	Analisis dilakukan secara mendalam, akurat, dan	Analisis dilakukan secara akurat dan sesuai	Analisis sebagian akurat, tetapi pembahasan	Analisis tidak akurat dan tidak didukung

	didasarkan pada kaidah atau teori kebahasaan yang relevan.	dengan kaidah atau teori yang digunakan.	masih kurang mendalam.	oleh kaidah atau teori yang relevan.
Argumentasi	Argumentasi disusun secara logis, sistematis, dan berbasis pada kaidah atau teori yang relevan.	Argumentasi disusun secara logis dan relevan dengan permasalahan yang dianalisis.	Argumentasi kurang kuat dan dukungan kaidah atau teori masih terbatas.	Argumentasi tidak logis dan tidak didukung dasar yang memadai.
Solusi Perbaikan	Solusi perbaikan tepat, lengkap, sesuai kaidah, dan disertai alasan yang jelas.	Solusi perbaikan tepat dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.	Sebagian solusi perbaikan tepat, tetapi masih terdapat kekeliruan atau alasan yang kurang memadai.	Solusi perbaikan tidak tepat dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan. Komunikasi Akademik
Komunikasi Akademik	Hasil analisis disajikan secara sistematis, runtut, jelas, dan menggunakan bahasa akademik yang tepat.	Hasil analisis disajikan secara sistematis dan cukup jelas dengan bahasa akademik yang sesuai.	Penyajian kurang sistematis dan penggunaan bahasa akademik belum konsisten.	Penyajian tidak sistematis, sulit dipahami, dan penggunaan bahasa akademik belum sesuai.

Rubrik dapat dikembangkan secara analitik maupun disesuaikan dengan karakteristik tugas. Instrumen tersebut dapat digunakan dalam penilaian diskusi, presentasi, analisis kebahasaan dan kesastraan, proyek, penelitian, pengembangan perangkat pembelajaran, maupun karya ilmiah. Penggunaan rubrik analitik juga telah menjadi bagian dari instrumen penilaian dalam Kurikulum OBE PBSI.

BAB VIII PELAKSANAAN PENILAIAN

8.1 Tahap Pra-Penilaian

Penilaian dalam proses pembelajaran pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung dilaksanakan secara komprehensif, sistematis, dan berkesinambungan, mencakup penilaian terhadap proses maupun hasil

belajar mahasiswa. Penilaian diselenggarakan berdasarkan prinsip objektif, adil, transparan, akuntabel, dan edukatif, serta berorientasi pada pencapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penekanan penilaian pada jenjang sarjana diarahkan pada penguatan kompetensi pedagogis, profesional, keilmuan, serta kemampuan riset dan pengembangan inovasi pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Penilaian proses pembelajaran dilakukan menggunakan instrumen rubrik yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Rubrik tersebut digunakan untuk menilai partisipasi aktif mahasiswa dalam diskusi akademik, kemampuan berpikir kritis dan analitis, kedalaman telaah teori kebahasaan dan kesastraan, kemampuan menyusun argumentasi ilmiah, serta keterampilan kolaboratif dalam kegiatan seminar, lokakarya, maupun presentasi kajian. Adapun penilaian hasil pembelajaran dilaksanakan melalui portofolio akademik yang mencerminkan capaian kinerja mahasiswa selama satu semester. Portofolio tersebut dapat berupa makalah ilmiah, artikel hasil kajian atau penelitian, proposal penelitian, laporan penelitian lapangan, pengembangan perangkat pembelajaran inovatif, telaah kurikulum, serta publikasi ilmiah yang relevan. Seluruh bentuk penilaian tersebut dirancang untuk mengukur secara terstruktur tingkat pencapaian CPMK serta mendukung kesiapan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah dan penelitian yang berkontribusi pada pengembangan pendidikan bahasa Indonesia.

Pada tahap pra-penilaian dosen wajib menyusun beberapa hal sebagai berikut:

1. menentukan learning outcomes;
2. menentukan teknik penilaian;
3. menyusun instrumen;
4. menyusun rubrik;
5. menentukan bobot;
6. menginformasikan kriteria kepada mahasiswa;
7. memastikan kesiapan fasilitas.

Kriteria penilaian harus tersedia sebelum mahasiswa mengikuti asesmen. Hal tersebut merupakan bagian penting dari standar assessment ACQUIN.

8.2 Tahap Pelaksanaan

Mekanisme dan prosedur penilaian pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung dilaksanakan berdasarkan prinsip objektivitas, transparansi, dan akuntabilitas, serta mengacu pada standar penilaian pendidikan tinggi yang berlaku. Sistem penilaian dirancang untuk memastikan keterukuran capaian pembelajaran secara komprehensif, baik dalam aspek penguasaan teori, kemampuan analitis, maupun kompetensi riset dan pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia pada jenjang sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penilaian dilaksanakan melalui dua tahapan utama sebagai berikut.

1. Penilaian Formatif (Proses Pembelajaran).

Penilaian formatif dilakukan selama proses perkuliahan untuk memantau perkembangan akademik mahasiswa secara berkelanjutan, yang meliputi: a) Partisipasi aktif dalam diskusi dan seminar kelas; b) Tugas individu dan/atau kelompok berbasis kajian teori dan penelitian; c) Analisis studi kasus kebahasaan dan kesastraan; d) Presentasi hasil telaah pustaka atau proposal penelitian.

Pada tahap ini, rubrik penilaian digunakan untuk menilai kedalaman pemahaman konseptual, ketajaman analisis, kemampuan sintesis teori, kualitas argumentasi ilmiah, serta keterampilan komunikasi akademik mahasiswa.

2. Penilaian Sumatif (Hasil Pembelajaran)

Penilaian sumatif dilakukan untuk mengukur capaian pembelajaran mahasiswa secara menyeluruh pada akhir periode pembelajaran, yang dapat berbentuk:

- a) Ujian Tengah Semester (UTS) atau penugasan akademik terstruktur;
- b) Ujian Akhir Semester (UAS), artikel ilmiah, atau laporan penelitian sebagai luaran mata kuliah. Hasil penilaian sumatif dikompilasi bersama hasil penilaian formatif dalam bentuk portofolio akademik yang mencerminkan perkembangan kompetensi mahasiswa selama satu semester. Portofolio ini menjadi dasar evaluasi ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) serta kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan penelitian dan menghasilkan karya ilmiah pada bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

8.3 Tahap Pasca-Penilaian

Portofolio merupakan instrumen penilaian hasil belajar pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung yang didasarkan pada kumpulan karya akademik mahasiswa sebagai bukti perkembangan pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) dan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dalam satu periode pembelajaran. Portofolio memuat berbagai karya ilmiah terbaik mahasiswa, seperti makalah berbasis kajian teori, telaah artikel jurnal, proposal dan laporan penelitian, artikel ilmiah yang dipersiapkan untuk publikasi, perangkat pembelajaran inovatif, serta refleksi akademik. Keseluruhan dokumen tersebut mencerminkan proses berpikir kritis, kedalaman analisis, kemampuan sintesis keilmuan, dan kompetensi metodologis mahasiswa dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Melalui portofolio, program studi dapat mengevaluasi konsistensi dan keberlanjutan capaian pembelajaran mahasiswa secara komprehensif, sekaligus memastikan adanya keterkaitan yang kuat antara proses pembelajaran, kegiatan penelitian, dan luaran akademik yang dihasilkan pada jenjang progra studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Rubrik Penilaian

Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)	DESKRIPSI PERILAKU							
	<30	30-39.99	40-49.99	50-59.99	60-64.99	65-74.99	75-84.99	>85
	E (Sangat Kurang)	D (Kurang)	CD	C (Cukup)	BC (Cukup Baik)	B (Baik)	AB (Baik Sekali)	A (Istimewa)
CPMK1	Sangat tidak mampu dalam memahami dan menjelaskan konsep, sejarah dan kebijakan BIPA	Tidak mampu dalam memahami dan menjelaskan konsep, sejarah dan kebijakan BIPA	Sedikit mampu dalam memahami dan menjelaskan konsep, sejarah dan kebijakan BIPA	Cukup mampu dalam memahami dan menjelaskan konsep, sejarah dan kebijakan BIPA	Cukup baik dalam memahami dan menjelaskan konsep, sejarah dan kebijakan BIPA	Baik dalam memahami dan menjelaskan konsep, sejarah dan kebijakan BIPA	Baik sekali dalam memahami dan menjelaskan konsep, sejarah dan kebijakan BIPA	Istimewa dalam memahami dan menjelaskan konsep, sejarah dan kebijakan BIPA
CPMK2	Sangat tidak mampu dalam mengevaluasi kurikulum dan standar kompetensi pengajar BIPA	Tidak mampu dalam mengevaluasi kurikulum dan standar kompetensi pengajar BIPA	Sedikit mampu dalam mengevaluasi kurikulum dan standar kompetensi pengajar BIPA	Cukup mampu dalam mengevaluasi kurikulum dan standar kompetensi pengajar BIPA	Cukup baik dalam mengevaluasi kurikulum dan standar kompetensi pengajar BIPA	Baik dalam mengevaluasi kurikulum dan standar kompetensi pengajar BIPA	Baik sekali dalam mengevaluasi kurikulum dan standar kompetensi pengajar BIPA	Istimewa dalam mengevaluasi kurikulum dan standar kompetensi pengajar BIPA
CPMK3	Sangat tidak mampu dalam mengembangkan perangkat pembelajaran BIPA	Tidak mampu dalam mengembangkan perangkat pembelajaran BIPA	Sedikit mampu dalam mengembangkan perangkat pembelajaran BIPA	Cukup mampu dalam mengembangkan perangkat pembelajaran BIPA	Cukup baik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran BIPA	Baik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran BIPA	Baik sekali dalam mengembangkan perangkat pembelajaran BIPA	Istimewa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran BIPA
CPMK4	Sangat tidak mampu dalam mengembangkan kurikulum BIPA	Tidak mampu dalam mengembangkan kurikulum BIPA	Sedikit mampu dalam mengembangkan kurikulum BIPA	Cukup mampu dalam mengembangkan kurikulum BIPA	Cukup baik dalam mengembangkan kurikulum BIPA	Baik dalam mengembangkan kurikulum BIPA	Baik sekali dalam mengembangkan kurikulum BIPA	Istimewa dalam mengembangkan kurikulum BIPA

BAB IX PENGOLAHAN DAN ANALISIS NILAI

9.1 Nilai Komponen

Nilai akhir mata kuliah dihitung berdasarkan bobot masing-masing komponen.

$$\text{Nilai akhir} = (A2 \times 10\%) + (B2 \times 20\%) + (C2 \times 30\%) + (D2 \times 40\%)$$

Keterangan:

- Presensi / Kehadiran: 10% (0,1)
- Tugas: 20% (0,2)
- UTS (Ujian Tengah Semester): 30% (0,3)
- UAS (Ujian Akhir Semester): 40% (0,4)

Bobot harus ditetapkan dalam RPS dan diinformasikan kepada mahasiswa.

9.2 Konversi Nilai

Program studi PBSI mengikuti sistem konversi nilai universitas dengan ketentuan penulisan sebagai berikut:

Tabel Konversi Nilai Akademik UNISSULA

Rentang Nilai Angka	Nilai Huruf	Bobot (Angka Mutu)	Kategori / Predikat
85 – 100	A	4.0	Sangat Baik Sekali / Dengan Pujian
75 – 84	AB	3.5	Sangat Baik / Sangat Memuaskan
65 – 74	B	3.0	Baik / Memuaskan
60 – 64	BC	2.5	Cukup Baik
50 – 59	C	2.0	Cukup
40 – 49	CD	1.5	Kurang
30 – 39	D	1.0	Kurang Sekali
0 – 29	E	0.0	Gagal

BAB X

PENILAIAN KETERCAPAIAN CPMK

10.1 Prinsip Penilaian Ketercapaian CPMK

Penilaian ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP UNISSULA dilaksanakan sebagai bagian integral dari penerapan Outcome-Based Education (OBE). Penilaian tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan nilai akhir mata kuliah, tetapi juga untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa pada setiap CPMK yang telah ditetapkan dalam RPS. CPMK merupakan penjabaran dari Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah. Oleh karena itu, setiap CPMK harus memiliki keterkaitan yang jelas dengan indikator pencapaian, bentuk asesmen, instrumen penilaian, serta bukti/evidence pembelajaran. Dengan demikian, dosen dan program studi dapat mengidentifikasi CPMK yang telah tercapai, CPMK yang belum tercapai secara optimal, serta aspek pembelajaran yang perlu diperbaiki.

Dalam konteks PBSI UNISSULA, penilaian CPMK dapat dilakukan melalui berbagai bentuk asesmen yang relevan dengan karakteristik pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, antara lain:

1. tes tertulis, untuk mengukur penguasaan konsep, teori, dan prinsip;
2. tes lisan, untuk mengukur kemampuan berbahasa dan komunikasi akademik;
3. analisis kasus, untuk mengukur kemampuan menerapkan teori dalam permasalahan kebahasaan dan kesastraan;
4. project, untuk mengukur kemampuan menghasilkan karya atau produk;
5. performance/performance assessment, misalnya praktik berbicara, presentasi, membaca puisi, mengajar, atau praktik pembelajaran;
6. portofolio, untuk melihat perkembangan kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan;
7. produk/karya, seperti artikel ilmiah, media pembelajaran, bahan ajar, karya sastra, atau perangkat pembelajaran;
8. UTS dan UAS, yang dirancang untuk mengukur CPMK tertentu sesuai dengan pemetaan dalam RPS;
9. observasi dan penilaian sikap/kinerja, sesuai dengan CPMK dan karakteristik mata kuliah.

Prinsip utama yang diterapkan adalah *constructive alignment*, yaitu keselarasan antara **CPL–CPMK–indikator–materi–metode pembelajaran–asesmen–bukti ketercapaian**. Dengan prinsip tersebut, nilai akhir mahasiswa harus dapat ditelusuri kontribusinya terhadap ketercapaian CPMK.

10.2 Mekanisme dan Contoh Penilaian CPMK

Penilaian ketercapaian CPMK dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran mahasiswa terhadap target ketercapaian yang telah ditetapkan dalam RPS atau standar mutu pembelajaran program studi.

Contoh format monitoring ketercapaian CPMK adalah sebagai berikut.

CPMK	Evidence/Bukti Asesmen	Hasil Ketercapaian	Target	Status
CPMK 1	Tes penguasaan konsep	86%	75%	Tercapai
CPMK 2	Analisis kasus kebahasaan/kesastraan	78%	75%	Tercapai
CPMK 3	Project/karya	72%	75%	Belum optimal
CPMK 4	Performance/presentasi	84%	75%	Tercapai

Dalam implementasinya, evidence harus berupa bukti nyata yang dapat diverifikasi, misalnya lembar jawaban, rubrik penilaian, hasil project, portofolio, video performance, artikel mahasiswa, produk pembelajaran, atau dokumen hasil asesmen lainnya. Pengukuran dapat dilakukan pada tingkat kelas maupun pada tingkat mata kuliah. Program studi selanjutnya dapat melakukan rekapitulasi untuk memperoleh gambaran ketercapaian CPMK secara periodik. Status ketercapaian dapat ditetapkan berdasarkan target yang telah ditentukan. Apabila hasil ketercapaian memenuhi atau melampaui target, CPMK dinyatakan tercapai. Apabila hasilnya berada di bawah target, CPMK dinyatakan belum tercapai/belum optimal dan memerlukan tindak lanjut.

10.3 Interpretasi Hasil Penilaian CPMK

Hasil penilaian CPMK tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai mahasiswa, tetapi juga menjadi dasar evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran. Apabila suatu CPMK belum mencapai target, dosen perlu melakukan analisis terhadap faktor penyebabnya. Sebagai contoh, apabila CPMK 3 memperoleh tingkat ketercapaian 72%, sedangkan target yang ditetapkan adalah 75%, kondisi tersebut tidak serta-merta menunjukkan bahwa mahasiswa tidak mampu mencapai kompetensi. Dosen perlu melakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap komponen pembelajaran, antara lain:

1. Kesesuaian indikator

Apakah indikator yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat kemampuan mahasiswa dan CPMK yang hendak diukur?

2. Tingkat kesulitan materi

Apakah materi pembelajaran telah diberikan secara bertahap dan sesuai dengan kompleksitas kompetensi yang ditargetkan?

3. Penguasaan mahasiswa

Apakah mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, menerapkan teori, menganalisis permasalahan, atau menghasilkan produk?

4. Metode pembelajaran

Apakah strategi pembelajaran yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik CPMK? Misalnya, kemampuan berbicara dan mengajar lebih tepat diperkuat melalui praktik, simulasi, demonstrasi, dan performance daripada hanya melalui ceramah.

5. Kualitas instrumen asesmen
Apakah soal, tugas, project, maupun rubrik telah memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai serta benar-benar mengukur kompetensi yang dimaksud?
6. Kesesuaian rubrik penilaian
Apakah kriteria dan bobot penilaian telah jelas, objektif, transparan, dan sesuai dengan level kompetensi mahasiswa?
7. Kecukupan latihan dan umpan balik
Apakah mahasiswa memperoleh kesempatan yang cukup untuk berlatih, mendapatkan feedback, melakukan perbaikan, dan mengulang keterampilan yang belum dikuasai?
8. Kecukupan waktu pembelajaran
Apakah waktu yang tersedia dalam satu semester memadai untuk mencapai CPMK tersebut?
9. Kondisi dan karakteristik mahasiswa
Apakah terdapat variasi kemampuan awal mahasiswa yang perlu diakomodasi melalui pembelajaran diferensiasi atau pendampingan?

10.4 Tindak Lanjut Hasil Penilaian CPMK

Hasil analisis ketercapaian CPMK menjadi dasar bagi continuous improvement dalam penyelenggaraan pembelajaran PBSI UNISSULA. Tindak lanjut dapat dilakukan pada tingkat dosen maupun program studi.

Hasil Evaluasi	Tindak Lanjut
CPMK tercapai dan hasil stabil	Mempertahankan strategi pembelajaran yang efektif
CPMK belum mencapai target	Memberikan remedial dan latihan tambahan
Mahasiswa mengalami kesulitan pada materi tertentu	Melakukan penguatan/reteaching materi
Performance mahasiswa rendah	Menambah praktik, simulasi, dan feedback
Project belum memenuhi standar	Memperbaiki panduan project dan rubrik
Instrumen kurang sesuai	Merevisi soal, tugas, atau instrumen asesmen
Rubrik kurang jelas	Menyempurnakan indikator dan kriteria penilaian
Ketercapaian rendah secara berulang	Melakukan review RPS, metode, materi, dan asesmen

Dengan mekanisme tersebut, penilaian CPMK di PBSI UNISSULA berfungsi sebagai assessment for learning, assessment of learning, dan assessment as learning. Data hasil asesmen tidak berhenti pada pemberian nilai, tetapi digunakan sebagai dasar untuk memberikan umpan balik kepada mahasiswa, memperbaiki strategi

pembelajaran dosen, menyempurnakan RPS dan instrumen asesmen, serta mendukung evaluasi kurikulum program studi.

10.5 Hubungan CPMK dengan CPL dan Continuous Improvement

Secara sistemik, mekanisme penilaian dapat digambarkan sebagai berikut:

CPL PBSI UNISSULA → CPMK Mata Kuliah → Indikator → Aktivitas Pembelajaran → Asesmen/Evidence → Analisis Ketercapaian → Umpan Balik → Tindak Lanjut → Perbaikan Pembelajaran/Kurikulum.

Dengan demikian, data ketercapaian CPMK pada setiap mata kuliah dapat dikompilasi oleh program studi untuk melihat pola ketercapaian CPL secara keseluruhan. Hasil tersebut menjadi salah satu sumber data dalam evaluasi kurikulum berbasis OBE dan mendukung proses continuous quality improvement (CQI) di Program Studi PBSI FKIP UNISSULA.

BAB XI

PENILAIAN KETERCAPAIAN CPL

11.1 Tujuan

Pengukuran Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP UNISSULA bertujuan untuk memastikan bahwa mahasiswa sebagai calon lulusan telah mencapai kompetensi yang ditetapkan oleh program studi sesuai dengan profil lulusan, kebutuhan pemangku kepentingan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia kerja. Pengukuran CPL dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan Outcome-Based Education (OBE), yaitu proses pembelajaran dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi berdasarkan capaian yang harus dimiliki mahasiswa pada akhir masa studi. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi perkuliahan, tetapi juga pada kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi profesional dalam konteks nyata.

Dalam konteks PBSI UNISSULA, CPL mencakup kemampuan yang berkaitan dengan:

1. penguasaan keilmuan bahasa, sastra, dan pendidikan Bahasa Indonesia;
2. kemampuan berpikir kritis, logis, kreatif, dan sistematis;
3. kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tertulis dalam bahasa Indonesia;
4. kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran Bahasa Indonesia;
5. kemampuan melakukan penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra;
6. kemampuan menghasilkan karya ilmiah dan produk pembelajaran;
7. kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi digital dalam pembelajaran;
8. kemampuan memecahkan permasalahan kebahasaan, kesastraan, dan pembelajaran;
9. kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, dan beradaptasi dalam lingkungan profesional; serta
10. penerapan nilai-nilai keislaman, etika akademik, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan karakter pendidikan UNISSULA.

Pengukuran CPL dilakukan secara terencana, terstruktur, periodik, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Hasil pengukuran digunakan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran serta sebagai bagian dari mekanisme Continuous Quality Improvement (CQI).

11.2 Direct Assessment

Direct assessment merupakan metode pengukuran CPL dengan menggunakan bukti langsung (direct evidence) yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mencapai kompetensi tertentu. Bukti tersebut diperoleh dari aktivitas akademik yang secara nyata menghasilkan performa, karya, produk, atau hasil kerja mahasiswa. Dalam implementasinya di Program Studi PBSI UNISSULA, direct assessment dilakukan melalui berbagai bentuk asesmen yang terintegrasi dengan mata kuliah dan kegiatan akademik mahasiswa.

Bentuk direct assessment antara lain:

- ujian tertulis;
- ujian lisan;
- ujian praktik;

- proyek;
- presentasi;
- microteaching;
- praktik pengalaman lapangan/teaching practice;
- penelitian;
- laporan penelitian;
- skripsi/tugas akhir;
- artikel ilmiah;
- portofolio;
- produk media pembelajaran;
- perangkat pembelajaran;
- performance/performance assessment; dan
- bentuk karya akademik atau profesional lainnya.

Setiap bukti asesmen dipetakan terhadap CPL yang relevan. Selanjutnya, pencapaian mahasiswa dinilai menggunakan instrumen yang telah ditetapkan, seperti rubrik penilaian, lembar observasi, kisi-kisi ujian, checklist, dan pedoman penilaian produk.

Contoh penerapan Direct Assessment PBSI

Bentuk Evidence	Contoh Kegiatan	CPL yang Diukur
Ujian	UTS/UAS mata kuliah keilmuan	Penguasaan pengetahuan bahasa dan sastra
Project	Proyek pengembangan media pembelajaran Bahasa Indonesia	Keterampilan pedagogis dan teknologi
Microteaching	Praktik mengajar Bahasa Indonesia	Kompetensi pedagogik dan profesional
Research Report	Laporan penelitian bahasa/pembelajaran	Kompetensi penelitian
Artikel Ilmiah	Penulisan artikel ilmiah	Kemampuan menulis akademik
Skripsi	Tugas akhir mahasiswa	Integrasi kompetensi lulusan
Portfolio	Kumpulan karya akademik mahasiswa	Perkembangan kompetensi mahasiswa
Performance	Presentasi, praktik berbicara, drama, membaca puisi	Kompetensi komunikasi dan performatif
Produk	Modul, bahan ajar, media digital	Kemampuan menghasilkan produk pembelajaran

Dengan demikian, direct assessment menjadi bukti utama dalam menentukan ketercapaian CPL karena secara langsung menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam mendemonstrasikan kompetensi yang telah ditetapkan.

11.3 Indirect Assessment

Indirect assessment merupakan metode pengukuran ketercapaian CPL yang memperoleh informasi melalui persepsi, pengalaman, dan penilaian pihak-pihak yang berkaitan dengan proses dan hasil pendidikan, bukan melalui performa akademik mahasiswa secara langsung. Indirect assessment digunakan untuk memperoleh informasi tambahan mengenai persepsi mahasiswa dan pemangku kepentingan terhadap ketercapaian kompetensi lulusan PBSI.

Bentuk indirect assessment yang dapat digunakan antara lain:

1. Student Survey, untuk mengetahui persepsi mahasiswa mengenai proses pembelajaran dan kompetensi yang telah diperoleh;
2. Alumni Survey/Tracer Study, untuk memperoleh informasi mengenai relevansi kompetensi yang diperoleh selama kuliah dengan kebutuhan dunia kerja;
3. Employer Survey, untuk memperoleh persepsi pengguna lulusan terhadap kompetensi alumni PBSI;
4. Graduate Survey, untuk mengetahui persepsi lulusan terhadap kesiapan memasuki dunia profesional;
5. survei kepuasan terhadap proses pembelajaran;
6. wawancara dengan mahasiswa, alumni, pengguna lulusan, dan mitra; serta
7. forum diskusi atau focus group discussion (FGD) dengan pemangku kepentingan.

Dalam implementasinya, indirect assessment berfungsi sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil direct assessment. Hasil survei atau persepsi tidak digunakan sebagai satu-satunya dasar untuk menyatakan bahwa mahasiswa telah mencapai CPL.

Sebagai contoh, apabila hasil direct assessment menunjukkan bahwa mahasiswa mencapai kompetensi menulis akademik sebesar 82%, kemudian hasil student survey menunjukkan bahwa 85% mahasiswa merasa mampu menulis artikel ilmiah, kedua data tersebut dapat dianalisis secara bersama-sama. Namun, data survei tidak menggantikan bukti performa mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah.

11.4 Model Pengukuran CPL

Pengukuran CPL PBSI UNISSULA dilakukan dengan prinsip CPL–CPMK–Mata Kuliah–Assessment–Evidence. CPL dijabarkan ke dalam CPMK dan Sub-CPMK pada mata kuliah yang relevan. Selanjutnya, ketercapaian CPMK diukur melalui asesmen yang menghasilkan bukti langsung.

Secara konseptual, mekanisme pengukuran dapat digambarkan sebagai berikut:

CPL → CPMK → Mata Kuliah → Instrumen Assessment → Evidence → Skor → Persentase CPL → Kategori Ketercapaian → Tindak Lanjut CQI

Contoh Model Pengukuran CPL PBSI

CPL	Mata Kuliah/Asesmen	Evidence	Hasil
CPL 1	Filsafat Bahasa	Ujian	82%
CPL 2	Pembelajaran Bahasa Indonesia	Microteaching	85%
CPL 3	Penelitian Bahasa	Research Report	78%
CPL 4	Menulis Karya Ilmiah	Artikel Ilmiah	81%
CPL 5	Analisis Kesalahan Berbahasa	Project	88%
CPL 6	Teknologi Pembelajaran Bahasa	Produk Media Digital	86%
CPL 7	Keterampilan Berbicara	Performance/Presentasi	84%
CPL 8	Pembelajaran Bahasa dan Sastra	Perangkat Pembelajaran	87%
CPL 9	Praktik Pengalaman Lapangan	Teaching Practice	85%
CPL 10	Skripsi/Tugas Akhir	Skripsi	83%

Mekanisme Penghitungan

Persentase ketercapaian CPL dapat dihitung berdasarkan jumlah mahasiswa yang memenuhi standar kompetensi dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang dinilai.

Rumus:

$$\text{Ketercapaian CPL} = \frac{\text{Jumlah mahasiswa yang mencapai standar}}{\text{Jumlah mahasiswa yang dinilai}} \times 100\%$$

Sebagai contoh, apabila dari 100 mahasiswa yang mengikuti asesmen terdapat 82 mahasiswa yang mencapai nilai minimal yang ditetapkan, maka:

$$\frac{82}{100} \times 100\% = 82\%$$

Artinya, tingkat ketercapaian CPL tersebut adalah **82%**.

11.5 Kategori Ketercapaian CPL

Program Studi PBSI UNISSULA dapat menggunakan kategori ketercapaian CPL sebagai instrumen untuk menginterpretasikan hasil pengukuran.

Persentase Ketercapaian	Kategori	Interpretasi
≥ 85%	Sangat Baik	CPL telah dicapai oleh sebagian besar mahasiswa dengan tingkat penguasaan sangat baik
75–84%	Baik	CPL telah mencapai standar yang ditetapkan
65–74%	Cukup	CPL mulai tercapai tetapi masih memerlukan penguatan
< 65%	Belum Tercapai	CPL belum mencapai standar dan memerlukan tindakan perbaikan

Program studi dapat menetapkan target minimal ketercapaian CPL, misalnya: sekurang-kurangnya 75% mahasiswa mencapai tingkat kompetensi minimal pada setiap CPL. Penetapan target tersebut menjadi salah satu indikator evaluasi mutu pembelajaran. Apabila hasil pengukuran berada di bawah target, program studi melakukan analisis terhadap faktor penyebab dan menyusun tindakan perbaikan.

11.6 Pemetaan CPL terhadap Mata Kuliah

Pengukuran CPL dilakukan melalui pemetaan kontribusi mata kuliah terhadap CPL. Setiap mata kuliah tidak harus mengukur seluruh CPL, tetapi hanya CPL yang secara substantif dikembangkan melalui CPMK mata kuliah tersebut.

Contoh pemetaan:

CPL	Mata Kuliah Kontributor	Bentuk Assessment
CPL Bahasa	Linguistik, Morfologi, Sintaksis, Semantik	Ujian, analisis kasus
CPL Sastra	Apresiasi Prosa, Puisi, Drama	Project, performance
CPL Pedagogik	Strategi Belajar Mengajar, Pembelajaran Bahasa	Microteaching, perangkat pembelajaran
CPL Komunikasi	Berbicara Akademik, Korespondensi	Performance, portfolio
CPL Penelitian	Metodologi Penelitian, Penelitian Bahasa	Proposal, research report
CPL Penulisan Akademik	Menulis Karya Ilmiah	Artikel ilmiah
CPL Teknologi	Media Pembelajaran Bahasa	Produk digital
CPL Profesional	PPL/Praktik Mengajar	Teaching practice

CPL	Mata Kuliah Kontributor	Bentuk Assessment
CPL Integratif	Skripsi/Tugas Akhir	Skripsi dan presentasi

Pemetaan tersebut menjadi dasar bagi program studi untuk memastikan bahwa setiap CPL memiliki mata kuliah pengampu/contributor dan evidence yang dapat diukur.

11.7 Instrumen dan Rubrik Pengukuran

Untuk menjamin objektivitas pengukuran, setiap direct assessment menggunakan instrumen yang sesuai dengan karakteristik CPL.

Contoh indikator dan rubrik:

CPL	Indikator	Instrumen	Evidence
Penguasaan bahasa	Ketepatan menganalisis fenomena bahasa	Rubrik analisis	Hasil analisis
Kemampuan mengajar	Kemampuan merancang dan melaksanakan pembelajaran	Rubrik microteaching	Video/performance
Penelitian	Kemampuan merumuskan masalah dan menganalisis data	Rubrik penelitian	Research report
Menulis ilmiah	Struktur, argumentasi, bahasa, dan sitasi	Rubrik artikel	Artikel ilmiah
Teknologi pembelajaran	Kemampuan menghasilkan media pembelajaran	Rubrik produk	Media digital
Komunikasi	Kejelasan, ketepatan, kelancaran, dan etika komunikasi	Rubrik performance	Presentasi
Profesionalisme	Kedisiplinan, tanggung jawab, dan etika	Observasi/rubrik	Performance/PPL

Rubrik disusun berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi sehingga hasil penilaian tidak hanya berupa angka, tetapi juga memberikan informasi mengenai kekuatan dan aspek yang masih perlu dikembangkan.

11.8 Analisis Hasil Pengukuran

Hasil pengukuran CPL dianalisis pada tingkat:

1. mahasiswa, untuk mengetahui perkembangan kompetensi individual;
2. mata kuliah, untuk mengetahui kontribusi mata kuliah terhadap CPL;
3. CPL, untuk mengetahui ketercapaian kompetensi lulusan secara agregat;
4. angkatan, untuk melihat kecenderungan pencapaian dari waktu ke waktu; dan
5. program studi, untuk menjadi dasar evaluasi dan peningkatan mutu kurikulum.

Analisis juga dapat dilakukan dengan membandingkan hasil CPL antarsemester atau antartahun sehingga program studi dapat mengidentifikasi tren peningkatan, stagnasi, maupun penurunan capaian.

11.9 Integrasi Direct dan Indirect Assessment

Program Studi PBSI UNISSULA mengintegrasikan kedua metode assessment untuk memperoleh gambaran ketercapaian CPL yang lebih komprehensif.

Komponen	Direct Assessment	Indirect Assessment
Sumber data	Performa/karya mahasiswa	Persepsi responden
Bukti	Langsung	Tidak langsung
Contoh	Ujian, project, skripsi, microteaching	Survey mahasiswa, alumni, employer
Fungsi	Bukti utama CPL	Bukti pendukung
Penggunaan	Menentukan ketercapaian CPL	Validasi dan interpretasi
Tindak lanjut	Perbaikan pembelajaran	Perbaikan kurikulum dan layanan

Integrasi kedua data memungkinkan program studi melakukan triangulasi informasi. Misalnya, rendahnya capaian direct assessment pada kemampuan penelitian dapat dikaji lebih lanjut melalui hasil survei mahasiswa dan alumni untuk mengetahui apakah terdapat kendala dalam metodologi penelitian, pembimbingan, literasi digital, pengolahan data, atau aspek lainnya.

11.10 Tindak Lanjut dan Continuous Quality Improvement (CQI)

Hasil pengukuran CPL tidak berhenti pada pelaporan nilai, tetapi digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan (Continuous Quality Improvement/CQI).

Apabila CPL mencapai atau melampaui target, program studi mempertahankan praktik pembelajaran yang efektif dan mengidentifikasi praktik baik yang dapat direplikasi pada mata kuliah lain.

Apabila CPL belum mencapai target, program studi melakukan:

1. identifikasi CPL yang belum mencapai target;
2. analisis mata kuliah penyumbang CPL;

3. identifikasi faktor penyebab;
4. evaluasi metode pembelajaran;
5. evaluasi materi pembelajaran;
6. evaluasi instrumen dan rubrik assessment;
7. peningkatan kompetensi dosen;
8. pengembangan media dan sumber belajar;
9. penguatan praktik atau project-based learning;
10. pemberian remediasi/pengayaan kepada mahasiswa;
11. revisi CPMK/Sub-CPMK apabila diperlukan; dan
12. monitoring ketercapaian pada periode berikutnya.

Siklus CQI dapat dirumuskan sebagai:

Measure → Analyze → Evaluate → Improve → Implement → Remeasure

Dengan mekanisme tersebut, pengukuran CPL menjadi bagian integral dari sistem penjaminan mutu akademik Program Studi PBSI FKIP UNISSULA.

11.11 Contoh Rekapitulasi Pengukuran CPL

No	CPL	Evidence Utama	Hasil	Target	Status	Tindak Lanjut
1	Penguasaan keilmuan bahasa	Ujian/Project	82%	≥75%	Tercapai	Dipertahankan
2	Kompetensi pembelajaran	Microteaching	85%	≥75%	Tercapai	Best practice
3	Kompetensi penelitian	Research report	78%	≥75%	Tercapai	Penguatan analisis data
4	Penulisan ilmiah	Artikel	81%	≥75%	Tercapai	Penguatan publikasi
5	Analisis bahasa	Project	88%	≥75%	Tercapai	Pengembangan project
6	Teknologi pembelajaran	Produk digital	86%	≥75%	Tercapai	Replikasi praktik baik
7	Komunikasi akademik	Performance	84%	≥75%	Tercapai	Penguatan public speaking
8	Kompetensi pedagogik	Perangkat pembelajaran	87%	≥75%	Tercapai	Pengembangan perangkat OBE
9	Kompetensi profesional	Teaching practice	85%	≥75%	Tercapai	Penguatan praktik lapangan

No	CPL	Evidence Utama	Hasil	Target	Status	Tindak Lanjut
10	Kompetensi integratif	Skripsi	83%	≥75%	Tercapai	Penguatan kualitas tugas akhir

Berdasarkan hasil pengukuran, ketercapaian CPL Program Studi PBSI FKIP UNISSULA menunjukkan bahwa sebagian besar kompetensi lulusan telah mencapai target minimal yang ditetapkan program studi. Bukti langsung diperoleh melalui ujian, project, microteaching, research report, artikel ilmiah, produk pembelajaran, teaching practice, dan skripsi. Hasil tersebut dilengkapi dengan data tidak langsung melalui survei mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan.

Data hasil pengukuran selanjutnya dianalisis oleh program studi bersama dosen pengampu dan pemangku kepentingan terkait untuk mengidentifikasi area yang perlu dipertahankan maupun ditingkatkan. Hasil analisis menjadi dasar penyusunan tindak lanjut perbaikan pembelajaran, pengembangan perangkat pembelajaran berbasis OBE, peningkatan kualitas asesmen, penguatan kompetensi dosen, serta evaluasi dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan.

Dengan demikian, pengukuran CPL PBSI UNISSULA tidak hanya berfungsi sebagai instrumen evaluasi ketercapaian kompetensi lulusan, tetapi juga sebagai mekanisme untuk memastikan keterkaitan antara kurikulum, proses pembelajaran, asesmen, kebutuhan pengguna lulusan, dan peningkatan mutu program studi secara berkelanjutan.

BAB XII

UMPAN BALIK DAN REMEDIASI

12.1 Feedback

Umpan balik merupakan bagian integral dari proses pembelajaran dan asesmen dalam kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP UNISSULA. Umpan balik diberikan untuk membantu mahasiswa memahami tingkat ketercapaian kompetensi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta melakukan perbaikan terhadap proses maupun hasil belajar.

Dalam pendekatan OBE, asesmen tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir mahasiswa, tetapi juga menjadi sarana untuk memberikan informasi yang dapat digunakan mahasiswa untuk meningkatkan pencapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan pada akhirnya mendukung ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Oleh karena itu, umpan balik yang diberikan oleh dosen harus bersifat spesifik, tepat waktu, berorientasi pada perbaikan, berbasis kriteria, dan memberikan rekomendasi yang dapat ditindaklanjuti.

Prinsip umpan balik di PBSI UNISSULA meliputi:

1. Spesifik

Umpan balik menjelaskan bagian tertentu dari pekerjaan mahasiswa yang sudah baik atau masih perlu diperbaiki. Dosen menghindari komentar yang terlalu umum.

2. Tepat waktu

Umpan balik diberikan dalam waktu yang memungkinkan mahasiswa menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tugas atau meningkatkan kompetensi pada pembelajaran berikutnya.

3. Berorientasi pada perbaikan

Umpan balik tidak sekadar menunjukkan kesalahan, tetapi menjelaskan bagaimana mahasiswa dapat memperbaiki kesalahan tersebut.

4. Berbasis kriteria

Umpan balik mengacu pada indikator, CPMK, Sub-CPMK, kriteria penilaian, dan rubrik yang telah disampaikan kepada mahasiswa.

5. Memberikan rekomendasi

Umpan balik harus memberikan arahan konkret mengenai langkah yang dapat dilakukan mahasiswa.

6. Konstruktif dan edukatif

Umpan balik disampaikan dengan bahasa akademik yang objektif, santun, dan mendorong mahasiswa untuk meningkatkan kompetensinya.

7. Berorientasi pada kompetensi

Umpan balik diarahkan pada kemampuan yang harus dikuasai mahasiswa, bukan semata-mata pada kesalahan teknis.

12.2 Bentuk Umpan Balik

Umpan balik pada Program Studi PBSI UNISSULA dapat diberikan dalam berbagai bentuk sesuai dengan karakteristik asesmen dan mata kuliah.

Bentuk umpan balik meliputi:

- komentar tertulis pada tugas;
- catatan pada lembar penilaian;
- umpan balik melalui Learning Management System (LMS);

- komentar pada dokumen digital;
- umpan balik lisan;
- diskusi individual;
- konferensi akademik;
- peer feedback;
- self-assessment;
- hasil rubrik penilaian;
- rekaman/video performance;
- hasil refleksi mahasiswa; dan
- umpan balik hasil asesmen formatif maupun sumatif.

Pada mata kuliah praktik seperti Microteaching, Kepewaraan, Kepenyiaran, Pementasan Drama, dan BIPA, umpan balik dapat diberikan setelah mahasiswa melakukan performance sehingga mahasiswa dapat segera mengetahui aspek yang perlu diperbaiki.

12.3 Contoh Umpan Balik yang Efektif

Umpan balik harus mengacu pada kriteria atau rubrik penilaian.

Umpan balik yang kurang efektif:

“Kurang tepat.”

Komentar tersebut belum memberikan informasi yang cukup mengenai bagian yang salah dan cara memperbaikinya.

Umpan balik yang lebih efektif:

“Identifikasi kesalahan sudah tepat, tetapi argumentasi linguistik belum menjelaskan kaidah yang menjadi dasar koreksi. Tambahkan kaidah yang relevan dan jelaskan hubungan antara kaidah tersebut dengan bentuk perbaikan.”

Contoh lain pada mata kuliah Berbicara Akademik:

Kurang efektif:

“Presentasinya kurang bagus.”

Lebih efektif:

“Struktur presentasi sudah runtut, tetapi penyampaian argumentasi masih didominasi pembacaan teks. Kurangi ketergantungan pada slide, gunakan kata kunci sebagai panduan, dan berikan penekanan suara pada gagasan utama agar komunikasi akademik lebih efektif.”

Contoh pada Microteaching:

“Tujuan pembelajaran telah disampaikan dengan jelas. Namun, kegiatan inti belum sepenuhnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih. Tambahkan aktivitas pembelajaran yang memungkinkan siswa mempraktikkan kompetensi secara mandiri atau berkelompok.”

Contoh pada Penulisan Karya Ilmiah:

“Topik artikel sudah relevan, tetapi hubungan antara rumusan masalah, metode, dan hasil penelitian belum konsisten. Perjelas rumusan masalah kemudian pastikan metode dan hasil secara langsung menjawab setiap rumusan masalah.”

Dengan demikian, umpan balik berfungsi sebagai jembatan antara hasil asesmen dan perbaikan kompetensi mahasiswa.

12.4 Feedback Berbasis Rubrik

Untuk menjamin objektivitas dan konsistensi, umpan balik diutamakan diberikan berdasarkan rubrik penilaian.

Contoh rubrik Microteaching:

Aspek	Kriteria	Hasil	Feedback
Perencanaan	Tujuan pembelajaran jelas dan terukur	Baik	Pertahankan perumusan tujuan yang operasional
Pembukaan	Apersepsi dan motivasi	Baik	Tambahkan pertanyaan pemantik
Penyampaian materi	Akurasi dan sistematika	Sangat Baik	Pertahankan
Metode	Kesesuaian metode dengan tujuan	Cukup	Variasikan aktivitas agar lebih student-centered
Media	Relevan dan menarik	Baik	Tingkatkan interaktivitas media
Interaksi	Melibatkan peserta didik	Cukup	Tambahkan diskusi atau latihan
Evaluasi	Kesesuaian dengan tujuan	Baik	Perjelas indikator keberhasilan
Refleksi	Kemampuan mengevaluasi pembelajaran	Baik	Hubungkan refleksi dengan hasil asesmen

Penggunaan rubrik memungkinkan mahasiswa mengetahui secara lebih jelas posisi kompetensinya, aspek yang telah dikuasai, serta aspek yang masih perlu dikembangkan.

12.5 Siklus Feedback

Dalam implementasi kurikulum OBE PBSI UNISSULA, feedback dilaksanakan sebagai sebuah siklus pembelajaran berkelanjutan:

Assessment → Feedback → Revision → Reassessment

1. Assessment

Mahasiswa mengerjakan tugas, proyek, ujian, praktik, performance, atau menghasilkan produk sesuai dengan CPMK.

2. Feedback

Dosen memberikan informasi mengenai tingkat ketercapaian mahasiswa berdasarkan kriteria atau rubrik.

3. Revision

Mahasiswa menggunakan feedback untuk memperbaiki tugas, produk, performa, atau pemahamannya.

4. Reassessment

Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan peningkatan kompetensi melalui asesmen ulang atau bentuk asesmen lanjutan yang sesuai.

Siklus tersebut memastikan bahwa asesmen tidak berhenti pada pemberian skor, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran.

12.6 Remediasi

Remediasi merupakan proses pembelajaran tambahan yang diberikan kepada mahasiswa yang belum mencapai kompetensi minimal yang ditetapkan pada CPMK/Sub-CPMK. Remediasi tidak semata-mata dimaknai sebagai pengulangan ujian, tetapi sebagai proses untuk membantu mahasiswa mengatasi kesenjangan kompetensi yang telah teridentifikasi berdasarkan hasil asesmen. Mahasiswa yang memperoleh hasil asesmen di bawah kriteria minimal diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan remediasi sesuai dengan karakteristik kesulitan yang dihadapi.

Bentuk remediasi dapat berupa:

1. Tutoring

Pendampingan mahasiswa secara individual atau kelompok kecil.

2. Latihan tambahan
Pemberian latihan yang secara khusus diarahkan pada kompetensi yang belum tercapai.
3. Revisi tugas
Mahasiswa memperbaiki tugas berdasarkan feedback dosen.
4. Asesmen ulang
Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan pencapaian kompetensi setelah mengikuti kegiatan perbaikan.
5. Tutorial
Pembelajaran tambahan untuk memperkuat pemahaman terhadap konsep atau keterampilan tertentu.
6. Pembelajaran individual
Pendampingan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kesulitan mahasiswa.
7. Peer learning
Pembelajaran melalui interaksi dan kolaborasi dengan teman sebaya.
8. Pengayaan sumber belajar
Mahasiswa diarahkan pada buku, artikel ilmiah, video pembelajaran, modul, atau sumber digital yang relevan.
9. Praktik terbimbing
Digunakan terutama pada kompetensi yang membutuhkan keterampilan performatif.

12.7 Mekanisme Remediasi PBSI UNISSULA

Pelaksanaan remediasi dapat dilakukan melalui tahapan berikut:

Identifikasi → Diagnosis → Intervensi → Reassessment → Dokumentasi

Tahap 1 – Identifikasi

Dosen mengidentifikasi mahasiswa yang belum mencapai kriteria kompetensi minimal berdasarkan hasil asesmen.

Tahap 2 – Diagnosis

Dosen menganalisis penyebab belum tercapainya kompetensi, misalnya:

- kurang memahami konsep;
- kurang latihan;
- kesalahan penerapan teori;
- kesulitan menyusun argumentasi;
- keterampilan komunikasi belum memadai;
- kesulitan menggunakan teknologi;
- kesalahan metodologis dalam penelitian; atau
- faktor lain yang relevan dengan proses pembelajaran.

Tahap 3 – Intervensi

Dosen memberikan bentuk remediasi yang sesuai dengan permasalahan mahasiswa.

Tahap 4 – Reassessment

Mahasiswa mengikuti asesmen kembali untuk mengetahui perkembangan kompetensinya.

Tahap 5 – Dokumentasi

Hasil remediasi dan asesmen ulang didokumentasikan sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran.

12.8 Contoh Remediasi pada Mata Kuliah PBSI

Mata Kuliah	Masalah Kompetensi	Bentuk Remediasi	Reassessment
Semantik	Kesulitan menganalisis makna	Tutorial dan latihan analisis	Analisis kasus
Sosiolinguistik	Kurang mampu menghubungkan teori dan data	Peer learning + latihan	Analisis data bahasa
Berbicara Akademik	Performance belum memenuhi rubrik	Latihan presentasi	Presentasi ulang
Menulis Karya Ilmiah	Struktur artikel belum sistematis	Revisi terbimbing	Artikel revisi
Sintaksis	Analisis struktur kalimat belum tepat	Latihan tambahan	Tes analisis
Pembelajaran Bahasa	Perangkat pembelajaran belum sesuai	Tutorial dan revisi	Perangkat pembelajaran revisi
Microteaching	Interaksi pembelajaran rendah	Praktik terbimbing	Microteaching ulang
Penelitian Bahasa	Analisis data belum tepat	Konsultasi/tutorial	Research report revisi
Penyuntingan	Kesalahan editing masih ditemukan	Latihan penyuntingan	Naskah hasil editing
BIPA	Strategi pembelajaran belum sesuai karakteristik pembelajar	Simulasi dan peer feedback	Simulasi pembelajaran

12.9 Hubungan Feedback, Remediasi, dan CPL

Feedback dan remediasi harus memiliki hubungan yang jelas dengan CPL.

Contoh:

CPL: Mahasiswa mampu melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia secara efektif.



CPMK: Mahasiswa mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia sesuai karakteristik peserta didik.



Assessment: Microteaching.



Evidence: Video/praktik mengajar dan perangkat pembelajaran.



Feedback: Interaksi pembelajaran dan penggunaan asesmen belum optimal.



Remediasi: Praktik mengajar terbimbing.



Revision: Perbaiki perangkat dan strategi pembelajaran.



Reassessment: Microteaching ulang.



Evidence baru: Performance yang telah diperbaiki.

Dengan mekanisme tersebut, program studi dapat menunjukkan bahwa feedback dan remediasi secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan ketercapaian CPMK dan CPL.

BAB XIII

PENILAIAN MATA KULIAH PRAKTIK DAN KINERJA

Dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula), mata kuliah yang memiliki karakteristik praktik, keterampilan, produksi karya, atau unjuk kinerja perlu menerapkan performance-based assessment (penilaian berbasis kinerja). Penilaian

tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan secara konseptual, tetapi juga mengukur kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap profesional, kreativitas, komunikasi, dan pemecahan masalah melalui tugas atau situasi yang mendekati praktik nyata.

Penerapan penilaian berbasis kinerja selaras dengan prinsip OBE karena bukti penilaian diarahkan untuk menunjukkan ketercapaian CPMK dan kontribusinya terhadap CPL Program Studi. Dengan demikian, nilai mata kuliah tidak hanya berupa hasil tes tertulis, tetapi diperoleh dari evidence/bukti autentik berupa performa, produk, portofolio, proyek, laporan, atau hasil kerja mahasiswa.

1. Karakteristik Penilaian

Penilaian mata kuliah praktik dan kinerja PBSI Unissula dilaksanakan dengan karakteristik sebagai berikut:

- a) Autentik, yaitu tugas penilaian merepresentasikan kemampuan yang dibutuhkan dalam konteks akademik maupun profesional bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.
- b) Berbasis kinerja, yaitu mahasiswa menunjukkan kemampuan melalui tindakan atau unjuk kerja yang dapat diamati.
- c) Berbasis produk, yaitu mahasiswa menghasilkan karya atau produk yang dapat dinilai berdasarkan kriteria tertentu.
- d) Terukur, yaitu setiap kinerja atau produk dinilai menggunakan indikator dan rubrik yang jelas.
- e) Berorientasi pada CPMK, yaitu instrumen penilaian dirancang untuk membuktikan ketercapaian kemampuan akhir yang ditetapkan dalam RPS.
- f) Mencakup proses dan hasil, terutama pada pembelajaran berbasis proyek atau praktik.
- g) Memberikan umpan balik, sehingga hasil penilaian digunakan mahasiswa untuk memperbaiki kinerja atau produk berikutnya.

2. Bentuk Evidence Penilaian

Bentuk evidence disesuaikan dengan karakteristik mata kuliah. Dalam konteks PBSI, pemetaan dapat digambarkan sebagai berikut.

Mata Kuliah	Bentuk Performance/Evidence	Aspek yang Dinilai
Microteaching	Praktik mengajar	Perencanaan, pembukaan, penyampaian materi, metode, media, interaksi, pengelolaan kelas, asesmen, dan refleksi
Kepewaraan	Praktik MC/pewara	Artikulasi, intonasi, ekspresi, penguasaan acara, bahasa, vokal, gestur, dan profesionalitas
Kepenyiaran	Praktik siaran	Vokal, artikulasi, intonasi, kelancaran, penguasaan naskah, improvisasi, dan teknik penyiaran
Pementasan Drama	Performance/pementasan	Pemeranan, vokal, ekspresi, gestur, penghayatan, kerja sama, kreativitas, dan penguasaan panggung

Menulis Kreatif	Portofolio karya	Orisinalitas, kreativitas, struktur, penggunaan bahasa, gaya, pengembangan ide, dan revisi karya
Jurnalistik	Produk jurnalistik	Ketepatan fakta, kelengkapan unsur berita, struktur, bahasa jurnalistik, etika, dan kualitas penyajian
Penyuntingan	Naskah hasil editing	Ketepatan ejaan, tata bahasa, diksi, kalimat efektif, konsistensi, substansi, dan ketelitian
BIPA	Simulasi/praktik pembelajaran	Perencanaan, strategi pembelajaran, komunikasi, penggunaan media, pengelolaan kelas, dan asesmen
Penelitian Bahasa	Proposal/laporan penelitian dan presentasi	Perumusan masalah, teori, metodologi, pengumpulan/analisis data, pembahasan, simpulan, dan presentasi

BAB XIV PENILAIAN TUGAS AKHIR

14.1 Komponen

Penilaian Tugas Akhir pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) dilaksanakan secara komprehensif, objektif, transparan, dan berbasis capaian pembelajaran (Outcome-Based Education/OBE). Tugas akhir merupakan bentuk asesmen integratif untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam mengidentifikasi dan merumuskan masalah, mengembangkan kajian ilmiah, memilih dan menerapkan metodologi penelitian, menganalisis data, menyusun argumentasi akademik, serta menghasilkan kontribusi ilmiah yang relevan dengan bidang Pendidikan Bahasa Indonesia.

Penilaian tidak hanya berorientasi pada kualitas dokumen tugas akhir, tetapi juga mencakup proses berpikir ilmiah, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan melakukan penelitian, komunikasi akademik, integritas ilmiah, serta kemampuan mempertanggungjawabkan hasil penelitian melalui ujian tugas akhir. Dalam konteks kurikulum PBSI Unissula, tugas akhir menjadi sarana untuk mengintegrasikan kompetensi bidang bahasa, sastra, pendidikan, penelitian, literasi digital, dan pemanfaatan teknologi, dengan tetap memperhatikan nilai-nilai keislaman dan kemanfaatan bagi masyarakat.

14.2 Komponen yang Dinilai

Tugas akhir mahasiswa PBSI Unissula dinilai berdasarkan beberapa komponen utama berikut.

a) Identifikasi dan Rumusan Masalah

Mahasiswa mampu mengidentifikasi masalah yang aktual dan relevan dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, kemudian merumuskannya secara jelas, fokus, dan dapat diteliti.

b) Novelty/Originality

Mahasiswa menunjukkan unsur kebaruan atau keaslian penelitian, baik dalam objek, perspektif, metode, media, model, data, maupun pengembangan hasil penelitian. Kebaruan harus didukung oleh kajian terhadap penelitian terdahulu sehingga posisi penelitian dapat ditunjukkan secara jelas.

c) Kajian Pustaka

Mahasiswa mampu menggunakan teori dan hasil penelitian yang relevan sebagai landasan penelitian. Kajian pustaka tidak sekadar berupa rangkuman sumber, tetapi menunjukkan kemampuan melakukan sintesis, membangun kerangka konseptual, dan mengidentifikasi research gap.

d) Metodologi Penelitian

Mahasiswa mampu memilih pendekatan, desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen, dan teknik analisis data yang sesuai dengan rumusan masalah serta karakteristik penelitian bidang Pendidikan Bahasa Indonesia.

e) Kualitas Data

Data yang digunakan harus relevan, memadai, valid, dan diperoleh melalui prosedur yang dapat dipertanggungjawabkan. Mahasiswa juga menunjukkan ketelitian dalam dokumentasi dan pengelolaan data penelitian.

f) Analisis Data

Mahasiswa mampu mengolah dan menganalisis data secara sistematis berdasarkan metode yang dipilih serta menghubungkan hasil analisis dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

g) Pembahasan

Mahasiswa mampu menginterpretasikan hasil penelitian secara kritis dengan menghubungkannya pada teori, penelitian terdahulu, dan konteks pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

h) Kontribusi Penelitian

Penelitian memberikan kontribusi akademik dan/atau praktis, misalnya bagi pengembangan teori, pembelajaran Bahasa Indonesia, pengembangan bahan ajar/media, praktik pendidikan, kebijakan, atau penyelesaian permasalahan di masyarakat.

i) Penulisan Ilmiah

Tugas akhir memenuhi kaidah penulisan akademik, sistematika karya ilmiah, penggunaan bahasa Indonesia baku, tata tulis ilmiah, sitasi, daftar pustaka, serta prinsip integritas akademik dan bebas plagiarisme.

j) Presentasi

Mahasiswa mampu menyampaikan latar belakang, tujuan, metode, hasil, pembahasan, dan kontribusi penelitian secara sistematis, komunikatif, dan efektif.

Kemampuan Mempertahankan Argumentasi

Mahasiswa mampu menjawab pertanyaan penguji, memberikan alasan akademik atas pilihan penelitian, mempertahankan interpretasi hasil, serta merespons kritik dan saran secara logis berdasarkan data dan teori.

14.3 Rubrik Penilaian Tugas Akhir

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Indikator Ketercapaian
1	Rumusan Masalah	10%	Masalah aktual, relevan, jelas, fokus, dan sesuai dengan bidang PBSI serta dapat diteliti
2	Kajian Pustaka	15%	Teori relevan, sumber mutakhir, sintesis penelitian terdahulu, dan <i>research gap</i> jelas
3	Metodologi	15%	Desain, subjek/sumber data, instrumen, teknik pengumpulan dan analisis data sesuai dengan masalah penelitian
4	Analisis Data	20%	Analisis sistematis, akurat, berbasis data, dan mampu menjawab rumusan masalah
5	Pembahasan	15%	Interpretasi kritis dan keterkaitan hasil dengan teori, penelitian terdahulu, serta konteks PBSI
6	Kontribusi	10%	Memiliki kontribusi akademik dan/atau praktis bagi pendidikan bahasa, sastra, pembelajaran, atau masyarakat
7	Penulisan Ilmiah	5%	Sistematika, bahasa ilmiah, sitasi, referensi, tata tulis, dan integritas akademik terpenuhi
8	Presentasi	5%	Penyajian sistematis, komunikatif, penguasaan materi, dan penggunaan media presentasi secara efektif

No.	Aspek yang Dinilai	Bobot	Indikator Ketercapaian
9	Argumentasi/Ujian	5%	Mampu menjawab pertanyaan, memberikan justifikasi ilmiah, dan mempertahankan argumentasi berdasarkan data dan teori
	Total	100%	

14.4 Kriteria Tingkat Kinerja

Untuk memastikan konsistensi penilaian antarpenguji, setiap aspek dapat menggunakan empat tingkat kinerja:

Level	Kriteria	Deskripsi
4 – Sangat Baik	Melampaui target	Aspek terpenuhi secara sangat kuat, sistematis, kritis, dan didukung bukti yang memadai
3 – Baik	Mencapai target	Aspek terpenuhi dengan baik dan terdapat bukti yang relevan, meskipun masih terdapat kekurangan minor
2 – Cukup	Sebagian mencapai target	Aspek telah terpenuhi tetapi masih terdapat kelemahan substantif yang perlu diperbaiki
1 – Kurang	Belum mencapai target	Aspek belum terpenuhi secara memadai dan membutuhkan perbaikan substansial

14.5 Keterkaitan dengan OBE

Penilaian tugas akhir merupakan asesmen akhir (summative assessment) yang digunakan untuk memperoleh bukti ketercapaian kompetensi mahasiswa pada akhir masa studi. Bukti penilaian dapat digunakan untuk memetakan ketercapaian CPL Program Studi, khususnya kemampuan:

- menguasai konsep dan teori bahasa, sastra, dan pembelajaran Bahasa Indonesia;
- mengidentifikasi dan memecahkan masalah pendidikan bahasa dan sastra;
- melaksanakan penelitian secara metodologis dan etis;
- menganalisis serta menginterpretasikan data secara ilmiah;
- menghasilkan karya ilmiah yang orisinal dan bertanggung jawab;
- mengomunikasikan gagasan dan hasil penelitian secara lisan dan tertulis;
- menunjukkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, sistematis, dan reflektif;
- memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia dan pemecahan masalah di masyarakat;

- menerapkan nilai-nilai integritas akademik, etika, dan kemanfaatan ilmu sesuai dengan karakter pendidikan di Unissula.

Dengan demikian, nilai tugas akhir tidak hanya menunjukkan kualitas skripsi sebagai produk akhir, tetapi juga menjadi evidence ketercapaian CPL mahasiswa PBSI Unissula. Hasil penilaian dapat direkap berdasarkan setiap aspek/CPMK-CPL sehingga program studi dapat mengidentifikasi kompetensi yang telah mencapai target maupun kompetensi yang masih memerlukan penguatan.

14.6 Evidence Penilaian

Untuk mendukung keterlacakan dan akuntabilitas asesmen, bukti penilaian tugas akhir dapat berupa:

1. naskah tugas akhir/skripsi;
2. lembar penilaian pembimbing;
3. lembar penilaian penguji;
4. rubrik penilaian tugas akhir;
5. hasil pemeriksaan kesamaan/plagiarisme;
6. instrumen dan data penelitian;
7. bahan presentasi;
8. berita acara ujian tugas akhir;
9. dokumentasi ujian;
10. rekapitulasi ketercapaian CPL.

BAB XV

PENILAIAN PEMBELAJARAN DARING DAN DIGITAL

15.1 Prinsip Penilaian

Penilaian pembelajaran daring dan digital pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) dilaksanakan sebagai bagian dari sistem asesmen berbasis Outcome-Based Education (OBE). Penilaian diarahkan untuk memperoleh bukti ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), dan kemampuan mahasiswa pada setiap tahapan pembelajaran.

Penilaian daring dan digital menerapkan prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, transparansi, akuntabilitas, autentisitas, fleksibilitas, dan keterlacakan. Bentuk asesmen dapat dilakukan melalui berbagai platform digital dan Learning Management System (LMS) yang digunakan dalam pembelajaran di lingkungan Unissula. Penilaian daring harus memiliki validitas dan tingkat keterukuran yang setara dengan penilaian luring, dengan memperhatikan karakteristik capaian pembelajaran yang dinilai. Instrumen dan aktivitas asesmen disusun agar mampu mengukur pengetahuan, keterampilan, sikap, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, literasi digital, dan kemampuan pemecahan masalah mahasiswa.

Dalam pembelajaran PBSI, asesmen digital dapat digunakan untuk menilai kemampuan mahasiswa dalam bidang keterampilan berbahasa, apresiasi dan kajian sastra, pembelajaran Bahasa Indonesia, penelitian, penulisan akademik, produksi media pembelajaran, komunikasi akademik, serta pengembangan karya digital. Pelaksanaan penilaian juga memperhatikan integritas akademik dan etika penggunaan teknologi, termasuk penggunaan sumber digital dan kecerdasan artifisial (AI). Pemanfaatan teknologi digital harus diarahkan sebagai sarana pendukung proses belajar dan pencapaian kompetensi, bukan menggantikan proses berpikir dan karya akademik mahasiswa.

15.2 Bentuk Penilaian Daring dan Digital

Penilaian pembelajaran daring dan digital di PBSI Unissula dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk berikut.

No	Bentuk Penilaian	Deskripsi dan Fungsi
1	Online Quiz	Kuis berbasis digital untuk mengukur pemahaman konsep, teori, istilah, dan kemampuan penerapan materi pembelajaran secara berkala.
2	E-Portfolio	Kumpulan karya dan perkembangan hasil belajar mahasiswa dalam bentuk digital yang menunjukkan proses, refleksi, dan pencapaian kompetensi selama perkuliahan.
3	Digital Project	Proyek berbasis digital yang memungkinkan mahasiswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan untuk menghasilkan produk, seperti media pembelajaran, bahan ajar, video edukatif, infografis, atau produk literasi digital.

No	Bentuk Penilaian	Deskripsi dan Fungsi
4	LMS Assignment	Penugasan melalui LMS untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara individual maupun kelompok dengan prosedur dan tenggat waktu yang terdokumentasi.
5	Online Presentation	Presentasi akademik melalui platform digital untuk menilai penguasaan materi, kemampuan komunikasi ilmiah, sistematika penyampaian, dan kemampuan menjawab pertanyaan.
6	Video Performance	Produk video yang digunakan untuk menilai keterampilan performatif, seperti berbicara, membaca puisi, mendongeng, praktik mengajar, drama, presentasi, atau keterampilan berbahasa lainnya.
7	Collaborative Document	Dokumen digital yang dikerjakan secara kolaboratif untuk menilai kemampuan bekerja sama, berkomunikasi, memberikan kontribusi, melakukan penyuntingan, dan menghasilkan karya bersama.
8	Digital Publication	Publikasi karya mahasiswa melalui media digital yang relevan, seperti artikel ilmiah, blog akademik, majalah digital, prosiding, media edukasi, atau bentuk publikasi digital lainnya.

Pemilihan bentuk asesmen disesuaikan dengan karakteristik CPMK dan indikator ketercapaian pembelajaran. Dengan demikian, tidak semua CPMK harus dinilai menggunakan bentuk asesmen yang sama.

15.3 Evidence Penilaian Digital

Penilaian pembelajaran daring dan digital harus menghasilkan evidence yang dapat diverifikasi, terdokumentasi, dan ditelusuri. Evidence tersebut digunakan untuk menunjukkan bahwa mahasiswa benar-benar melaksanakan aktivitas pembelajaran dan mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Evidence penilaian dapat berupa:

1. LMS log, yaitu rekaman aktivitas mahasiswa pada LMS, termasuk akses materi, aktivitas pembelajaran, dan penyelesaian tugas;
2. Submission, yaitu dokumen atau produk tugas yang dikumpulkan mahasiswa melalui sistem digital;
3. Timestamp, yaitu rekaman waktu pengumpulan atau aktivitas mahasiswa;
4. Version history, yaitu riwayat perubahan dokumen yang menunjukkan proses pengembangan dan kontribusi mahasiswa;
5. Digital portfolio, yaitu kumpulan karya mahasiswa yang menunjukkan perkembangan kompetensi dari waktu ke waktu;
6. Recorded presentation, yaitu rekaman presentasi, praktik mengajar, diskusi, atau kegiatan akademik lainnya;

7. Feedback history, yaitu rekam jejak umpan balik dosen, revisi mahasiswa, dan tindak lanjut terhadap hasil asesmen;
8. Digital assessment record, yaitu hasil kuis, rubrik, skor, komentar, dan rekam penilaian yang tersimpan dalam sistem digital.

Evidence tersebut menjadi bagian dari dokumen asesmen dan audit akademik yang dapat digunakan oleh dosen dan program studi untuk melakukan evaluasi ketercapaian CPMK dan CPL.

15.4 Rubrik Penilaian Digital

Penilaian daring dan digital menggunakan rubrik yang disesuaikan dengan karakteristik tugas. Secara umum, aspek yang dapat dinilai meliputi:

Aspek	Indikator
Penguasaan Materi	Ketepatan konsep, teori, dan informasi yang digunakan
Kualitas Produk/Kinerja	Kesesuaian produk dengan tujuan dan kriteria tugas
Keterampilan Berbahasa	Ketepatan, kejelasan, efektivitas, dan penggunaan bahasa Indonesia
Analisis dan Berpikir Kritis	Kemampuan mengolah informasi, menganalisis masalah, dan memberikan argumentasi
Kreativitas	Kemampuan menghasilkan gagasan atau produk yang relevan dan inovatif
Literasi Digital	Kemampuan menggunakan teknologi dan sumber digital secara tepat dan bertanggung jawab
Kolaborasi	Partisipasi, komunikasi, dan kontribusi dalam pekerjaan kelompok
Integritas Akademik	Keaslian karya, penggunaan sumber yang benar, sitasi, dan etika akademik
Komunikasi	Kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan, tertulis, maupun audiovisual
Refleksi	Kemampuan mengevaluasi proses dan hasil belajar serta merencanakan perbaikan

15.5 Integrasi dengan Kurikulum OBE PBSI Unissula

Penilaian daring dan digital merupakan bagian dari siklus asesmen OBE. Dosen menetapkan CPMK dan indikator ketercapaian, memilih metode asesmen digital yang sesuai, mengumpulkan evidence, memberikan umpan balik, dan melakukan evaluasi terhadap capaian pembelajaran mahasiswa.

Alur asesmen dapat dirumuskan sebagai berikut:

CPL → CPMK → Indikator → Aktivitas Pembelajaran Digital → Asesmen Digital → Evidence → Rubrik → Nilai → Analisis Ketercapaian CPMK/CPL → Umpan Balik → Perbaikan Pembelajaran.

Hasil asesmen digital dapat digunakan oleh program studi sebagai data evaluasi ketercapaian pembelajaran mahasiswa sekaligus sebagai bahan dalam pengembangan dan penyempurnaan proses pembelajaran. Dengan demikian, penilaian daring dan digital di PBSI Unissula bukan sekadar pemindahan penilaian konvensional ke media digital, tetapi merupakan sistem asesmen autentik yang memanfaatkan teknologi untuk mendokumentasikan proses, produk, performa, kolaborasi, dan perkembangan kompetensi mahasiswa secara terukur dan terlacak.

15.6 Prinsip Integritas dan Etika Digital

Dalam pelaksanaan asesmen digital, mahasiswa wajib menjaga integritas akademik, keaslian karya, etika komunikasi, dan penggunaan sumber informasi secara bertanggung jawab. Penggunaan AI dan teknologi digital dalam tugas akademik harus dilakukan secara transparan sesuai ketentuan yang berlaku dan tidak menghilangkan tanggung jawab mahasiswa terhadap isi dan keaslian karya. Dosen memberikan instruksi yang jelas mengenai batas penggunaan teknologi, sumber yang diperbolehkan, mekanisme sitasi, bentuk kolaborasi, dan kriteria orisinalitas. Hal ini penting agar teknologi digital mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa, bukan menjadi pengganti proses belajar dan berpikir ilmiah.

BAB XVI

INTEGRITAS AKADEMIK DAN PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE

16.1 Prinsip Integritas Akademik dan Penggunaan AI

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) mengakui perkembangan Artificial Intelligence (AI) sebagai bagian dari transformasi teknologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, pengembangan keterampilan akademik, dan asesmen. Pemanfaatan AI dalam kegiatan akademik harus tetap berlandaskan pada integritas akademik, etika, tanggung jawab ilmiah, transparansi, dan kemanfaatan teknologi. Penggunaan AI tidak menghilangkan tanggung jawab mahasiswa sebagai pemilik dan pelaksana kegiatan akademik. Setiap mahasiswa tetap bertanggung jawab terhadap gagasan, proses, data, analisis, argumentasi, dan produk akademik yang dihasilkan.

Dalam pembelajaran dan asesmen, penggunaan AI harus mempertahankan lima prinsip utama:

1. Authorship (Kepengarangan)

Mahasiswa harus tetap menjadi pihak yang bertanggung jawab atas kepengarangan karya akademiknya. AI dapat digunakan sebagai alat bantu, tetapi tidak menggantikan kontribusi intelektual mahasiswa.

2. Intellectual Responsibility (Tanggung Jawab Intelektual)

Mahasiswa bertanggung jawab atas kebenaran, relevansi, ketepatan, dan kualitas informasi yang terdapat dalam karya akademiknya, termasuk informasi yang diperoleh dengan bantuan AI.

3. Academic Integrity (Integritas Akademik)

Penggunaan AI harus sesuai dengan prinsip kejujuran akademik dan tidak digunakan untuk melakukan plagiarisme, fabrikasi, falsifikasi, kecurangan asesmen, atau bentuk pelanggaran akademik lainnya.

4. Transparency (Transparansi)

Penggunaan AI pada tugas atau aktivitas akademik harus dinyatakan apabila dosen, mata kuliah, atau ketentuan akademik mensyaratkan adanya pengungkapan (*disclosure*).

5. Verification (Verifikasi)

Setiap informasi, data, kutipan, teori, referensi, atau keluaran AI harus diperiksa dan diverifikasi oleh mahasiswa menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

6. Prinsip tersebut diterapkan untuk memastikan bahwa pemanfaatan AI mendukung pencapaian CPL dan CPMK, bukan menggantikan proses berpikir kritis, kreativitas, keterampilan berbahasa, kemampuan penelitian, dan tanggung jawab akademik mahasiswa.

16.2 Penggunaan AI yang Dapat Diterima

Penggunaan AI dalam kegiatan pembelajaran dan asesmen dapat diterima sepanjang sesuai dengan tujuan pembelajaran, instruksi dosen, karakteristik asesmen, serta kebijakan akademik Unissula.

Mahasiswa dapat menggunakan AI sebagai alat bantu untuk kegiatan seperti:

1. Brainstorming

Mengembangkan gagasan awal, memetakan kemungkinan topik, atau mengidentifikasi alternatif pendekatan terhadap suatu permasalahan.

2. Memperoleh Alternatif Ide

Menghasilkan beberapa alternatif judul, pertanyaan penelitian, kerangka tulisan, contoh aktivitas pembelajaran, atau pendekatan pemecahan masalah untuk kemudian dikembangkan dan dinilai secara kritis oleh mahasiswa.

3. Simulasi Diskusi

Menggunakan AI sebagai mitra simulasi untuk melatih kemampuan berdiskusi, berargumentasi, bertanya, memberikan tanggapan, atau mempersiapkan presentasi akademik.

4. Feedback Awal

Memanfaatkan AI untuk memperoleh umpan balik awal terhadap struktur tulisan, kejelasan argumentasi, tata bahasa, organisasi gagasan, atau aspek teknis tertentu sebelum memperoleh umpan balik dari dosen.

5. Eksplorasi Konsep

Menggunakan AI untuk memperoleh penjelasan awal, contoh, analogi, atau perspektif alternatif mengenai konsep bahasa, sastra, pendidikan, teknologi pembelajaran, maupun bidang keilmuan terkait.

6. Penggunaan tersebut tidak berarti mahasiswa dapat menerima keluaran AI secara langsung sebagai kebenaran atau karya akhir. Mahasiswa wajib melakukan evaluasi kritis, memeriksa sumber, memperbaiki hasil, dan memastikan kesesuaiannya dengan tujuan akademik.

Dalam konteks PBSI, mahasiswa juga diarahkan untuk tetap mengembangkan kemampuan membaca kritis, menulis akademik, berbicara, berpikir analitis, melakukan penelitian, dan menghasilkan karya kreatif, meskipun menggunakan AI sebagai alat bantu.

16.3 Penggunaan AI yang Tidak Dapat Diterima

Penggunaan AI dinyatakan tidak dapat diterima apabila bertentangan dengan tujuan pembelajaran, instruksi asesmen, prinsip integritas akademik, atau ketentuan akademik yang berlaku.

Bentuk penggunaan yang tidak dapat diterima antara lain:

1. Menyerahkan output AI sebagai karya pribadi tanpa pengungkapan, apabila pengungkapan penggunaan AI diwajibkan;
2. Menggunakan AI untuk mengerjakan asesmen yang secara eksplisit melarang penggunaan AI;
3. Memalsukan atau merekayasa data penelitian, termasuk meminta AI menghasilkan data yang kemudian disajikan seolah-olah merupakan data hasil penelitian;
4. Menghasilkan atau menggunakan referensi palsu, termasuk judul artikel, nama penulis, DOI, kutipan, atau sumber akademik yang tidak pernah ada;
5. Manipulasi evidence pembelajaran, seperti mengubah rekaman, riwayat pekerjaan, data aktivitas, atau dokumen untuk memberikan gambaran yang tidak sesuai dengan proses akademik sebenarnya;
6. Menyembunyikan penggunaan AI ketika dosen atau ketentuan asesmen secara eksplisit mewajibkan *disclosure*;

7. Menggunakan AI untuk menggantikan keseluruhan proses berpikir dan pekerjaan akademik mahasiswa apabila aktivitas tersebut dimaksudkan untuk mengukur kompetensi individual mahasiswa.

Khusus dalam penelitian, AI tidak dapat dijadikan sumber data penelitian secara otomatis tanpa penjelasan metodologis yang memadai. Mahasiswa harus dapat menjelaskan asal data, prosedur pengumpulan data, proses analisis, serta batasan penggunaan AI.

16.4 AI Disclosure

Untuk tugas, proyek, penelitian, atau asesmen tertentu, mahasiswa dapat diwajibkan mencantumkan AI Disclosure Statement sebagai bentuk transparansi penggunaan teknologi.

Pernyataan tersebut dapat ditempatkan pada bagian akhir tugas, catatan metodologis, lampiran, atau bagian lain sesuai instruksi dosen.

Contoh pernyataan:

“I disclose that generative AI was used in this assignment for The final content was independently reviewed, verified, revised, and is my academic responsibility.”

Dalam konteks Bahasa Indonesia, pernyataan tersebut dapat dirumuskan sebagai:

“Saya menyatakan bahwa Artificial Intelligence generatif digunakan dalam tugas ini untuk Seluruh isi akhir telah saya tinjau, verifikasi, dan revisi secara mandiri, serta sepenuhnya menjadi tanggung jawab akademik saya.”

Mahasiswa dapat diminta menjelaskan jenis AI yang digunakan, tujuan penggunaannya, bagian pekerjaan yang dibantu AI, serta proses verifikasi dan revisi yang dilakukan, apabila hal tersebut ditetapkan oleh dosen atau program studi.

16.5 Tanggung Jawab Mahasiswa

Mahasiswa PBSI Unissula yang menggunakan AI dalam kegiatan akademik bertanggung jawab untuk:

- memastikan informasi yang diperoleh dari AI telah diverifikasi;
- menggunakan sumber akademik yang valid dan dapat ditelusuri;
- tidak memasukkan referensi yang tidak dapat dibuktikan keberadaannya;
- menjaga kerahasiaan data pribadi dan data penelitian;
- mencantumkan penggunaan AI apabila diwajibkan;
- mempertahankan kontribusi intelektual dan kepengarangan terhadap karya;
- mematuhi instruksi dosen mengenai boleh atau tidaknya penggunaan AI dalam asesmen;

- mampu menjelaskan dan mempertanggungjawabkan isi karya yang dikumpulkan;
- menjaga etika akademik dan profesionalisme sebagai calon pendidik Bahasa Indonesia.

16.6 Tanggung Jawab Dosen

Dosen memiliki peran dalam membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan AI dengan:

1. memberikan kejelasan mengenai apakah AI diperbolehkan, dibatasi, atau dilarang dalam setiap bentuk asesmen;
2. menjelaskan tujuan dan kriteria penggunaan AI kepada mahasiswa;
3. merancang asesmen yang mendorong proses berpikir, refleksi, analisis, kreativitas, dan penerapan pengetahuan;
4. memberikan edukasi mengenai verifikasi informasi dan etika penggunaan AI;
5. mendorong mahasiswa mencantumkan *AI disclosure* pada tugas yang memerlukannya;
6. menggunakan evidence pembelajaran secara proporsional dalam mengevaluasi proses dan hasil belajar;
7. memberikan umpan balik yang membantu mahasiswa meningkatkan kompetensi akademiknya.

Dengan demikian, dosen tidak hanya berperan sebagai penilai produk akhir, tetapi juga sebagai fasilitator literasi AI dan integritas akademik.

16.7 Keterkaitan dengan Kurikulum OBE PBSI Unissula

Integritas akademik dan penggunaan AI merupakan bagian dari penguatan ketercapaian CPL dan CPMK dalam kurikulum OBE PBSI Unissula. Penggunaan AI diarahkan untuk memperkuat kemampuan mahasiswa dalam:

literasi digital → berpikir kritis → kreativitas → pemecahan masalah → komunikasi akademik → penelitian → integritas akademik → tanggung jawab profesional.

Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan AI tidak diukur dari seberapa banyak mahasiswa menghasilkan konten dengan bantuan AI, tetapi dari kemampuan mahasiswa menggunakan teknologi secara kritis, etis, transparan, dan bertanggung jawab untuk mencapai kompetensi pembelajaran.

Dalam asesmen, dosen dapat mengombinasikan produk akhir dengan proses pengerjaan, presentasi, refleksi, diskusi, revisi, *version history*, dan evidence digital lainnya sehingga keterlibatan dan kemampuan mahasiswa dapat dinilai secara lebih autentik.

16.8 Rumusan Kebijakan Operasional

Untuk menjamin konsistensi implementasi pada tingkat program studi, penggunaan AI dalam asesmen dapat dikategorikan menjadi:

Kategori	Ketentuan
AI diperbolehkan	Mahasiswa dapat menggunakan AI sesuai tujuan tugas dan tetap bertanggung jawab atas hasil akhir
AI diperbolehkan dengan disclosure	AI dapat digunakan, tetapi mahasiswa wajib mengungkapkan penggunaan dan tujuan penggunaannya
AI terbatas	AI hanya diperbolehkan untuk fungsi tertentu, misalnya brainstorming atau pemeriksaan bahasa
AI tidak diperbolehkan	Mahasiswa wajib menyelesaikan asesmen tanpa bantuan AI karena asesmen dirancang untuk mengukur kemampuan individual tertentu

Ketentuan pada setiap kategori ditetapkan secara eksplisit oleh dosen sesuai karakteristik CPMK, bentuk asesmen, dan kebijakan akademik yang berlaku di Unissula.

BAB XVII MEKANISME KEBERATAN DAN BANDING NILAI

Berikut rumusan yang dapat langsung ditempatkan dalam dokumen Kurikulum OBE Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Saya susun dengan menekankan prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, konsistensi asesmen, dan perlindungan hak mahasiswa, sekaligus relevan untuk dokumentasi mutu dan akreditasi.

17. MEKANISME KEBERATAN DAN BANDING NILAI

17.1 Prinsip

18. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) menerapkan mekanisme keberatan dan banding nilai sebagai bagian dari sistem penilaian yang adil, transparan, objektif, akuntabel, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Mekanisme ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh klarifikasi dan mengajukan keberatan apabila terdapat dugaan ketidaksesuaian dalam proses, pelaksanaan, atau hasil penilaian. Keberatan dan banding merupakan bagian dari upaya menjamin bahwa asesmen dilaksanakan sesuai dengan CPL, CPMK, indikator, instrumen, rubrik, dan prosedur penilaian yang telah ditetapkan.

Pengajuan keberatan tidak dimaksudkan sebagai sarana untuk meminta kenaikan nilai tanpa dasar akademik, tetapi sebagai mekanisme quality assurance untuk memastikan bahwa nilai yang diberikan benar-benar mencerminkan capaian pembelajaran mahasiswa.

Mahasiswa memiliki hak mengajukan keberatan apabila terdapat dugaan:

1. kesalahan perhitungan nilai, termasuk kesalahan dalam menjumlahkan atau mengonversi komponen penilaian;
2. ketidaksesuaian dengan rubrik, apabila hasil penilaian diduga tidak sesuai dengan kriteria atau indikator yang telah ditetapkan;
3. ketidaksesuaian prosedur, apabila pelaksanaan asesmen tidak mengikuti ketentuan yang telah diinformasikan kepada mahasiswa;
4. ketidakadilan dalam penilaian, termasuk dugaan perlakuan yang tidak konsisten terhadap mahasiswa dalam kondisi asesmen yang setara;
5. kesalahan administrasi, seperti kesalahan input, pencatatan, atau publikasi nilai.

Mekanisme keberatan dan banding dilaksanakan tanpa diskriminasi dan tidak boleh menimbulkan konsekuensi akademik maupun nonakademik yang merugikan mahasiswa karena menggunakan haknya secara wajar dan sesuai prosedur.

17.2 Dasar Pengajuan Keberatan

Keberatan nilai harus didasarkan pada alasan akademik atau administratif yang dapat diverifikasi. Mahasiswa dianjurkan menyertakan bukti pendukung, antara lain:

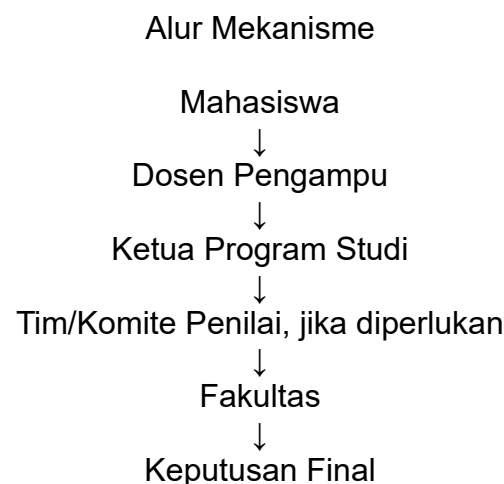
lembar atau hasil penilaian;

- rubrik penilaian;
- bukti pengumpulan tugas;
- hasil pekerjaan mahasiswa;
- bukti komunikasi akademik yang relevan;
- bukti kesalahan perhitungan;
- bukti pelaksanaan asesmen;
- dokumen lain yang relevan.

Mahasiswa tidak dapat menjadikan ketidakpuasan terhadap nilai semata sebagai dasar untuk mengubah nilai tanpa adanya alasan atau bukti yang dapat diverifikasi.

17.3 Prosedur Keberatan dan Banding

Mekanisme keberatan dan banding nilai dilaksanakan secara bertahap, dengan mengutamakan penyelesaian pada tingkat akademik terdekat sebelum diteruskan ke tingkat yang lebih tinggi.



Tahap 1 – Pengajuan oleh Mahasiswa

Mahasiswa mengajukan keberatan secara tertulis kepada dosen pengampu dengan menjelaskan:

- identitas mata kuliah;
- komponen nilai yang dipersoalkan;
- alasan keberatan;
- bukti pendukung;

- permohonan klarifikasi atau peninjauan kembali.

Pengajuan harus dilakukan secara sopan, objektif, dan berdasarkan bukti akademik.

Tahap 2 – Klarifikasi oleh Dosen Pengampu

Dosen pengampu melakukan pemeriksaan terhadap:

- rekam penilaian;
- instrumen dan rubrik;
- pekerjaan mahasiswa;
- perhitungan nilai;
- bukti pengumpulan;

serta kesesuaian proses penilaian dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dosen memberikan penjelasan kepada mahasiswa mengenai dasar pemberian nilai. Apabila ditemukan kesalahan penilaian atau administrasi, dosen melakukan koreksi sesuai prosedur akademik yang berlaku.

Tahap 3 – Peninjauan oleh Ketua Program Studi

Apabila mahasiswa masih memiliki keberatan setelah memperoleh klarifikasi dari dosen, mahasiswa dapat mengajukan peninjauan kepada Ketua Program Studi PBSI. Ketua Program Studi memeriksa kelengkapan pengajuan dan memastikan bahwa proses penilaian telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum, RPS, rubrik, serta prosedur akademik yang berlaku.

Tahap 4 – Tim/Komite Penilai

Apabila diperlukan, Ketua Program Studi dapat membentuk atau meminta Tim/Komite Penilai untuk melakukan peninjauan secara objektif, terutama apabila keberatan menyangkut substansi penilaian atau terdapat potensi konflik kepentingan.

Tim dapat melakukan:

- pemeriksaan dokumen;
- verifikasi bukti;
- pemeriksaan kesesuaian rubrik;
- penilaian ulang apabila secara akademik diperlukan;

serta memberikan rekomendasi kepada pihak yang berwenang.

Penilaian ulang harus menggunakan kriteria dan standar yang sama dengan penilaian awal atau mekanisme yang ditetapkan oleh program studi/fakultas.

Tahap 5 – Peninjauan Fakultas

Apabila permasalahan belum dapat diselesaikan pada tingkat program studi, kasus dapat diteruskan kepada pihak fakultas sesuai dengan struktur dan kewenangan akademik yang berlaku. Fakultas melakukan peninjauan berdasarkan dokumen dan hasil pemeriksaan pada tahap sebelumnya.

Tahap 6 – Keputusan Final

Keputusan akhir ditetapkan oleh pejabat atau unit yang memiliki kewenangan sesuai dengan peraturan akademik Unissula. Keputusan disampaikan kepada mahasiswa secara resmi dan didokumentasikan sebagai bagian dari rekam akademik dan sistem penjaminan mutu.

17.4 Batas Waktu Pengajuan

Mahasiswa dapat mengajukan keberatan terhadap nilai maksimal 7 (tujuh) hari kerja setelah nilai diumumkan, kecuali terdapat ketentuan Universitas atau Fakultas yang menetapkan jangka waktu berbeda. Pengajuan yang melewati batas waktu dapat tidak diproses, kecuali mahasiswa dapat memberikan alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dan memperoleh persetujuan dari pihak yang berwenang. Setiap tahapan penyelesaian keberatan diupayakan berlangsung dalam waktu yang wajar sehingga tidak menghambat proses akademik mahasiswa.

17.5 Prinsip Peninjauan Nilai

Dalam proses keberatan dan banding, berlaku prinsip sebagai berikut:

- a) Objektivitas – keputusan didasarkan pada bukti dan kriteria akademik, bukan pertimbangan pribadi.
- b) Transparansi – mahasiswa memperoleh informasi mengenai dasar dan prosedur penilaian yang relevan.
- c) Konsistensi – standar dan rubrik penilaian diterapkan secara konsisten kepada mahasiswa dalam kondisi yang setara.
- d) Akuntabilitas – setiap keputusan dapat dijelaskan dan didukung oleh dokumen yang relevan.
- e) Kerahasiaan – informasi pribadi dan dokumen akademik mahasiswa dilindungi sesuai ketentuan yang berlaku.
- f) Imparsialitas – pihak yang melakukan peninjauan harus menghindari konflik kepentingan.

- g) Evidence-based decision – keputusan didasarkan pada dokumen, data, rubrik, dan bukti akademik.
- h) Non-retaliasi – mahasiswa tidak boleh dirugikan karena mengajukan keberatan secara sah dan sesuai prosedur.

17.6 Kemungkinan Hasil Keberatan

Berdasarkan hasil pemeriksaan, keputusan dapat berupa: nilai tetap, apabila hasil penilaian terbukti telah sesuai dengan rubrik dan prosedur; koreksi nilai, apabila ditemukan kesalahan perhitungan atau administrasi; penilaian ulang, apabila ditemukan ketidaksesuaian substansial dalam proses penilaian; perbaikan administrasi akademik, apabila permasalahan berasal dari sistem atau pencatatan nilai. Setiap perubahan nilai harus memiliki dasar dan bukti yang terdokumentasi.

17.7 Dokumentasi dan Evidence

Untuk menjamin keterlacakan proses dan mendukung sistem penjaminan mutu, setiap kasus keberatan dan banding yang diproses harus memiliki dokumentasi yang memadai, antara lain:

- a) formulir pengajuan keberatan;
- b) bukti pendukung dari mahasiswa;
- c) lembar/rubrik penilaian;
- d) hasil klarifikasi dosen;
- e) berita acara atau catatan pemeriksaan;
- f) rekomendasi Tim/Komite Penilai apabila dibentuk;
- g) keputusan akhir;
- h) bukti perubahan nilai apabila terdapat perubahan;
- i) dokumentasi komunikasi penyelesaian kasus.

Dokumentasi tersebut dapat menjadi evidence sistem penjaminan mutu internal bahwa program studi memiliki mekanisme yang jelas untuk menjamin keadilan dan konsistensi asesmen.

17.8 Keterkaitan dengan Kurikulum OBE

Mekanisme keberatan dan banding merupakan bagian dari penerapan Outcome-Based Education (OBE) karena memastikan bahwa nilai mahasiswa benar-benar merepresentasikan ketercapaian CPL, CPMK, indikator, dan kriteria asesmen.

Hubungan mekanismenya dapat digambarkan sebagai:

CPL/CPMK → Instrumen & Rubrik → Asesmen → Nilai → Klarifikasi → Keberatan → Verifikasi Evidence → Peninjauan → Keputusan → Dokumentasi → Perbaikan Mutu.

Dengan mekanisme tersebut, PBSI Unissula tidak hanya memastikan bahwa mahasiswa memperoleh hak untuk mendapatkan penilaian yang adil, tetapi juga

memperoleh umpan balik terhadap kualitas sistem asesmen. Data keberatan dan banding dapat dianalisis secara berkala oleh program studi untuk mengidentifikasi kemungkinan masalah pada instrumen, rubrik, prosedur, komunikasi penilaian, maupun implementasi pembelajaran. Dengan demikian, mekanisme keberatan dan banding nilai menjadi instrumen perlindungan. Berikut rumusan yang dapat langsung ditempatkan dalam dokumen Kurikulum OBE Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Saya susun dengan menekankan prinsip keadilan, transparansi, akuntabilitas, konsistensi asesmen, dan perlindungan hak mahasiswa, sekaligus relevan untuk dokumentasi mutu dan akreditasi.

BAB XVIII

MONITORING DAN EVALUASI SISTEM PENILAIAN

18.1 Prinsip Monitoring dan Evaluasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) melaksanakan monitoring dan evaluasi sistem penilaian secara terencana, berkala, objektif, transparan, berbasis data, dan berkelanjutan. Kegiatan ini merupakan bagian integral dari implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) dan sistem penjaminan mutu akademik.

Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa proses asesmen:

- sesuai dengan CPL, CPMK, dan RPS;
- menggunakan metode dan instrumen yang sesuai;
- dilaksanakan secara konsisten dan adil;
- menghasilkan evidence ketercapaian pembelajaran yang valid;
- memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi mahasiswa;
- menyediakan mekanisme remediasi apabila diperlukan; dan
- mendukung peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Hasil monitoring dan evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan instrumen, metode pembelajaran, rubrik, strategi asesmen, RPS, dan kebijakan akademik pada periode berikutnya.

18.2 Monitoring Semester

Monitoring sistem penilaian dilaksanakan secara berkala dalam setiap semester oleh program studi bersama dosen pengampu mata kuliah. Monitoring dapat dilakukan melalui pemeriksaan dokumen, LMS, laporan dosen, hasil asesmen, survei mahasiswa, serta sumber evidence akademik lainnya.

Aspek yang dimonitor meliputi:

1. Kesesuaian Asesmen dengan RPS

Program studi memeriksa kesesuaian antara:

CPL → CPMK → Sub-CPMK → indikator → metode pembelajaran → bentuk asesmen → instrumen → rubrik → bobot penilaian.

Monitoring bertujuan memastikan bahwa bentuk dan bobot asesmen yang dilaksanakan sesuai dengan RPS yang telah ditetapkan.

2. Keterlaksanaan Assessment

Program studi memantau keterlaksanaan seluruh bentuk asesmen yang direncanakan, baik asesmen formatif maupun sumatif, termasuk:

- tugas;
- kuis;
- proyek;
- praktik;
- UTS;
- UAS;

- presentasi;
- portofolio;
- asesmen digital;
- dan bentuk asesmen lainnya.

3. Distribusi Nilai

Distribusi nilai dianalisis untuk mengidentifikasi pola hasil belajar mahasiswa, termasuk kecenderungan nilai yang terlalu tinggi, terlalu rendah, atau tidak proporsional.

Analisis distribusi nilai tidak digunakan semata-mata untuk menetapkan standar nilai tertentu, tetapi sebagai indikator diagnostik untuk melihat kemungkinan adanya masalah pada tingkat kesulitan asesmen, instrumen, pembelajaran, atau proses penilaian.

4. Ketercapaian CPMK

Program studi menganalisis tingkat ketercapaian CPMK berdasarkan hasil asesmen mahasiswa. Analisis dapat dilakukan pada tingkat mata kuliah maupun kelompok CPMK untuk mengetahui kompetensi yang telah tercapai dan kompetensi yang masih memerlukan penguatan.

5. Feedback

Monitoring mencakup ketersediaan dan kualitas umpan balik dosen kepada mahasiswa. Feedback diharapkan:

- diberikan secara tepat waktu;
- mengacu pada kriteria/rubrik;
- menunjukkan kekuatan dan kelemahan mahasiswa;
- memberikan arahan perbaikan; dan
- mendukung proses pembelajaran berikutnya.

6. Remediasi

Program studi memonitor pelaksanaan remediasi atau tindak lanjut bagi mahasiswa yang belum mencapai kompetensi yang ditetapkan.

Remediasi dapat berupa:

- pembelajaran ulang;
- tugas perbaikan;
- konsultasi;
- latihan tambahan;
- revisi karya;
- asesmen ulang sesuai ketentuan;
- atau bentuk pendampingan akademik lainnya.

7. Keluhan Mahasiswa

Program studi memonitor keluhan atau masukan mahasiswa yang berkaitan dengan:

- kejelasan instruksi;
- transparansi penilaian;
- penerapan rubrik;
- pelaksanaan ujian;
- beban asesmen;
- ketepatan waktu feedback;
- penggunaan teknologi;
- dan aspek keadilan dalam penilaian.

Keluhan mahasiswa digunakan sebagai salah satu sumber data untuk meningkatkan kualitas sistem asesmen.

18.3 Evaluasi Tahunan

Evaluasi sistem penilaian dilaksanakan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun akademik sebagai bagian dari evaluasi kurikulum dan sistem penjaminan mutu program studi.

Evaluasi dilakukan dengan mengintegrasikan data dari beberapa sumber, seperti:

- hasil asesmen mahasiswa;
- analisis ketercapaian CPL dan CPMK;
- RPS;
- rubrik;
- instrumen asesmen;
- hasil monitoring semester;
- survei mahasiswa;
- evaluasi dosen;
- data kelulusan;
- data progression mahasiswa;
- serta feedback dari stakeholder.

Aspek evaluasi meliputi:

1. Ketercapaian CPL

Program studi melakukan evaluasi terhadap tingkat ketercapaian CPL berdasarkan data asesmen pada mata kuliah dan/atau kegiatan akademik yang relevan.

Hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi CPL yang telah tercapai dan CPL yang memerlukan penguatan dalam kurikulum.

2. Kualitas Instrumen

Instrumen asesmen dievaluasi dari aspek:

- kesesuaian dengan CPMK;
- kejelasan indikator;

- tingkat kesulitan;
- relevansi;
- kemampuan membedakan tingkat capaian mahasiswa;
- serta kesesuaian dengan karakteristik mata kuliah.

3. Kualitas Rubrik

Rubrik dievaluasi berdasarkan:

- kejelasan kriteria;
- keterukuran indikator;
- kesesuaian dengan capaian pembelajaran;
- kejelasan deskriptor;
- konsistensi penerapan;
- dan kemudahan penggunaannya oleh dosen maupun mahasiswa.

4. Reliabilitas Penilaian

Program studi dapat mengevaluasi konsistensi hasil asesmen dengan menggunakan metode yang sesuai dengan jenis instrumen dan karakteristik data.

Untuk asesmen subjektif, perhatian diberikan pada konsistensi penerapan kriteria dan rubrik antarpengasesor.

5. Konsistensi Antar Kelas

Apabila suatu mata kuliah diselenggarakan dalam beberapa kelas, program studi dapat melakukan evaluasi terhadap kesetaraan:

- CPMK;
- materi;
- bentuk asesmen;
- bobot;
- instrumen;
- rubrik;
- dan standar pencapaian.

Tujuannya bukan untuk memaksakan hasil nilai yang identik antarkelas, tetapi memastikan bahwa mahasiswa memperoleh standar asesmen yang setara dan adil.

6. Kepuasan Mahasiswa

Program studi mengumpulkan dan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap sistem penilaian, antara lain mengenai:

- kejelasan kriteria;
- transparansi;
- kesesuaian tugas dengan pembelajaran;
- kualitas feedback;
- beban asesmen;

- penggunaan teknologi;
- dan persepsi terhadap fairness.

7. Progression

Data perkembangan mahasiswa dari semester ke semester dianalisis untuk mengetahui pola kemajuan akademik, mata kuliah yang menjadi tantangan, serta kemungkinan kebutuhan intervensi akademik.

8. Kelulusan

Data kelulusan dianalisis sebagai salah satu indikator outcome pendidikan. Analisis dapat mencakup tingkat kelulusan, lama studi, capaian akademik, serta keterkaitannya dengan proses pembelajaran dan asesmen.

9. Feedback Stakeholder

Evaluasi sistem penilaian dapat mempertimbangkan masukan dari stakeholder yang relevan, seperti:

- mahasiswa;
- dosen;
- alumni;
- pengguna lulusan;
- mitra sekolah;
- guru;
- organisasi profesi;
- dan pihak terkait lainnya.

Feedback tersebut digunakan untuk memastikan bahwa kompetensi yang dinilai tetap relevan dengan kebutuhan pendidikan Bahasa Indonesia dan perkembangan profesi.

18.4 Moderasi Penilaian

Untuk bentuk asesmen yang memiliki tingkat subjektivitas relatif tinggi, PBSI Unissula dapat menerapkan moderasi penilaian (assessment moderation).

Moderasi terutama relevan untuk asesmen seperti:

- penilaian esai;
- penulisan karya ilmiah;
- berbicara;
- praktik mengajar;
- apresiasi sastra;
- drama;
- presentasi;
- proyek;
- portofolio;
- video performance;
- tugas akhir;

- dan bentuk asesmen lain yang memerlukan pertimbangan profesional asesor.

Moderasi dilakukan secara proporsional sesuai kebutuhan dan karakteristik asesmen.

Tujuan Moderasi

Moderasi penilaian bertujuan untuk:

1. memastikan konsistensi, sehingga kriteria penilaian diterapkan secara relatif seragam;
2. mengurangi assessor bias, dengan meminimalkan pengaruh subjektivitas personal penilai;
3. menyamakan interpretasi rubrik, sehingga setiap penilai memiliki pemahaman yang relatif sama terhadap kriteria dan level pencapaian;
4. meningkatkan fairness, sehingga mahasiswa memperoleh kesempatan yang setara untuk menunjukkan capaian pembelajarannya.

Bentuk Moderasi

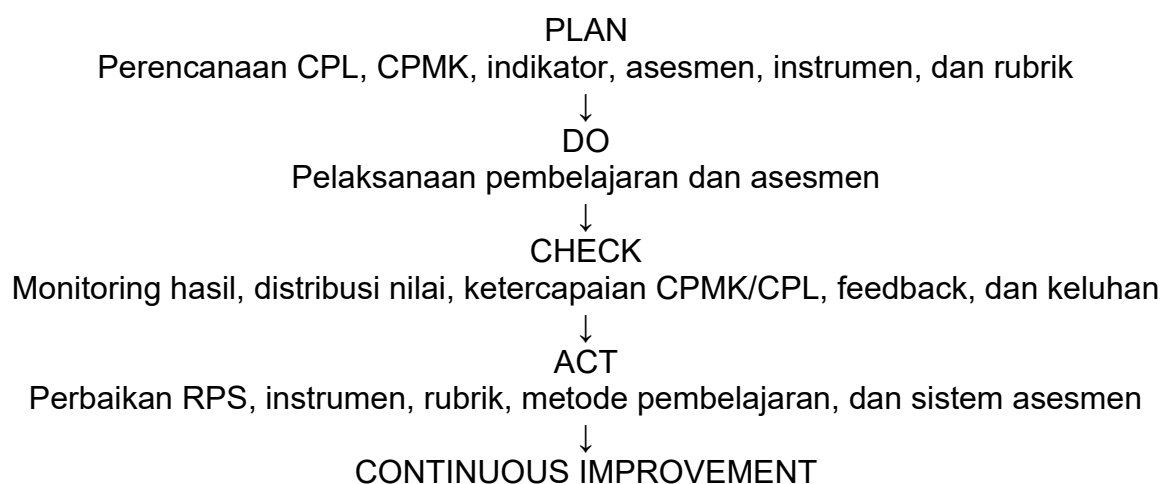
Moderasi dapat dilakukan melalui:

- penyamaan persepsi sebelum asesmen;
- pembahasan contoh pekerjaan mahasiswa (*benchmarking*);
- *double marking* atau penilaian oleh lebih dari satu asesor untuk asesmen tertentu;
- pemeriksaan sampel hasil penilaian;
- diskusi antardosen mengenai penerapan rubrik;
- review hasil asesmen yang memiliki perbedaan penilaian signifikan;
- dan dokumentasi hasil moderasi.

Moderasi tidak dimaksudkan untuk menyeragamkan seluruh hasil nilai mahasiswa, tetapi untuk memastikan bahwa standar dan interpretasi kriteria penilaian diterapkan secara konsisten.

18.5 Siklus Monitoring, Evaluasi, dan Perbaikan

Monitoring dan evaluasi sistem penilaian dilaksanakan dalam suatu siklus Plan–Do–Check–Act (PDCA):



Hasil evaluasi didokumentasikan dan digunakan dalam rapat evaluasi program studi, review RPS, pengembangan kurikulum, serta perencanaan peningkatan mutu pembelajaran.

18.6 Evidence Monitoring dan Evaluasi

Evidence yang dapat digunakan dalam monitoring dan evaluasi antara lain:

No	Evidence	Fungsi
1	RPS	Memverifikasi kesesuaian asesmen dengan CPMK
2	Instrumen asesmen	Mengevaluasi kualitas alat ukur
3	Rubrik penilaian	Memverifikasi kriteria dan konsistensi asesmen
4	Rekapitulasi nilai	Menganalisis distribusi dan ketercapaian
5	Data ketercapaian CPMK/CPL	Mengukur outcome pembelajaran
6	LMS/evidence digital	Memverifikasi pelaksanaan asesmen
7	Feedback mahasiswa	Mengevaluasi pengalaman asesmen
8	Feedback dosen	Mengidentifikasi kendala implementasi
9	Data remediasi	Mengevaluasi tindak lanjut pembelajaran
10	Data keberatan/banding	Mengidentifikasi masalah dalam sistem penilaian
11	Berita acara moderasi	Mendokumentasikan proses moderasi
12	Feedback stakeholder	Menilai relevansi kompetensi yang diasesmen

18.7 Tindak Lanjut

Hasil monitoring dan evaluasi ditindaklanjuti melalui Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang memuat:

1. temuan atau permasalahan;
2. analisis penyebab;
3. rekomendasi perbaikan;
4. tindakan yang dilakukan;
5. pihak yang bertanggung jawab;
6. waktu pelaksanaan;
7. indikator keberhasilan; dan
8. evidence hasil tindak lanjut.

BAB XIX

CONTINUOUS QUALITY IMPROVEMENT

19.1 Prinsip Continuous Quality Improvement

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) menerapkan Continuous Quality Improvement (CQI) sebagai mekanisme peningkatan mutu pembelajaran dan asesmen secara berkelanjutan. CQI merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan senantiasa mengalami perbaikan berdasarkan data, evidence, hasil asesmen, evaluasi, dan umpan balik dari pemangku kepentingan. Dalam implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE), CQI diarahkan terutama pada peningkatan ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Hasil asesmen tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai mahasiswa, tetapi juga menjadi sumber informasi bagi program studi untuk mengevaluasi efektivitas kurikulum, pembelajaran, instrumen asesmen, dan strategi pengembangan kompetensi mahasiswa.

Prinsip CQI PBSI Unissula meliputi:

1. berbasis data dan evidence;
2. berorientasi pada CPL dan CPMK;
3. berkelanjutan;
4. partisipatif;
5. transparan dan akuntabel;
6. berorientasi pada perbaikan, bukan sekadar evaluasi;
7. melibatkan stakeholder yang relevan; dan
8. menghasilkan tindak lanjut yang dapat diukur.

19.2 Siklus CQI

CQI dilaksanakan melalui siklus:

PLAN → ASSESS → ANALYSE → IMPROVE → REASSESS

1. PLAN – Perencanaan

Program studi menetapkan:

- CPL yang akan diukur;
- indikator ketercapaian;
- CPMK dan Sub-CPMK yang mendukung CPL;
- metode asesmen;
- instrumen dan rubrik;
- target ketercapaian;
- sumber evidence; dan
- rencana tindak lanjut apabila target belum tercapai.

Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik keilmuan PBSI, kebutuhan mahasiswa, perkembangan bidang pendidikan Bahasa Indonesia, kebutuhan pengguna lulusan, serta arah pengembangan institusi.

2. ASSESS – Asesmen

Dosen melaksanakan asesmen sesuai dengan RPS dan instrumen yang telah ditetapkan. Evidence diperoleh melalui berbagai bentuk asesmen, seperti:

- tugas;
- proyek;
- presentasi;
- praktik;
- portofolio;
- ujian;
- penelitian;
- karya ilmiah;
- asesmen digital; dan
- bentuk asesmen autentik lainnya.

Hasil asesmen dikumpulkan dan direkap sebagai data ketercapaian CPMK dan CPL.

3. ANALYSE – Analisis

Program studi dan dosen menganalisis hasil asesmen untuk mengetahui:

- tingkat ketercapaian CPL;
- CPMK yang belum optimal;
- pola kesalahan mahasiswa;
- kelemahan instrumen;
- efektivitas strategi pembelajaran;
- konsistensi asesmen;
- serta faktor lain yang memengaruhi capaian pembelajaran.

Analisis tidak hanya berfokus pada berapa mahasiswa yang mencapai target, tetapi juga pada mengapa target belum tercapai dan kompetensi apa yang perlu diperkuat.

4. IMPROVE – Perbaikan

Berdasarkan hasil analisis, program studi dan dosen menyusun serta melaksanakan intervensi perbaikan.

Perbaikan dapat dilakukan pada:

- strategi pembelajaran;
- bahan ajar;
- metode asesmen;
- instrumen;
- rubrik;
- aktivitas mahasiswa;
- pemberian feedback;
- pendampingan;
- remediasi;
- penggunaan teknologi digital;
- maupun desain RPS.

Intervensi dipilih berdasarkan permasalahan yang ditemukan dan ditetapkan dalam Rencana Tindak Lanjut (RTL).

5. REASSESS – Pengukuran Ulang

Setelah intervensi dilaksanakan, program studi melakukan pengukuran ulang untuk mengetahui efektivitas perbaikan.

Hasil pengukuran dibandingkan dengan:

- target CPL;
- hasil pengukuran sebelumnya;
- indikator keberhasilan intervensi; dan
- evidence pendukung.

Jika capaian meningkat dan target terpenuhi, strategi dapat dipertahankan, diperluas, atau diintegrasikan ke mata kuliah lain. Apabila target belum tercapai, program studi melakukan analisis kembali dan merancang intervensi berikutnya.

Dengan demikian, CQI bersifat siklik dan berkelanjutan, bukan kegiatan evaluasi yang dilakukan satu kali.

19.3 Contoh Implementasi CQI di PBSI Unissula

Temuan

Hasil asesmen menunjukkan bahwa CPL:

“Mahasiswa mampu menulis karya ilmiah secara sistematis, kritis, berbasis data, dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.”

mencapai 69%, sedangkan target ketercapaian yang ditetapkan program studi adalah 75%.

Hasil tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian aktual dan target sebesar 6 poin persentase.

Analisis

Berdasarkan analisis terhadap hasil karya mahasiswa, rubrik penilaian, feedback dosen, dan evidence pembelajaran, ditemukan beberapa aspek yang masih perlu diperkuat, yaitu:

1. kemampuan membangun argumentasi akademik;
2. kemampuan melakukan sintesis berbagai sumber;
3. kemampuan menggunakan dan menginterpretasikan data penelitian;
4. kemampuan menyusun struktur pembahasan secara logis dan koheren.

Temuan tersebut kemudian digunakan sebagai dasar untuk menyusun intervensi pembelajaran.

Intervensi Perbaikan

Program studi dan dosen melaksanakan beberapa strategi perbaikan:

1. Memperkuat Research-Based Learning
Mahasiswa diberikan aktivitas pembelajaran yang lebih banyak melibatkan proses menemukan masalah, mengkaji penelitian terdahulu, mengolah data, dan menyusun argumentasi berbasis evidence.
2. Memberikan Model Artikel Ilmiah
Mahasiswa diberikan contoh artikel ilmiah yang relevan untuk dianalisis struktur, argumentasi, penggunaan sumber, penyajian data, dan pola pembahasannya.
3. Menggunakan Synthesis Matrix
Mahasiswa dilatih membandingkan, menghubungkan, dan mensintesis beberapa sumber sehingga kajian pustaka tidak hanya berupa rangkuman.
4. Meningkatkan Formative Feedback
Feedback diberikan secara bertahap pada bagian penting tulisan, seperti rumusan masalah, kajian pustaka, argumentasi, analisis data, dan pembahasan.
5. Peer Review
Mahasiswa melakukan penelaahan karya teman menggunakan rubrik yang telah ditetapkan sehingga mereka belajar mengenali kekuatan dan kelemahan karya ilmiah.
6. Asesmen Ulang
Setelah memperoleh pembelajaran, latihan, dan feedback, mahasiswa diberikan kesempatan melakukan revisi dan mengikuti asesmen ulang sesuai ketentuan akademik.
7. Pengukuran Berikutnya

Pada siklus asesmen berikutnya, hasil pengukuran menunjukkan ketercapaian CPL meningkat dari:

69% → 81%

Capaian tersebut telah melampaui target awal sebesar 75%.

Keputusan CQI

Berdasarkan hasil evaluasi, strategi perbaikan dinilai memberikan evidence positif terhadap peningkatan capaian pembelajaran. Oleh karena itu, program studi:

- mempertahankan strategi pembelajaran yang telah diterapkan;
- mengintegrasikan latihan sintesis sumber dan argumentasi akademik pada mata kuliah terkait;
- mempertahankan penggunaan formative feedback dan peer review;
- serta memantau ketercapaian CPL tersebut pada periode berikutnya.

19.4 Matriks CQI

Tahap	Aktivitas PBSI	Evidence	Output
Plan	Menetapkan CPL, indikator, target, dan asesmen	CPL, RPS, rubrik	Rencana asesmen
Assess	Melaksanakan asesmen mahasiswa	Hasil tugas, ujian, proyek, portofolio	Data capaian
Analyse	Menganalisis CPL/CPMK dan kelemahan mahasiswa	Rekap nilai, rubrik, karya mahasiswa	Temuan dan analisis
Improve	Melaksanakan intervensi	Modul, feedback, peer review, RBL	Perbaikan pembelajaran
Reassess	Mengukur kembali capaian	Hasil asesmen berikutnya	Data peningkatan
Decision	Menetapkan strategi lanjutan	Laporan CQI/RTL	Standardisasi atau perbaikan berikutnya

19.5 Evidence CQI

Untuk menjamin keterlacakan proses peningkatan mutu, program studi mendokumentasikan evidence CQI, antara lain:

1. hasil pemetaan CPL–CPMK;
2. RPS;
3. instrumen dan rubrik asesmen;
4. rekapitulasi capaian CPL/CPMK;
5. contoh hasil pekerjaan mahasiswa;
6. analisis kesenjangan capaian;
7. hasil evaluasi mahasiswa;
8. hasil feedback dosen;
9. Rencana Tindak Lanjut (RTL);
10. bukti pelaksanaan intervensi;
11. hasil pengukuran ulang;
12. berita acara rapat evaluasi;
13. keputusan tindak lanjut;
14. revisi RPS atau instrumen apabila dilakukan.

Evidence tersebut dapat digunakan dalam evaluasi diri program studi, audit mutu internal, evaluasi kurikulum, dan proses akreditasi.

19.6 CQI pada Tingkat Mata Kuliah dan Program Studi

CQI dilaksanakan pada dua tingkat.

A. Tingkat Mata Kuliah

Dosen mengevaluasi:

CPMK → asesmen → hasil mahasiswa → feedback → perbaikan pembelajaran.

Hasilnya digunakan untuk memperbaiki RPS, metode pembelajaran, bahan ajar, aktivitas mahasiswa, dan asesmen pada semester berikutnya.

B. Tingkat Program Studi

Program studi mengintegrasikan data berbagai mata kuliah untuk mengevaluasi:

CPL → ketercapaian → gap → intervensi → pengukuran ulang → keputusan kurikulum.

Hasil tersebut dapat menjadi dasar untuk:

- review kurikulum;
- revisi CPL/CPMK apabila diperlukan;
- pengembangan mata kuliah;
- peningkatan kompetensi dosen;
- pengembangan instrumen asesmen;
- penguatan pembelajaran berbasis penelitian;
- penguatan literasi digital dan AI;
- serta peningkatan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan stakeholder.

19.7 Continuous Quality Improvement sebagai Budaya Mutu

CQI di PBSI Unissula diarahkan menjadi budaya mutu, bukan sekadar kegiatan administratif. Setiap hasil asesmen dipandang sebagai sumber informasi untuk menjawab tiga pertanyaan utama:

Apa yang telah dicapai mahasiswa?

Apa yang masih perlu diperbaiki?

Tindakan apa yang dilakukan dan apakah tindakan tersebut berhasil?

Dengan demikian, keberhasilan sistem CQI tidak hanya ditunjukkan oleh peningkatan nilai, tetapi oleh adanya evidence bahwa program studi mampu mengidentifikasi kesenjangan, menganalisis penyebab, melakukan intervensi berbasis data, mengukur kembali hasilnya, dan menggunakan hasil tersebut untuk pengambilan keputusan akademik berikutnya.

Secara keseluruhan, mekanisme CQI PBSI Unissula dapat dirumuskan sebagai:

CPL → Target → Assessment → Evidence → Analysis → Gap Identification → Intervention → Reassessment → Evaluation → Decision → Standardization/Improvement → Assessment berikutnya.

Siklus tersebut memastikan bahwa implementasi kurikulum OBE PBSI Unissula berlangsung secara dinamis dan berorientasi pada peningkatan ketercapaian kompetensi mahasiswa secara berkelanjutan.

BAB XX

DOKUMENTASI DAN EVIDENCE

20.1 Prinsip Dokumentasi dan Evidence

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) melaksanakan dokumentasi penilaian sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu akademik dan implementasi Outcome-Based Education (OBE). Dokumentasi penilaian bertujuan memastikan bahwa setiap capaian pembelajaran memiliki bukti yang dapat diverifikasi, ditelusuri, dan digunakan untuk pengambilan keputusan akademik. Evidence tidak hanya berfungsi sebagai arsip administratif, tetapi menjadi dasar untuk mengukur ketercapaian CPMK dan CPL serta melaksanakan *continuous quality improvement* (CQI). Dokumen dan evidence penilaian disimpan secara sistematis dalam bentuk fisik dan/atau digital sesuai kebutuhan, ketentuan akademik, keamanan data, serta kebijakan pengelolaan dokumen Universitas.

20.2 Evidence Penilaian

Program studi memastikan tersedianya evidence minimal yang meliputi:

1. Rencana Pembelajaran Semester (RPS);
2. *assessment blueprint* atau rancangan asesmen;
3. instrumen/soal asesmen;
4. pedoman penilaian;
5. rubrik penilaian;
6. hasil pekerjaan atau performa mahasiswa;
7. rekapitulasi nilai;
8. feedback dosen;
9. laporan ketercapaian CPMK;
10. laporan ketercapaian CPL;
11. laporan remediasi;
12. laporan monitoring dan evaluasi;
13. laporan *Continuous Quality Improvement* (CQI).

Evidence tersebut harus memungkinkan program studi menelusuri hubungan antara capaian pembelajaran, aktivitas asesmen, kinerja mahasiswa, hasil penilaian, dan tindak lanjut perbaikan.

20.3 Student Work Samples

Untuk mendukung proses *quality assurance*, program studi dapat menyimpan sampel hasil pekerjaan mahasiswa yang mewakili berbagai tingkat capaian, yaitu:

- high achievement;
- medium achievement;
- low achievement.

Pemilihan sampel dilakukan secara proporsional dan memperhatikan ketentuan perlindungan data serta kerahasiaan mahasiswa.

Student work samples dapat berupa:

- karya tulis;
- artikel ilmiah;
- tugas analisis;
- proyek;
- portofolio;
- video performance;
- presentasi;
- praktik mengajar;
- produk media pembelajaran;
- atau bentuk karya lain sesuai karakteristik mata kuliah.

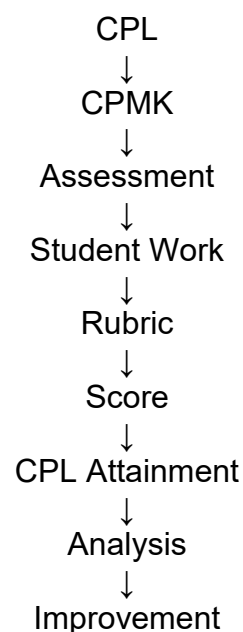
Sampel tersebut digunakan untuk menunjukkan keterkaitan:

Assessment Criteria → Student Performance → Score → Learning Outcome Attainment

Dengan demikian, program studi memiliki evidence konkret mengenai bagaimana kriteria asesmen diterapkan dan bagaimana mahasiswa mencapai kompetensi yang ditargetkan.

20.4 Evidence Chain

Dokumentasi asesmen PBSI Unissula harus membentuk rantai evidence sebagai berikut:



Rantai tersebut memastikan adanya traceability atau keterlacakan dari capaian pembelajaran sampai dengan keputusan perbaikan mutu.

BAB XXI

INDIKATOR KINERJA SISTEM PENILAIAN

21.1 Prinsip Indikator Kinerja

Program Studi PBSI Unissula menetapkan indikator kinerja sistem penilaian untuk memantau efektivitas pelaksanaan asesmen dan ketercapaian pembelajaran.

Indikator digunakan sebagai alat monitoring dan evaluasi, bukan semata-mata sebagai ukuran administratif. Target dapat ditinjau dan disesuaikan berdasarkan kebijakan mutu Universitas, hasil evaluasi, karakteristik mata kuliah, dan perkembangan kurikulum.

21.2 Indikator dan Target

No	Indikator Kinerja	Target
1	Mata kuliah memiliki RPS berbasis OBE	100%
2	CPMK memiliki asesmen yang sesuai	100%
3	Asesmen memiliki kriteria penilaian	100%
4	Asesmen performatif memiliki rubrik	100%
5	Kriteria/bobot penilaian diinformasikan kepada mahasiswa	100%
6	Mahasiswa menerima feedback	≥90%
7	CPMK mencapai target yang ditetapkan	≥75%
8	CPL mencapai target yang ditetapkan	≥75%
9	Mata kuliah melaksanakan evaluasi pembelajaran	100%
10	Program studi melakukan analisis ketercapaian CPL	100%
11	Temuan evaluasi memiliki tindak lanjut	100%

Target tersebut merupakan target mutu internal dan dapat disesuaikan dengan kebijakan Universitas, Fakultas, serta hasil evaluasi berkala.

BAB XXII

PEMBAGIAN TANGGUNG JAWAB DALAM SISTEM PENILAIAN

22.1 Prinsip

Pelaksanaan sistem penilaian merupakan tanggung jawab bersama antara dosen, program studi, fakultas, unit penjaminan mutu, dan mahasiswa sesuai kewenangan masing-masing.

Pembagian tanggung jawab ditujukan untuk menjamin akuntabilitas, keterlacakan, konsistensi, dan keberlanjutan sistem asesmen.

22.2 Matriks Tanggung Jawab

Aktivitas	Dosen	Prodi	Fakultas	UPM/LPM	Mahasiswa
Menyusun asesmen	✓	✓*		✓*	
Menyusun rubrik	✓	✓*		✓*	
Melaksanakan asesmen	✓	✓*			✓✓*
Memberikan feedback	✓	✓*	✓*		
Mengolah nilai	✓	✓*			
Mengukur CPMK	✓	✓*		✓	
Mengukur CPL		✓*	✓	✓	
Analisis hasil	✓	✓*	✓	✓	
Remediasi	✓	✓*			✓✓*
Monitoring	✓	✓*	✓✓*	✓*	
CQI	✓	✓*	✓✓*	✓✓*	✓

Keterangan: ✓ menunjukkan fungsi review, koordinasi, atau pemantauan sesuai kewenangan.

Pembagian tugas tersebut dapat disesuaikan dengan struktur organisasi dan ketentuan akademik Unissula yang berlaku.

BAB XXIII

FORMAT STANDAR LAPORAN EVALUASI PEMBELAJARAN

23.1 Tujuan

Laporan Evaluasi Pembelajaran merupakan dokumen akademik yang disusun oleh dosen pada akhir semester sebagai evidence pelaksanaan pembelajaran dan asesmen serta sebagai dasar untuk menganalisis ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan merumuskan tindak lanjut peningkatan mutu pembelajaran.

Dalam kerangka Outcome-Based Education (OBE) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula), evaluasi pembelajaran tidak hanya diarahkan untuk mengetahui perolehan nilai mahasiswa, tetapi juga untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dan asesmen memberikan bukti yang memadai mengenai ketercapaian kompetensi yang telah dirumuskan dalam CPL, CPMK, dan Sub-CPMK.

CPMK merupakan kemampuan yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah dan dijabarkan dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah serta bersifat spesifik terhadap bahan kajian atau materi pembelajaran. Selanjutnya, Sub-CPMK dirumuskan secara lebih spesifik sehingga dapat diukur atau diamati pada setiap tahapan pembelajaran.

Oleh karena itu, laporan evaluasi pembelajaran harus menunjukkan keterkaitan antara:

CPL → CPMK → Sub-CPMK → Pelaksanaan Pembelajaran → Assessment → Bukti Kinerja Mahasiswa → Hasil Asesmen → Analisis Ketercapaian → Feedback/Remediasi → Rencana Perbaikan.

Laporan ini menjadi bagian dari sistem dokumentasi mutu pembelajaran dan digunakan sebagai bahan monitoring, evaluasi, pengendalian, serta Continuous Quality Improvement (CQI) pada tingkat mata kuliah dan program studi.

23.2 Sistematika Laporan

Laporan Evaluasi Pembelajaran sekurang-kurangnya memuat bagian berikut.

A. Identitas

Bagian identitas memberikan informasi dasar mengenai pelaksanaan pembelajaran dan menjadi dasar untuk memastikan keterlacakan dokumen asesmen.

Identitas laporan meliputi:

1. Nama Mata Kuliah

Nama mata kuliah sebagaimana tercantum dalam kurikulum dan RPS Program Studi PBSI.

2. Kode Mata Kuliah

Kode resmi mata kuliah yang digunakan dalam kurikulum dan sistem akademik.

3. Semester

Semester penyelenggaraan mata kuliah.

4. Kelas

Identitas kelas yang dievaluasi, termasuk apabila terdapat lebih dari satu kelas.

5. Dosen Pengampu

Nama dosen yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran dan asesmen.

B. Capaian Pembelajaran

Bagian ini menjelaskan capaian pembelajaran yang menjadi dasar pelaksanaan pembelajaran dan asesmen mata kuliah.

Komponen yang dicantumkan meliputi:

1. CPL terkait

CPL Program Studi yang dibebankan pada mata kuliah sesuai dengan pemetaan kurikulum.

2. CPMK

Kemampuan spesifik yang diharapkan diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.

3. Sub-CPMK

Kemampuan yang dirumuskan secara lebih spesifik, terukur, dan/atau dapat diamati pada setiap tahapan pembelajaran.

Pencantuman CPL, CPMK, dan Sub-CPMK penting untuk menunjukkan bahwa pembelajaran dan asesmen dilaksanakan berdasarkan pendekatan OBE. Dengan demikian, setiap bentuk asesmen harus dapat ditelusuri kontribusinya terhadap pencapaian CPMK dan CPL yang relevan.

C. Pelaksanaan Pembelajaran

Bagian ini mendokumentasikan pelaksanaan pembelajaran selama satu semester dan menunjukkan kesesuaian antara perencanaan dalam RPS dengan implementasi pembelajaran.

Komponen yang dilaporkan meliputi:

1. Jumlah Pertemuan

Jumlah pertemuan yang direncanakan dan jumlah pertemuan yang terlaksana.

2. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan, misalnya diskusi, studi kasus, problem-based learning, project-based learning, presentasi, demonstrasi, praktik, atau metode lain yang tercantum dalam RPS.

3. Bentuk Pembelajaran

Bentuk kegiatan pembelajaran yang digunakan, baik secara tatap muka, daring, bauran, praktik, proyek, seminar, maupun bentuk lainnya sesuai karakteristik mata kuliah.

4. Media/LMS

Media pembelajaran dan Learning Management System (LMS) yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.

5. Kendala Pelaksanaan

Kendala yang ditemukan selama pembelajaran, baik berkaitan dengan mahasiswa, materi, metode, media, teknologi, waktu, sarana-prasarana, maupun faktor lain yang memengaruhi ketercapaian pembelajaran.

D. Pelaksanaan Assessment

Bagian ini menjelaskan pelaksanaan asesmen yang digunakan untuk memperoleh bukti ketercapaian CPMK dan Sub-CPMK.

Komponen yang dilaporkan meliputi:

1. Teknik Asesmen

Teknik penilaian yang digunakan, baik tes maupun non-tes, sesuai karakteristik capaian pembelajaran.

2. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur capaian mahasiswa, seperti soal tes, lembar observasi, lembar penilaian kinerja, tugas, proyek, portofolio, studi kasus, atau instrumen lainnya.

3. Bobot

Bobot masing-masing komponen asesmen sesuai dengan RPS dan sistem penilaian mata kuliah.

4. Rubrik

Rubrik atau kriteria penilaian yang digunakan untuk memastikan penilaian dilakukan secara objektif, konsisten, dan transparan.

Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan setiap asesmen, baik asesmen formatif maupun sumatif.

Dalam kurikulum OBE PBSI, asesmen diarahkan untuk memperoleh bukti ketercapaian hasil belajar melalui berbagai bentuk kegiatan, termasuk diskusi, tugas individual/kelompok, analisis kasus, presentasi, UTS, UAS, proyek, dan produk akademik sesuai karakteristik mata kuliah.

E. Hasil Asesmen

Bagian hasil asesmen menyajikan data dan analisis hasil belajar mahasiswa berdasarkan instrumen dan kriteria yang telah ditetapkan.

Komponen yang dilaporkan meliputi:

1. Distribusi Nilai

Distribusi hasil penilaian mahasiswa berdasarkan komponen asesmen yang telah dilaksanakan.

2. Ketercapaian CPMK

Persentase atau tingkat ketercapaian masing-masing CPMK berdasarkan bukti hasil asesmen.

3. Mahasiswa yang Belum Mencapai Kompetensi

Identifikasi mahasiswa yang belum memenuhi kriteria ketercapaian CPMK atau Sub-CPMK.

4. Analisis Hasil

Interpretasi terhadap hasil asesmen, termasuk identifikasi capaian yang telah memenuhi target dan capaian yang masih memerlukan perbaikan.

Analisis tidak hanya berfokus pada nilai akhir mahasiswa, tetapi juga mengidentifikasi aspek kompetensi yang telah dan belum dikuasai. Dengan demikian, data asesmen dapat digunakan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran dan menentukan tindak lanjut.

G. Remediasi

Remediasi diberikan kepada mahasiswa yang belum mencapai kompetensi sesuai kriteria atau target yang ditetapkan.

Bagian ini meliputi:

1. Jumlah Mahasiswa

Jumlah mahasiswa yang memerlukan kegiatan remediasi.

2. Bentuk Remediasi

Bentuk remediasi dapat berupa pengulangan materi tertentu, tugas perbaikan, latihan tambahan, bimbingan, revisi produk, praktik ulang, tes ulang, atau bentuk intervensi lainnya sesuai karakteristik kompetensi yang belum tercapai.

3. Pelaksanaan

Waktu, metode, dan mekanisme pelaksanaan remediasi.

4. Hasil Remediasi

Perubahan atau peningkatan hasil mahasiswa setelah mengikuti kegiatan remediasi.

Remediasi harus didasarkan pada hasil diagnosis terhadap aspek kompetensi yang belum tercapai. Dengan demikian, remediasi tidak semata-mata dimaknai sebagai

pengulangan penilaian, tetapi sebagai intervensi pembelajaran untuk membantu mahasiswa mencapai kompetensi yang ditargetkan.

H. Evaluasi

Bagian evaluasi merupakan analisis reflektif terhadap pelaksanaan pembelajaran dan asesmen selama satu semester.

Komponen evaluasi meliputi:

1. Aspek yang Telah Berhasil

Mengidentifikasi strategi, metode, media, materi, bentuk asesmen, atau aspek pembelajaran yang menunjukkan hasil sesuai atau melampaui target.

2. Aspek yang Belum Optimal

Mengidentifikasi CPMK, Sub-CPMK, metode, media, asesmen, atau proses pembelajaran yang belum mencapai hasil yang diharapkan.

3. Faktor Penyebab

Menganalisis faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan atau belum optimalnya pembelajaran, baik dari sisi mahasiswa, dosen, materi, metode, instrumen, media, waktu, maupun lingkungan pembelajaran.

4. Akar Masalah

Menentukan faktor utama yang perlu ditangani agar masalah yang sama tidak berulang pada pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

Analisis akar masalah harus didasarkan pada evidence yang tersedia, seperti hasil asesmen, distribusi nilai, hasil observasi, feedback mahasiswa, aktivitas LMS, hasil remediasi, serta dokumen pelaksanaan pembelajaran.

I. Rencana Perbaikan

Rencana perbaikan disusun berdasarkan hasil analisis ketercapaian CPMK, evaluasi pembelajaran, feedback, hasil remediasi, dan identifikasi akar masalah.

Rencana perbaikan sekurang-kurangnya memuat:

1. Tindakan Perbaikan

Tindakan konkret yang akan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan ketercapaian CPMK.

2. Penanggung Jawab/PIC

Pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tindakan perbaikan, terutama dosen pengampu dan/atau pihak program studi sesuai kebutuhan.

3. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan perbaikan, misalnya pada pertemuan berikutnya, semester berikutnya, atau pada saat revisi RPS.

4. Indikator Keberhasilan

Ukuran yang digunakan untuk mengetahui apakah tindakan perbaikan telah berhasil meningkatkan ketercapaian CPMK/Sub-CPMK.

5. Evidence yang Akan Dihasilkan

Bukti yang akan dikumpulkan sebagai dokumentasi pelaksanaan perbaikan, seperti RPS revisi, bahan ajar, instrumen asesmen baru, rubrik, dokumentasi pembelajaran, hasil asesmen ulang, laporan remediasi, atau laporan evaluasi berikutnya.

1. Format Rencana Perbaikan

- Temuan/Evaluasi
- Akar Masalah
- Tindakan Perbaikan
- PIC
- Waktu

2. Indikator Keberhasilan

- Evidence
- CPMK belum mencapai target
- Mahasiswa kurang menguasai analisis
- Penguatan case-based learning dan latihan analisis
- Dosen

3. Semester berikutnya

- Ketercapaian CPMK meningkat
- RPS, bahan ajar, hasil asesmen
- Kualitas tugas belum optimal
- Instruksi tugas dan rubrik belum cukup spesifik
- Revisi instruksi dan rubrik
- Dosen
- Sebelum perkuliahan
- Kualitas tugas meningkat
- Rubrik revisi dan sampel tugas
- Feedback terlambat
- Mekanisme pemberian feedback belum efektif
- Optimalisasi feedback melalui LMS
- Dosen

4. Semester berikutnya

- Feedback diberikan sesuai waktu yang ditetapkan
- Log LMS dan feedback mahasiswa
- Mahasiswa belum mencapai kompetensi
- Kurang latihan/praktik
- Remediasi dan latihan tambahan
- Dosen

5. Setelah asesmen

- Mahasiswa mencapai kriteria CPMK
- Hasil remediasi

23.3 Prinsip Dokumentasi Laporan Evaluasi

Laporan evaluasi pembelajaran harus memenuhi prinsip:

1. Objektif, berdasarkan data dan evidence hasil pembelajaran.
2. Terukur, menggunakan indikator dan kriteria yang dapat diamati.
3. Transparan, menunjukkan dasar dan proses pengambilan keputusan penilaian.
4. Akuntabel, dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.
5. Konsisten, sesuai dengan RPS, CPMK, Sub-CPMK, instrumen, dan rubrik.
6. Traceable, setiap hasil dapat ditelusuri dari capaian pembelajaran sampai evidence hasil kerja mahasiswa.
7. Berorientasi pada perbaikan, hasil evaluasi digunakan sebagai dasar peningkatan pembelajaran.
8. Berkelanjutan, hasil evaluasi satu semester menjadi masukan untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran berikutnya.

23.4 Evidence yang Dilampirkan

Untuk memastikan laporan dapat digunakan sebagai bukti implementasi OBE dan sistem penjaminan mutu, laporan dapat dilengkapi dengan:

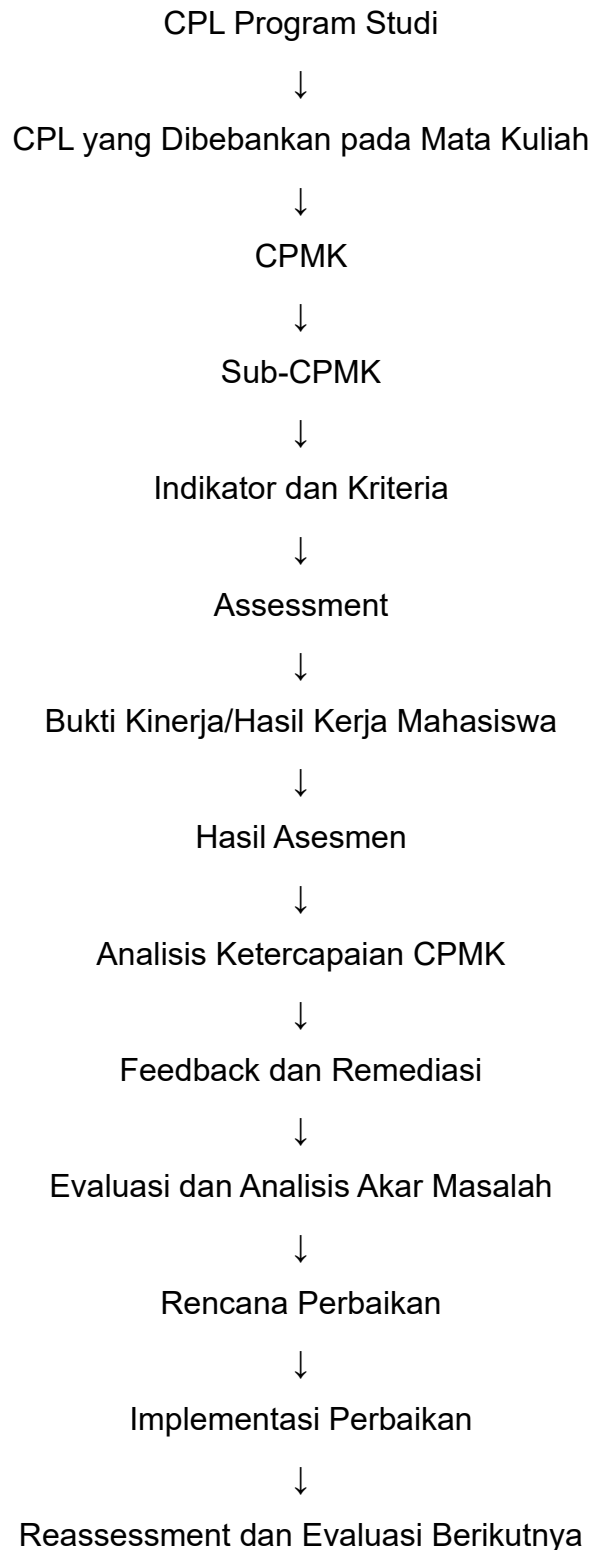
No.	Evidence	Fungsi
-----	----------	--------

1	RPS	Bukti perencanaan pembelajaran dan pemetaan CPL–CPMK–Sub-CPMK
2	Matriks CPL–CPMK–Sub-CPMK	Bukti keterkaitan capaian pembelajaran
3	Jurnal perkuliahan	Bukti pelaksanaan pembelajaran
4	Presensi	Bukti kehadiran dan pelaksanaan pertemuan
5	Instrumen asesmen	Bukti alat ukur capaian mahasiswa
6	Rubrik/kriteria penilaian	Bukti standar penilaian
7	Sampel hasil kerja mahasiswa	Bukti performa/capaian mahasiswa
8	Rekap nilai	Bukti hasil asesmen
9	Analisis CPMK	Bukti pengukuran ketercapaian CPMK
10	Feedback	Bukti pemberian umpan balik
11	Dokumen remediasi	Bukti tindak lanjut terhadap mahasiswa yang belum mencapai kompetensi
12	Laporan evaluasi	Bukti analisis pelaksanaan pembelajaran
13	Rencana perbaikan	Bukti tindak lanjut peningkatan mutu
14	RPS/bahan ajar/instrumen hasil revisi	Evidence implementasi perbaikan

23.5 Keterkaitan Laporan Evaluasi dengan OBE dan CQI

Laporan Evaluasi Pembelajaran merupakan salah satu instrumen penting dalam penerapan OBE karena menyediakan evidence yang menghubungkan proses pembelajaran dengan ketercapaian outcome.

Alur evaluasi pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan mekanisme tersebut, laporan evaluasi tidak berhenti pada dokumentasi nilai, tetapi menjadi bagian dari siklus Plan–Assess–Analyse–Improve–Reassess dalam peningkatan mutu pembelajaran.

23.6 Format Ringkas Laporan Evaluasi Pembelajaran

Bagian	Komponen Utama	Evidence
A. Identitas	Mata kuliah, kode, semester, kelas, dosen	Data akademik
B. Capaian Pembelajaran	CPL, CPMK, Sub-CPMK	RPS/matriks
C. Pelaksanaan	Pertemuan, metode, bentuk, media/LMS, kendala	Jurnal, presensi, LMS
D. Assessment	Teknik, instrumen, bobot, rubrik, waktu	Instrumen/rubrik
E. Hasil	Distribusi nilai, CPMK, mahasiswa belum kompeten, analisis	Rekap nilai/analisis
F. Feedback	Bentuk, waktu, media, respons mahasiswa	Bukti feedback
G. Remediasi	Jumlah, bentuk, pelaksanaan, hasil	Laporan remediasi
H. Evaluasi	Keberhasilan, kekurangan, penyebab, akar masalah	Analisis evaluasi
I. Perbaikan	Tindakan, PIC, waktu, indikator, evidence	RTL/RPS revisi

BAB XXIV

FORMAT ANALISIS KETERCAPAIAN CPMK

24.1. Pengertian dan Tujuan Analisis Ketercapaian CPMK

Analisis ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) merupakan bagian penting dalam implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Islam Sultan Agung. CPMK merupakan kemampuan yang harus diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan suatu mata kuliah dan dijabarkan dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. CPMK selanjutnya dijabarkan ke dalam Sub-CPMK yang lebih spesifik, terukur, dan dapat diamati melalui proses serta hasil belajar mahasiswa.

Analisis ketercapaian CPMK dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah mencapai kemampuan yang direncanakan dalam mata kuliah berdasarkan indikator dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Analisis dilakukan dengan membandingkan hasil asesmen aktual mahasiswa dengan target ketercapaian yang telah ditentukan dalam RPS dan perangkat asesmen.

Dengan demikian, penilaian tidak hanya digunakan untuk menentukan nilai akhir mahasiswa, tetapi juga menjadi sumber informasi untuk mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah strategi, metode, media, materi, dan bentuk asesmen pembelajaran perlu dipertahankan, diperbaiki, diperkuat, atau diberikan intervensi/remediasi.

Analisis ini juga mendukung karakteristik evaluasi pembelajaran dalam kurikulum PBSI, yaitu proses sistematis untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

24.2. Prinsip Analisis Ketercapaian CPMK

Analisis ketercapaian CPMK dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip berikut.

Berorientasi pada outcome, yaitu analisis berfokus pada kemampuan yang benar-benar dicapai mahasiswa, bukan hanya pada penyelesaian materi perkuliahan.

Terukur, yaitu ketercapaian CPMK ditentukan berdasarkan indikator dan kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berbasis bukti (evidence-based), yaitu hasil analisis didukung oleh hasil tes, tugas, proyek, praktik, portofolio, presentasi, atau bentuk asesmen lain yang relevan. Objektif dan konsisten, yaitu pengukuran menggunakan instrumen dan kriteria yang jelas sehingga hasil penilaian dapat dipertanggungjawabkan. Transparan, yaitu mahasiswa mengetahui indikator, kriteria, dan bentuk asesmen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian CPMK.

Konstruktif, yaitu hasil analisis digunakan untuk memberikan umpan balik dan meningkatkan proses pembelajaran.

Berkelanjutan, yaitu hasil analisis CPMK menjadi bahan evaluasi dan perbaikan pembelajaran pada semester berikutnya.

24.3. Komponen Analisis Ketercapaian CPMK

CPMK	Kemampuan yang harus dicapai mahasiswa setelah menyelesaikan mata kuliah.
Indikator	Pernyataan spesifik dan terukur yang menunjukkan kemampuan atau kinerja mahasiswa.
Assessment	Bentuk asesmen yang digunakan untuk mengukur CPMK, baik tes maupun non-tes.
Target	Tingkat ketercapaian yang ditetapkan sebagai standar atau tolok ukur keberhasilan.
Hasil	Persentase atau nilai ketercapaian aktual berdasarkan hasil asesmen.
Gap	Selisih antara hasil aktual dengan target yang ditetapkan.
Tindak lanjut	Keputusan pembelajaran berdasarkan hasil analisis, seperti maintain, improvement, reinforcement, atau remedial.

Dalam kurikulum PBSI, bentuk penilaian dapat berupa tes dan non-tes, sedangkan indikator penilaian harus menunjukkan kemampuan atau kinerja hasil belajar mahasiswa secara spesifik dan terukur.

24.4. Format Analisis Ketercapaian CPMK

Format analisis ketercapaian CPMK dapat disusun sebagai berikut.

CPMK	CPMK 1	CPMK 2	CPMK 3	CPMK 4
Indikator	Menjelaskan konsep	Menganalisis masalah	Menghasilkan produk	Melakukan praktik
Assessment	Tes	Case Study	Project	Performance
Target	75%	75%	75%	75%
Hasil	84%	72%	81%	68%
Gap	+9%	-3%	+6%	-7%
Tindak lanjut	Maintain	Improvement	Mantain	Remedial

24.5. Interpretasi Hasil Analisis

Hasil analisis ketercapaian CPMK diinterpretasikan dengan memperhatikan posisi hasil capaian terhadap target yang telah ditetapkan.

1. Capaian memenuhi atau melampaui target

Apabila hasil ketercapaian CPMK sama dengan atau lebih tinggi daripada target, maka CPMK dinyatakan tercapai. Strategi pembelajaran, materi, aktivitas pembelajaran, dan asesmen yang digunakan dapat dipertahankan (maintain) dengan tetap mempertimbangkan peluang penguatan atau pengembangan.

Contohnya, CPMK 1 memiliki target 75% dan hasil 84%, sehingga terdapat gap positif sebesar 9%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa capaian telah melampaui target dan strategi pembelajaran dapat dipertahankan.

2. Capaian sedikit di bawah target

Apabila hasil ketercapaian berada di bawah target dengan selisih yang relatif kecil, program pembelajaran perlu memperoleh improvement. Perbaikan dapat diarahkan pada metode pembelajaran, pemberian contoh, aktivitas latihan, kualitas umpan balik, maupun instrumen asesmen. Pada contoh CPMK 2, target sebesar 75% sedangkan hasil sebesar 72%, sehingga terdapat gap -3%. Kondisi ini menunjukkan perlunya perbaikan terarah terhadap proses pembelajaran agar ketercapaian CPMK pada periode berikutnya meningkat.

3. Capaian melampaui target melalui produk atau proyek

Pada CPMK yang diukur melalui project, ketercapaian tidak hanya dilihat dari nilai akhir, tetapi juga dari kualitas produk, proses pengerjaan, kreativitas, pemecahan masalah, kemampuan menerapkan konsep, dan kualitas presentasi apabila aspek tersebut tercantum dalam rubrik.

CPMK 3 pada contoh memiliki hasil 81% dengan target 75%, sehingga terdapat gap positif 6%. Strategi pembelajaran berbasis proyek dapat dipertahankan dan dikembangkan dengan memperkuat aspek yang sudah menunjukkan capaian baik.

4. Capaian jauh di bawah target

Apabila capaian berada cukup jauh di bawah target, diperlukan intervensi pembelajaran dan/atau remediasi. Dosen perlu mengidentifikasi penyebab rendahnya capaian, baik yang berkaitan dengan penguasaan materi, keterampilan praktik, instruksi tugas, metode pembelajaran, waktu latihan, instrumen asesmen, maupun faktor lain yang relevan. Pada CPMK 4, target sebesar 75%, sedangkan hasil hanya 68%, sehingga terdapat gap -7%. Kondisi tersebut menjadi dasar untuk melakukan remediasi dan memperkuat pembelajaran praktik sebelum dilakukan pengukuran kembali.

24.6. Analisis Gap CPMK

Gap ketercapaian CPMK digunakan untuk menunjukkan posisi capaian aktual mahasiswa terhadap target.

Rumus yang digunakan:

$$\text{Gap} = \text{Hasil Ketercapaian} - \text{Target Ketercapaian}$$

Interpretasinya:

Gap positif (+) menunjukkan hasil melampaui target;

Gap nol (0) menunjukkan hasil sesuai dengan target;

Gap negatif (-) menunjukkan hasil berada di bawah target dan memerlukan analisis lebih lanjut.

Namun, gap tidak digunakan semata-mata untuk memberikan penilaian terhadap mahasiswa. Gap terutama digunakan sebagai informasi evaluatif untuk perbaikan proses pembelajaran.

24.7. Tindak Lanjut Berdasarkan Ketercapaian CPMK

Hasil analisis CPMK menjadi dasar penyusunan tindak lanjut sebagai berikut.

Kondisi Capaian	Interpretasi	Tindak Lanjut
≥ target Sedikit < target	CPMK tercapai Terdapat area yang perlu diperbaiki	Improvement
≥ target tetapi aspek tertentu masih lemah	Capaian umum baik, tetapi terdapat kompetensi yang perlu diperkuat	Reinforcement
Jauh < target	CPMK belum tercapai secara memadai	Remedial/intervensi
Hasil tidak konsisten antarkelas/kelompok	Kemungkinan terdapat perbedaan implementasi pembelajaran atau asesmen	Review dan moderasi
Hasil rendah pada indikator tertentu	Kelemahan terlokalisasi pada kompetensi tertentu	Perbaikan indikator/metode/latihan/asesmen

24.8. Pemanfaatan Hasil Analisis untuk Perbaikan Pembelajaran

Hasil analisis ketercapaian CPMK digunakan oleh dosen dan program studi untuk melakukan evaluasi terhadap keterkaitan antara CPMK, Sub-CPMK, indikator, aktivitas pembelajaran, metode pembelajaran, asesmen, dan hasil belajar mahasiswa. Jika capaian rendah, dosen dapat melakukan analisis akar masalah dengan mempertimbangkan:

1. kesesuaian materi dengan CPMK;

2. kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik kompetensi;
3. kecukupan waktu dan kesempatan latihan;
4. kejelasan instruksi tugas;
5. kesesuaian instrumen dengan CPMK;
6. kejelasan kriteria dan rubrik penilaian;
7. kualitas umpan balik kepada mahasiswa;
8. tingkat kesulitan asesmen;
9. kesiapan dan aktivitas belajar mahasiswa; dan
10. kesesuaian pembelajaran dengan karakteristik bidang Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
11. Temuan tersebut kemudian dituangkan dalam rencana tindak lanjut pembelajaran pada semester berikutnya.

24.9. Keterkaitan Analisis CPMK dengan CPL

Analisis CPMK merupakan bagian dari mekanisme pengukuran capaian pembelajaran secara berjenjang. CPMK diturunkan dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah, sehingga hasil ketercapaian CPMK menjadi salah satu sumber data dalam menganalisis ketercapaian CPL Program Studi.

Rantai pengukuran dapat digambarkan sebagai berikut:

CPL Program Studi → CPL yang Dibebankan pada Mata Kuliah → CPMK → Sub-CPMK → Indikator → Assessment → Hasil Belajar Mahasiswa → Analisis CPMK → Analisis CPL → Tindak Lanjut Perbaikan.

Dengan mekanisme tersebut, hasil asesmen pada tingkat mata kuliah tidak berhenti pada pemberian nilai mahasiswa, tetapi menjadi evidence untuk mengukur ketercapaian outcome pada tingkat program studi. Hal ini selaras dengan struktur Kurikulum OBE PBSI yang menempatkan CPL sebagai capaian utama lulusan dan menghubungkannya dengan bahan kajian serta mata kuliah. Dokumen kurikulum menetapkan delapan CPL yang mencakup penguasaan teori dan penerapannya dalam pembelajaran, kompetensi berbahasa dan literasi, kompetensi bersastra, pengembangan bahan ajar/media, metodologi penelitian, serta kewirausahaan bidang bahasa dan sastra.

24.10. Dokumentasi dan Bukti Analisis CPMK

Setiap analisis ketercapaian CPMK perlu didukung oleh bukti yang dapat ditelusuri, antara lain:

1. RPS mata kuliah;
2. matriks CPL–CPMK–Sub-CPMK;

3. kisi-kisi atau blueprint asesmen;
4. instrumen penilaian;
5. rubrik penilaian;
6. hasil pekerjaan mahasiswa;
7. rekapitulasi nilai;
8. hasil pengolahan ketercapaian CPMK;
9. analisis gap;
10. umpan balik kepada mahasiswa;
11. dokumen remediasi atau pengayaan apabila diperlukan; dan
12. rencana tindak lanjut perbaikan pembelajaran.

Dokumentasi tersebut menjadi rantai bukti (evidence chain) yang menunjukkan hubungan antara capaian yang direncanakan, proses asesmen, kinerja mahasiswa, hasil pengukuran, dan tindakan perbaikan.

24.11. Contoh Narasi Analisis CPMK

Berdasarkan hasil analisis ketercapaian CPMK, CPMK 1 mencapai 84% dari target 75% sehingga terdapat gap positif sebesar 9%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa telah mencapai kemampuan menjelaskan konsep sesuai dengan target yang ditetapkan. Strategi pembelajaran yang digunakan dapat dipertahankan dengan tetap dilakukan penguatan pada aspek yang relevan.

CPMK 2 mencapai 72% dari target 75% sehingga terdapat gap negatif sebesar 3%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menganalisis masalah masih memerlukan perbaikan. Tindak lanjut diarahkan pada penguatan pembelajaran berbasis kasus, latihan analisis, pemberian contoh kasus yang relevan, serta umpan balik yang lebih terarah.

CPMK 3 mencapai 81% dari target 75% dengan gap positif sebesar 6%. Capaian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa menghasilkan produk telah memenuhi target. Pembelajaran berbasis proyek dapat dipertahankan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas produk serta kemampuan penerapan konsep.

CPMK 4 mencapai 68% dari target 75% dengan gap negatif sebesar 7%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan praktik mahasiswa belum mencapai target. Oleh karena itu, diperlukan remediasi melalui tambahan latihan, demonstrasi, pendampingan, umpan balik individual, dan pengukuran kembali terhadap kompetensi yang belum tercapai.

Secara keseluruhan, hasil analisis CPMK digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan akademik berbasis data untuk mempertahankan praktik pembelajaran yang efektif dan melakukan perbaikan pada aspek yang belum mencapai target. Dengan demikian, sistem penilaian dalam Kurikulum OBE PBSI

berfungsi tidak hanya untuk mengukur hasil belajar mahasiswa, tetapi juga sebagai instrumen evaluasi dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

BAB XXV

FORMAT ANALISIS KETERCAPAIAN CPL

1. Tujuan Analisis

Analisis ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) merupakan proses evaluasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian kompetensi lulusan PBSI UNISSULA berdasarkan hasil asesmen pada mata kuliah yang berkontribusi terhadap masing-masing CPL. Analisis dilaksanakan dengan pendekatan Outcome-Based Education (OBE) melalui pengumpulan, agregasi, dan interpretasi data asesmen secara terukur.

Data ketercapaian CPL diperoleh dari Direct Assessment pada mata kuliah kontributor, antara lain melalui ujian, penugasan proyek, unjuk kerja (*performance*), portofolio, praktik, maupun bentuk asesmen autentik lainnya yang relevan dengan karakteristik kompetensi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Format Analisis

CPL	Mata Kuliah Kontributor	Direct Assessment	Hasil	Target	Status
CPL 1	MK Linguistik	Examination/Ujian	82%	75%	Tercapai
CPL 2	MK Jurnalistik	Project/Proyek	79%	75%	Tercapai
CPL 3	MK Kepewaraan	Performance/Unjuk Kerja	71%	75%	Belum Tercapai
CPL 4	MK Penelitian Bahasa	Portfolio/Portofolio	86%	75%	Tercapai

3. Deskripsi Hasil Analisis

Berdasarkan hasil agregasi asesmen terhadap mata kuliah yang berkontribusi terhadap CPL, sebagian besar CPL pada Program Studi PBSI UNISSULA telah mencapai target yang ditetapkan. CPL 1 memperoleh ketercapaian sebesar 82%, lebih tinggi dari target 75%, sehingga dinyatakan tercapai. CPL 2 mencapai 79% melalui asesmen berbasis proyek dan juga memenuhi target. CPL 4 menunjukkan ketercapaian tertinggi, yaitu 86%, berdasarkan penilaian portofolio.

Sementara itu, CPL 3 memperoleh ketercapaian sebesar 71%, sehingga masih berada di bawah target 75% dan dikategorikan belum tercapai. Temuan tersebut menjadi dasar bagi program studi untuk melakukan analisis lebih lanjut terhadap mata kuliah kontributor, indikator asesmen, strategi pembelajaran, bentuk penugasan, serta faktor lain yang mungkin memengaruhi ketercapaian kompetensi mahasiswa.

4. Analisis *Strength* dan *Gap*

Hasil analisis menunjukkan bahwa kekuatan (*strength*) kurikulum terlihat pada CPL yang telah mencapai atau melampaui target. Ketercapaian tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dan asesmen pada mata kuliah kontributor telah memberikan kontribusi terhadap pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan profil lulusan PBSI UNISSULA.

Adapun *gap* ditemukan pada CPL 3, yang ketercapaiannya masih 4% di bawah target. Program studi perlu menelusuri kontribusi setiap mata kuliah terhadap CPL tersebut melalui analisis CPL–CPMK–Sub-CPMK, kesesuaian indikator asesmen, kualitas rubrik penilaian, metode pembelajaran, serta hasil pekerjaan mahasiswa. Analisis ini diperlukan agar intervensi yang dilakukan tidak hanya berorientasi pada peningkatan nilai, tetapi juga pada peningkatan kompetensi yang sesungguhnya.

5. Tindak Lanjut Peningkatan Mutu

Hasil analisis ketercapaian CPL digunakan sebagai dasar continuous improvement dalam implementasi kurikulum OBE. Untuk CPL yang belum mencapai target, program studi dapat melakukan beberapa tindakan berikut:

1. melakukan evaluasi terhadap mata kuliah kontributor CPL;
2. meninjau kembali kesesuaian CPMK dan Sub-CPMK dengan CPL;
3. memperbaiki strategi dan metode pembelajaran;
4. memperkuat pembelajaran berbasis proyek, praktik, dan pengalaman autentik;
5. menyempurnakan instrumen serta rubrik asesmen;
6. memberikan *remedial*, pengayaan, atau pendampingan kepada mahasiswa;
7. meningkatkan koordinasi antardosen pengampu mata kuliah kontributor;
8. melakukan monitoring ketercapaian CPL pada periode berikutnya; dan
9. menggunakan hasil evaluasi sebagai bahan review dan pengembangan kurikulum secara berkala.

6. Rumusan Deskripsi untuk Dokumen Akreditasi

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UNISSULA melakukan analisis ketercapaian CPL secara berkala melalui agregasi hasil asesmen langsung (*Direct Assessment*) dari mata kuliah yang berkontribusi terhadap masing-masing CPL. Proses analisis dilakukan dengan memetakan keterkaitan CPL, mata kuliah kontributor, CPMK/Sub-CPMK, indikator asesmen, dan bukti hasil belajar mahasiswa. Hasil agregasi dibandingkan dengan target ketercapaian yang telah ditetapkan oleh program studi. Berdasarkan hasil analisis, CPL yang telah memenuhi atau melampaui target dinyatakan tercapai, sedangkan CPL yang berada di bawah target ditetapkan sebagai *gap* yang memerlukan tindak lanjut. Hasil analisis selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan pembelajaran, asesmen, pemetaan mata kuliah, dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan dalam kerangka Outcome-Based Education (OBE). Dengan demikian, analisis CPL tidak hanya berfungsi sebagai evaluasi hasil pembelajaran, tetapi juga sebagai mekanisme penjaminan mutu dan *continuous improvement* Program Studi PBSI UNISSULA.

Program studi melakukan agregasi dan analisis data dari mata kuliah yang berkontribusi terhadap CPL.

CPL	Mata Kuliah Kontributor	Direct Assessment	Hasil	Target	Status
CPL 1	MK Semantik	Examination	82%	75%	Tercapai
CPL 2	MK Sinematografi	Project	79%	75%	Tercapai
CPL 3	MK Kajian Drama	Performance	71%	75%	Belum tercapai
CPL 4	MK Penelitian Sastra	Portfolio	86%	75%	Tercapai

BAB XXVI

FORMAT EVALUASI DAN TINDAK LANJUT

24.1 Tujuan

Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP UNISSULA merupakan bagian integral dari pelaksanaan Outcome-Based Education (OBE) dan mekanisme Continuous Quality Improvement (CQI). Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran, asesmen, dan pencapaian kompetensi mahasiswa telah berjalan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), serta karakteristik kurikulum program studi. Evaluasi tidak hanya diarahkan untuk mengetahui tingkat ketercapaian hasil belajar mahasiswa, tetapi juga untuk mengidentifikasi kesenjangan antara target dan capaian, menemukan akar permasalahan (*root cause*), serta menetapkan tindakan korektif dan preventif yang terukur.

Setiap temuan yang memerlukan perbaikan didokumentasikan dalam Rencana Tindak Lanjut (RTL). RTL menjadi dasar bagi dosen dan program studi dalam melakukan perbaikan pembelajaran pada periode berikutnya sehingga hasil evaluasi tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi menghasilkan perubahan nyata yang dapat diverifikasi melalui *evidence improvement*.

24.2 Prinsip Evaluasi dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan evaluasi dan RTL di PBSI UNISSULA berpedoman pada prinsip:

1. Berbasis capaian (*outcome-based*), yaitu evaluasi diarahkan pada ketercapaian CPL dan CPMK yang telah ditetapkan dalam kurikulum.
2. Berbasis bukti (*evidence-based*), yaitu setiap temuan didukung oleh dokumen atau data yang dapat diverifikasi.
3. Objektif dan terukur, menggunakan indikator, target, dan instrumen penilaian yang jelas.
4. Partisipatif, melibatkan dosen, pengelola program studi, dan apabila relevan melibatkan mahasiswa serta pemangku kepentingan.
5. Berorientasi perbaikan berkelanjutan, yaitu hasil evaluasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan proses pembelajaran.
6. Akuntabel, setiap tindakan perbaikan memiliki penanggung jawab (*Person in Charge/PIC*) dan batas waktu yang jelas.
7. Terdokumentasi, seluruh proses evaluasi, tindak lanjut, dan bukti perbaikan disimpan sebagai *evidence* mutu program studi.

24.3 Sumber Data Evaluasi

Data untuk menentukan temuan dan tindak lanjut dapat berasal dari:

- laporan ketercapaian CPL;
- laporan ketercapaian CPMK;
- hasil UTS dan UAS;
- hasil tugas/proyek;
- portofolio mahasiswa;
- rubrik penilaian;
- hasil observasi pembelajaran;

- survei kepuasan mahasiswa;
- survei evaluasi dosen;
- data LMS;
- hasil monitoring dan evaluasi pembelajaran;
- hasil audit mutu internal;
- rapat tinjauan pembelajaran;
- evaluasi kurikulum;
- masukan pengguna lulusan, alumni, dan pemangku kepentingan;
- hasil tracer study;
- serta dokumen akademik lain yang relevan.

Khusus dalam implementasi OBE, data capaian CPL dan CPMK menjadi salah satu sumber utama untuk mengidentifikasi area pembelajaran yang telah mencapai target maupun yang masih memerlukan perbaikan.

24.4 Format Rencana Tindak Lanjut

Temuan	Evidence	Root Cause	Corrective Action	PIC	Deadline	Evidence Improvement
CPL belum mencapai target	CPL Report, rekap nilai CPMK, hasil asesmen mata kuliah kontributor	Latihan dan pengalaman praktik mahasiswa belum memadai; metode pembelajaran belum sepenuhnya memberikan kesempatan praktik yang cukup	Merevisi strategi pembelajaran dengan memperbanyak latihan, praktik, proyek, presentasi, dan asesmen formatif yang selaras dengan CPL 3	Dosen pengampu/ Prodi	Semester berikutnya	Laporan capaian CPL, RPS revisi, perangkat asesmen, hasil tugas/proyek, dan perbandingan capaian sebelum–sesudah perbaikan
Feedback hasil tugas terlambat	Hasil survei mahasiswa, LMS record, monitoring pembelajaran	Beban kerja dosen dan mekanisme pemberian umpan balik belum optimal	Memperkuat pemanfaatan LMS, menetapkan standar waktu pemberian feedback, menggunakan rubrik digital, dan mengoptimalkan feedback otomatis/formative feedback	Prodi/Dosen	1 semester	LMS record, rubrik digital, log feedback, dan hasil survei kepuasan mahasiswa
Rubrik penilaian belum seragam	Hasil audit dokumen pembelajaran, RPS,	Belum terdapat mekanisme moderasi	Melaksanakan <i>rubric moderation meeting</i> , menyusun template rubrik standar, dan melakukan	Prodi/Koordinator MK	Semester berjalan	Berita acara moderasi, rubrik yang telah disahkan, dan

Temuan	Evidence	Root Cause	Corrective Action	PIC	Deadline	Evidence Improvement
	instrumen asesmen	rubrik secara sistematis	penyelarasan indikator penilaian dengan CPMK/CPL			dokumen hasil audit
Ketercapaian CPMK pada mata kuliah tertentu di bawah target	CPMK Report, rekap nilai, analisis asesmen	Ketidaksesuaian tingkat kesulitan materi, metode pembelajaran, dan bentuk asesmen	Melakukan review keselarasan CPMK–materi–metode–asesmen dan melakukan revisi pada RPS serta strategi pembelajaran	Dosen Pengampu/Koordinator MK	Semester berikutnya	RPS revisi, hasil asesmen, dan peningkatan capaian CPMK
Keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran belum optimal	Observasi kelas, LMS analytics, survei mahasiswa	Aktivitas pembelajaran masih dominan berpusat pada dosen	Meningkatkan penerapan <i>student-centered learning</i> , diskusi, <i>case method</i> , <i>project-based learning</i> , presentasi, dan kolaborasi	Dosen Pengampu	Semester berikutnya	RPS, dokumentasi pembelajaran, LMS analytics, dan hasil survei mahasiswa
Kemampuan berbicara/presentasi sebagian mahasiswa belum mencapai standar	Rubrik keterampilan berbicara, nilai praktik, portofolio	Kesempatan praktik dan feedback individual masih terbatas	Menambah praktik berbicara, presentasi akademik, simulasi, peer assessment, dan rekaman performansi mahasiswa	Dosen Pengampu	Semester berikutnya	Portofolio, video/rekaman praktik, rubrik penilaian, dan hasil asesmen
Kemampuan menulis akademik belum merata	Hasil tugas menulis, rubrik, portofolio mahasiswa	Penguasaan struktur akademik, argumentasi, sitasi, dan penyuntingan belum merata	Memberikan latihan bertahap, <i>writing workshop</i> , peer review, dan penggunaan media/digital tools secara terarah	Dosen Pengampu	Semester berikutnya	Portofolio <i>draft–revision</i> , rubrik, dan hasil karya mahasiswa
Ketidaksesuaian antara metode pembelajaran dan bentuk asesmen	Audit RPS dan instrumen asesmen	Alignment CPMK–metode–asesmen belum optimal	Melakukan <i>curriculum alignment review</i> dan memastikan setiap CPMK memiliki bentuk asesmen yang sesuai	Koordinator MK/Prodi	Semester berjalan	RPS hasil revisi, matriks alignment, dan instrumen asesmen

Temuan	Evidence	Root Cause	Corrective Action	PIC	Deadline	Evidence Improvement
Dokumentasi pembelajaran belum lengkap	Hasil monitoring/audit akademik	Belum adanya checklist dokumentasi pembelajaran yang seragam	Menetapkan checklist evidence pembelajaran dan melakukan monitoring kelengkapan dokumen setiap semester	Prodi/Dosen	Setiap akhir semester	Checklist, folder evidence, berita acara monitoring
Hasil evaluasi mahasiswa belum sepenuhnya ditindaklanjuti	Survey evaluasi pembelajaran, laporan evaluasi dosen	Mekanisme umpan balik ke dosen dan monitoring RTL belum optimal	Membahas hasil evaluasi dalam rapat program studi dan menetapkan RTL berdasarkan prioritas masalah	Prodi	Setiap akhir semester	Notulen rapat, RTL, dan laporan monitoring tindak lanjut

24.5 Mekanisme Pelaksanaan RTL

Pelaksanaan RTL PBSI UNISSULA dilakukan melalui tahapan berikut.

1. Identifikasi Temuan

Program studi melakukan identifikasi terhadap hasil evaluasi pembelajaran dengan membandingkan target yang ditetapkan dengan capaian aktual. Temuan dapat berupa capaian CPL/CPMK yang belum memenuhi target, kendala proses pembelajaran, ketidaksesuaian asesmen, keterlambatan feedback, maupun masalah dokumentasi.

2. Pengumpulan Evidence

Setiap temuan harus didukung oleh bukti yang relevan, seperti:

- CPL/CPMK Report;
- nilai mahasiswa;
- rubrik penilaian;
- hasil survei;
- data LMS;
- hasil audit;
- hasil monitoring;
- berita acara rapat;
- dan dokumen pembelajaran lainnya.

Evidence digunakan untuk memastikan bahwa tindak lanjut didasarkan pada data yang dapat diverifikasi.

3. Analisis Root Cause

Program studi dan dosen pengampu melakukan analisis akar penyebab terhadap setiap temuan. Analisis tidak hanya melihat gejala, tetapi berusaha mengidentifikasi faktor yang menyebabkan capaian belum optimal.

Contohnya, apabila CPL 3 belum mencapai target, penyebabnya tidak langsung diasumsikan berasal dari kemampuan mahasiswa. Program studi dapat menelaah kesesuaian materi, metode, intensitas latihan, instrumen asesmen, kualitas feedback, beban pembelajaran, dan faktor pendukung lainnya.

4. Penetapan Corrective Action

Berdasarkan *root cause*, ditetapkan tindakan korektif yang spesifik dan realistis. Tindakan dapat berupa:

- revisi RPS;
- penyesuaian metode pembelajaran;
- penambahan aktivitas praktik;
- penyempurnaan instrumen asesmen;
- penyelarasan rubrik;
- peningkatan kualitas feedback;
- penguatan penggunaan LMS;
- moderasi penilaian;
- pelatihan dosen;
- atau penyempurnaan sistem monitoring program studi.

5. Penetapan PIC dan Deadline

Setiap tindakan memiliki PIC yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan RTL. PIC dapat berupa dosen pengampu, koordinator mata kuliah, ketua/sekretaris program studi, tim kurikulum, atau unit terkait.

Batas waktu pelaksanaan ditetapkan secara jelas, misalnya:

- semester berjalan;
- akhir semester;
- semester berikutnya;
- atau periode evaluasi tertentu.

6. Monitoring Pelaksanaan

Program studi melakukan monitoring terhadap pelaksanaan RTL. Monitoring dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang telah ditetapkan benar-benar dilaksanakan sesuai jadwal.

7. Verifikasi Evidence Improvement

Setelah tindakan dilakukan, program studi mengumpulkan evidence improvement. Bukti tersebut digunakan untuk mengetahui apakah tindakan korektif memberikan perubahan terhadap masalah yang ditemukan.

Sebagai contoh, apabila sebelumnya capaian CPL berada di bawah target, maka setelah dilakukan perbaikan dapat dibandingkan capaian pada periode berikutnya untuk melihat perubahan.

8. Evaluasi Efektivitas

RTL tidak hanya dinilai dari apakah tindakan telah dilakukan, tetapi juga dari efektivitas tindakan tersebut.

Dengan demikian, terdapat perbedaan antara:

Action completed = tindakan telah dilaksanakan

dan

Improvement achieved = tindakan menghasilkan perbaikan yang dapat dibuktikan.

Apabila tindakan telah dilakukan tetapi masalah masih terjadi, program studi melakukan analisis ulang terhadap *root cause* dan menetapkan tindakan perbaikan lanjutan.

24.6 Integrasi RTL dengan Continuous Quality Improvement (CQI)

RTL merupakan bagian dari siklus Continuous Quality Improvement (CQI) PBSI UNISSULA. Siklus tersebut dapat digambarkan sebagai:

Perencanaan → Pelaksanaan → Pengukuran → Evaluasi → Identifikasi Temuan → Analisis Root Cause → Corrective Action → Monitoring → Evidence Improvement → Evaluasi Efektivitas → Perbaikan Berkelanjutan

Dalam implementasi OBE, siklus tersebut memastikan bahwa hasil pengukuran CPL dan CPMK tidak hanya digunakan untuk pelaporan, tetapi menjadi dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan mekanisme tersebut, hasil evaluasi semester sebelumnya menjadi input untuk perbaikan pembelajaran pada semester berikutnya.

24.7 Kriteria Prioritas RTL

Tidak semua temuan memiliki tingkat urgensi yang sama. Oleh karena itu, program studi dapat menentukan prioritas RTL berdasarkan:

1. tingkat kesenjangan antara target dan capaian;
2. jumlah mahasiswa yang terdampak;
3. keterkaitan temuan dengan CPL;
4. frekuensi munculnya masalah;
5. dampaknya terhadap mutu pembelajaran;
6. hasil survei mahasiswa;
7. hasil audit atau monitoring;
8. kesesuaian dengan standar akademik program studi; dan
9. urgensi perbaikan berdasarkan hasil evaluasi kurikulum.

Temuan yang berkaitan langsung dengan CPL dan kualitas lulusan menjadi bagian penting dalam agenda evaluasi dan peningkatan mutu program studi.

24.8 Monitoring RTL

Untuk memastikan keberlanjutan pelaksanaan, program studi dapat menggunakan format monitoring berikut.

No.	RTL	PIC	Target Waktu	Status	Evidence	Evaluasi Efektivitas	Tindak Lanjut
1	Revisi strategi pembelajaran CPL 3	Dosen /Prodi	Semester berikutnya	Selesai/Proses	RPS, laporan CPL	Dibandingkan dengan capaian periode sebelumnya	Dilanjutkan/di sempurnakan
2	Penguatan digital feedback	Dosen /Prodi	1 semester	Selesai/Proses	LMS record	Waktu pemberian feedback dan kepuasan mahasiswa	Dipertahankan/disempurnakan
3	Moderasi rubrik	Prodi	Semester berjalan	Selesai/Proses	Berita acara, rubrik	Hasil audit konsistensi rubrik	Moderasi berkala
4	Review alignment CPMK– asesmen	Koordinator MK	Semester berikutnya	Selesai/Proses	RPS dan matriks alignment	Hasil capaian CPMK	Revisi jika diperlukan

24.9 Evidence Improvement

Evidence improvement harus menunjukkan perubahan yang dapat diverifikasi. Beberapa contoh evidence yang dapat digunakan PBSI UNISSULA adalah:

- peningkatan persentase ketercapaian CPL;
- peningkatan persentase ketercapaian CPMK;
- peningkatan nilai asesmen;
- peningkatan kualitas portofolio mahasiswa;
- peningkatan kepuasan mahasiswa;
- penurunan keterlambatan pemberian feedback;
- peningkatan kelengkapan dokumentasi LMS;
- hasil moderasi rubrik;
- RPS yang telah direvisi;
- instrumen asesmen yang telah diselaraskan;
- berita acara rapat tindak lanjut;
- laporan monitoring;
- dan laporan evaluasi efektivitas RTL.

24.10 Penutup

Pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut di Program Studi PBSI FKIP UNISSULA merupakan mekanisme sistematis untuk memastikan bahwa hasil evaluasi pembelajaran menghasilkan perbaikan nyata dan berkelanjutan. Setiap temuan dianalisis berdasarkan evidence, ditelusuri akar penyebabnya, kemudian ditindaklanjuti melalui tindakan korektif yang memiliki PIC, target waktu, dan bukti perbaikan yang jelas.

Dengan demikian, RTL bukan sekadar dokumen administratif, tetapi menjadi instrumen pengendalian dan peningkatan mutu pembelajaran. Hasil pelaksanaan RTL dipantau pada periode berikutnya dan digunakan kembali sebagai bahan evaluasi sehingga terbentuk siklus CQI berbasis data dan evidence yang mendukung ketercapaian CPL, peningkatan kualitas proses pembelajaran, serta pencapaian profil lulusan PBSI UNISSULA.

Setiap temuan yang memerlukan perbaikan didokumentasikan dalam Rencana Tindak Lanjut (RTL).

Temuan	Evidence	Root Cause	Corrective Action	PIC	Deadline	Evidence Improvement
CPL rendah	CPL Report	Latihan belum memadai	Revisi strategi pembelajaran	Dosen/ Prodi	Semester berikutnya	Laporan capaian
Feedback terlambat	Survey/LMS	Beban kerja dosen	Penguatan digital feedback	Prodi/Dosen	1 semester	LMS record

Temuan	Evidence	Root Cause	Corrective Action	PIC	Deadline	Evidence Improvement
Rubrik tidak seragam	Audit	Belum ada moderasi	Moderation meeting	Prodi	Semester berjalan	Berita acara

RTL menjadi bagian dari mekanisme Continuous Quality Improvement (CQI) dan harus dipantau pelaksanaannya pada periode berikutnya.

BAB XXVII

CHECKLIST AUDIT INTERNAL SISTEM PENILAIAN

1. Deskripsi Evaluasi dan Tindak Lanjut Pembelajaran PBSI UNISSULA

UNISSULA saat ini menekankan implementasi Outcome Based Education (OBE) dengan keterkaitan antara CPL, CPMK, asesmen, pelaporan, dan tindak lanjut peningkatan mutu. Standar pendidikan UNISSULA juga menempatkan CPL dalam unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus serta mengharuskan CPMK setiap mata kuliah mendukung pencapaian CPL.

Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) UNISSULA merupakan bagian integral dari sistem penjaminan mutu pembelajaran berbasis Outcome Based Education (OBE). Evaluasi dilaksanakan secara sistematis untuk memastikan bahwa proses pembelajaran pada setiap mata kuliah telah berkontribusi terhadap pencapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) melalui ketercapaian Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) dan Sub-CPMK yang telah ditetapkan dalam kurikulum dan Rencana Pembelajaran Semester (RPS).

Dalam pendekatan OBE, evaluasi tidak hanya diarahkan pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran, tetapi terutama pada hasil belajar yang dapat diukur dan dibuktikan melalui evidence. Oleh karena itu, setiap dosen melakukan pengumpulan data hasil asesmen melalui berbagai teknik, seperti tes tertulis, penugasan, proyek, presentasi, praktik, portofolio, observasi, produk, maupun asesmen autentik lainnya. Hasil asesmen tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian CPMK dan kontribusinya terhadap CPL Program Studi PBSI.

1. Identifikasi Temuan

Temuan diperoleh melalui analisis hasil pembelajaran pada tingkat mata kuliah maupun agregasi pada tingkat program studi. Temuan dapat berupa:

- CPMK yang belum mencapai target;
- CPL yang tingkat ketercapaiannya masih di bawah standar;
- kesenjangan antara target dan capaian aktual mahasiswa;
- metode pembelajaran yang belum memberikan hasil optimal;
- instrumen asesmen yang belum sepenuhnya mengukur kompetensi yang ditargetkan;
- rendahnya keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran;
- ketidaksesuaian antara materi, metode, asesmen, CPMK, dan CPL;
- keterbatasan media, sumber belajar, atau fasilitas pembelajaran; dan
- kebutuhan penyesuaian pembelajaran dengan perkembangan keilmuan, teknologi, kebutuhan dunia kerja, dan pemangku kepentingan.

Setiap temuan harus didukung oleh evidence yang dapat diverifikasi, seperti CPL Report, CPMK Report, rekap nilai mahasiswa, rubrik penilaian, hasil UTS/UAS, hasil

proyek, portofolio mahasiswa, RPS, berita acara perkuliahan, hasil evaluasi mahasiswa, serta dokumen monitoring dan evaluasi pembelajaran.

2. Analisis Root Cause

Setiap temuan tidak hanya dicatat sebagai permasalahan, tetapi dianalisis untuk menemukan root cause atau akar penyebab. Analisis dapat mencakup aspek:

1. Mahasiswa, misalnya kemampuan awal yang beragam, motivasi belajar, keaktifan, literasi digital, atau penguasaan materi prasyarat.
2. Dosen, misalnya pemilihan strategi pembelajaran, variasi metode, pemberian umpan balik, atau kesesuaian asesmen.
3. Materi pembelajaran, misalnya materi terlalu luas, kurang kontekstual, atau belum mengikuti perkembangan keilmuan.
4. Metode pembelajaran, misalnya pembelajaran belum cukup menerapkan Case Method, Project-Based Learning, collaborative learning, problem-based learning, atau experiential learning.
5. Asesmen, misalnya indikator belum terukur, rubrik belum jelas, atau instrumen belum selaras dengan CPMK.
6. Media dan teknologi, misalnya keterbatasan akses atau belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Kurikulum dan RPS, misalnya pemetaan CPL–CPMK belum optimal atau terdapat ketidaksesuaian antara materi, aktivitas pembelajaran, dan asesmen.

Pendekatan ini sesuai dengan prinsip OBE UNISSULA yang menempatkan CPL, CPMK, metode pembelajaran, dan asesmen dalam satu keterkaitan yang terintegrasi.

3. Penyusunan Corrective Action

Berdasarkan hasil analisis akar masalah, Program Studi dan dosen menyusun Corrective Action atau tindakan korektif. Tindakan korektif diarahkan untuk menghilangkan atau mengurangi penyebab ketidaktercapaian.

Contohnya, apabila CPL keterampilan berbahasa mahasiswa belum mencapai target, tindakan korektif dapat berupa:

- meningkatkan frekuensi latihan;
- memberikan remedial;
- menggunakan pembelajaran berbasis proyek;
- meningkatkan aktivitas praktik berbicara, menulis, membaca, atau menyimak;
- memberikan formative feedback secara berkala;
- memperbaiki rubrik penilaian;
- menyediakan bahan ajar tambahan;
- memanfaatkan media digital dan AI secara pedagogis;
- melakukan peer assessment;
- melakukan pembelajaran diferensiasi berdasarkan kemampuan mahasiswa; dan
- melakukan revisi RPS pada semester berikutnya.

Dalam konteks PBSI, corrective action harus diarahkan pada penguatan kompetensi pedagogik, kebahasaan, kesastraan, literasi, komunikasi, penelitian, teknologi pembelajaran, serta keterampilan profesional sesuai profil lulusan dan kebutuhan pengguna lulusan.

4. Penetapan PIC dan Deadline

Setiap tindakan korektif harus memiliki PIC (Person in Charge) yang jelas. PIC dapat melibatkan:

- dosen pengampu;
- koordinator mata kuliah;
- tim kurikulum;
- Gugus Penjaminan Mutu;
- Ketua Program Studi;
- fakultas; atau
- unit terkait di tingkat universitas.

Deadline ditentukan berdasarkan tingkat urgensi permasalahan. Temuan yang berkaitan langsung dengan ketercapaian CPL perlu menjadi prioritas dalam perbaikan pembelajaran semester berikutnya.

5. Evidence Improvement

Tindak lanjut harus menghasilkan evidence improvement yang menunjukkan bahwa perbaikan benar-benar telah dilaksanakan. Evidence dapat berupa:

- RPS hasil revisi;
- bahan ajar baru;
- modul pembelajaran;
- rubrik asesmen yang diperbaiki;
- instrumen asesmen;
- dokumentasi pembelajaran;
- hasil remedial;
- peningkatan nilai CPMK;
- peningkatan ketercapaian CPL;
- hasil survei kepuasan mahasiswa;
- hasil monitoring pembelajaran;
- laporan evaluasi dosen;
- produk/proyek mahasiswa; dan
- laporan tindak lanjut Program Studi.

Dengan demikian, evaluasi tidak berhenti pada identifikasi masalah, tetapi membentuk siklus continuous improvement: perencanaan → pelaksanaan → asesmen → analisis CPL/CPMK → identifikasi temuan → analisis akar masalah → corrective action → implementasi → evidence improvement → evaluasi kembali.

Format yang dapat digunakan PBSI UNISSULA

Temuan	Evidence	Root Cause	Corrective Action	PIC	Deadline	Evidence Improvement
CPL belum mencapai target	CPL Report, rekap nilai	Latihan keterampilan belum memadai	Menambah latihan berbasis praktik dan proyek	Dosen/ Prodi	Semester berikutnya	RPS revisi, rubrik, hasil asesmen
CPMK menulis akademik rendah	CPMK Report, portofolio	Umpan balik dan latihan bertahap belum optimal	Menambah formative assessment dan peer review	Dosen MK	Semester berikutnya	Portofolio dan peningkatan nilai
Kemampuan berbicara mahasiswa belum merata	Rubrik praktik berbicara	Kesempatan praktik terbatas	Menerapkan project/case-based speaking	Dosen MK	Semester berikutnya	Video praktik, rubrik, nilai
Literasi digital belum optimal	Hasil tugas/proyek	Pemanfaatan teknologi belum terintegrasi	Integrasi media digital/AI secara terarah	Dosen/ Prodi	Semester berikutnya	Produk digital mahasiswa
Asesmen belum sepenuhnya selaras CPMK	RPS dan instrumen asesmen	Indikator dan rubrik belum spesifik	Revisi indikator, rubrik, dan teknik asesmen	Koordinator MK	Sebelum semester berikutnya	RPS dan instrumen revisi
Ketercapaian CPL belum konsisten antarmata kuliah	CPL Aggregation Report	Kontribusi mata kuliah terhadap CPL belum merata	Review matriks CPL–MK–CPMK	Tim Kurikulum/Prodi	Akhir tahun akademik	Matriks kurikulum revisi

Narasi untuk Borang/LED

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNISSULA melaksanakan evaluasi pembelajaran secara berkala dengan menggunakan pendekatan Outcome Based Education (OBE). Evaluasi dilakukan melalui pengukuran ketercapaian CPMK dan CPL berdasarkan data hasil asesmen langsung dan bukti pelaksanaan pembelajaran. Hasil evaluasi dianalisis untuk mengidentifikasi

kesenjangan antara target dan capaian pembelajaran serta menentukan akar penyebab ketidaktercapaian. Setiap temuan yang memerlukan perbaikan dituangkan dalam Rencana Tindak Lanjut (RTL) yang memuat temuan, evidence, root cause, corrective action, PIC, target waktu penyelesaian, dan evidence improvement.

Tindak lanjut dilaksanakan melalui perbaikan strategi dan metode pembelajaran, pengembangan bahan ajar dan media, peningkatan aktivitas praktik, penyempurnaan instrumen dan rubrik asesmen, pemberian remedial dan umpan balik, serta revisi RPS apabila diperlukan. Hasil tindak lanjut kemudian diverifikasi melalui bukti perbaikan dan dibandingkan dengan hasil evaluasi periode sebelumnya. Mekanisme tersebut memastikan bahwa hasil evaluasi pembelajaran tidak hanya menjadi dokumen administratif, tetapi digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Dengan demikian, terdapat keterhubungan yang jelas antara CPL, CPMK, pelaksanaan pembelajaran, asesmen, hasil evaluasi, tindak lanjut, dan peningkatan mutu Program Studi PBSI UNISSULA.

PENUTUP

20. SISTEM DOKUMENTASI DAN EVIDENCE PENILAIAN

Sistem dokumentasi dan evidence penilaian merupakan bagian integral dari implementasi kurikulum berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PBSI) FKIP Universitas Islam Sultan Agung (Unissula). Sistem ini dirancang untuk memastikan bahwa seluruh proses penilaian pembelajaran dilaksanakan secara terencana, objektif, transparan, terukur, terdokumentasi, dan berorientasi pada ketercapaian Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Dalam kerangka OBE, dokumentasi penilaian tidak hanya berfungsi sebagai arsip administratif, tetapi menjadi evidence akademik yang digunakan untuk membuktikan keterkaitan antara tujuan pembelajaran, proses asesmen, kinerja mahasiswa, hasil penilaian, ketercapaian capaian pembelajaran, serta tindak lanjut peningkatan mutu. Setiap keputusan akademik mengenai ketercapaian kompetensi mahasiswa harus didukung oleh bukti yang jelas, sahih, reliabel, dapat diverifikasi, dan dapat ditelusuri.

Implementasi sistem dokumentasi di PBSI Unissula mengacu pada prinsip *constructive alignment*, yaitu keselarasan antara CPL, CPMK, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, asesmen, dan hasil belajar mahasiswa. Dengan demikian, instrumen penilaian pada setiap mata kuliah harus memberikan bukti yang relevan terhadap CPMK yang telah ditetapkan dalam RPS dan selanjutnya berkontribusi terhadap pengukuran ketercapaian CPL program studi.

Secara konseptual, sistem dokumentasi penilaian PBSI Unissula membentuk rantai evidence sebagai berikut:

CPL → CPMK → Assessment → Student Work → Rubric → Score → Outcome Attainment → Analysis → Improvement

Rantai tersebut memastikan bahwa nilai mahasiswa tidak berdiri sendiri, tetapi dapat ditelusuri sumber dan maknanya. Nilai diperoleh dari hasil asesmen terhadap pekerjaan atau performa mahasiswa menggunakan instrumen dan rubrik yang sesuai. Selanjutnya, data nilai diagregasi untuk mengetahui tingkat ketercapaian CPMK dan CPL. Hasil analisis digunakan sebagai dasar pemberian umpan balik, remediasi, pengayaan, monitoring, evaluasi pembelajaran, evaluasi kurikulum, serta Continuous Quality Improvement (CQI).

Dengan demikian, sistem dokumentasi penilaian PBSI Unissula membentuk siklus:

Plan → Assess → Document → Analyse → Feedback → Improve → Reassess → Document Again

Siklus tersebut menunjukkan bahwa asesmen merupakan proses berkelanjutan. Nilai bukan merupakan tujuan akhir penilaian, melainkan salah satu evidence untuk

mengetahui tingkat penguasaan kompetensi mahasiswa dan menentukan tindakan perbaikan pembelajaran.

20.1 Evidence Penilaian

Program Studi PBSI Unissula mendokumentasikan evidence penilaian secara sistematis pada tingkat mata kuliah maupun program studi. Dokumentasi tersebut sekurang-kurangnya meliputi:

1. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang memuat CPL yang dibebankan pada mata kuliah, CPMK, sub-CPMK, indikator, materi, metode pembelajaran, bentuk asesmen, dan bobot penilaian;
2. Assessment Blueprint/Kisi-Kisi Asesmen, yang menunjukkan keterkaitan CPMK/sub-CPMK dengan indikator, bentuk asesmen, dan kriteria keberhasilan;
3. Soal atau tugas asesmen, baik berupa tes tertulis, tes lisan, proyek, praktik, presentasi, portofolio, produk, maupun bentuk asesmen autentik lainnya;
4. Instrumen penilaian, seperti lembar observasi, lembar penilaian kinerja, daftar cek, pedoman wawancara, atau instrumen asesmen lainnya;
5. Rubrik penilaian, terutama untuk asesmen kinerja, proyek, presentasi, produk, portofolio, keterampilan berbahasa, dan tugas akademik;
6. Hasil pekerjaan mahasiswa (*student work*), sebagai bukti langsung terhadap performa dan pencapaian kompetensi;
7. Rekapitulasi nilai, baik nilai per komponen maupun nilai akhir mata kuliah;
8. Feedback/umpan balik dosen, yang memberikan informasi mengenai kekuatan, kelemahan, dan aspek yang perlu diperbaiki mahasiswa;
9. Laporan ketercapaian CPMK, yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi mahasiswa pada masing-masing mata kuliah;
10. Laporan ketercapaian CPL, yang merupakan hasil agregasi dan analisis capaian dari mata kuliah yang berkontribusi terhadap CPL;
11. Dokumentasi remediasi dan pengayaan, sebagai bukti tindak lanjut terhadap mahasiswa yang belum mencapai maupun yang telah melampaui target capaian;
12. Laporan monitoring dan evaluasi pembelajaran, yang digunakan untuk mengidentifikasi kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, asesmen, dan hasil pembelajaran; serta
13. Laporan Continuous Quality Improvement (CQI) yang memuat temuan, analisis akar masalah, tindakan korektif, PIC, waktu pelaksanaan, dan evidence perbaikan.

Dokumentasi tersebut dapat disimpan dalam bentuk dokumen digital maupun fisik sesuai kebijakan akademik universitas dan program studi. Pengelolaan evidence dilakukan dengan memperhatikan aspek keamanan data, kerahasiaan nilai mahasiswa, kemudahan akses bagi pihak yang berwenang, serta keterlacakan dokumen.

20.2 Student Work Samples

Sebagai bagian dari sistem *quality assurance*, Program Studi PBSI Unissula mendokumentasikan sampel hasil pekerjaan mahasiswa (*student work samples*) yang dapat digunakan untuk memberikan gambaran nyata mengenai tingkat pencapaian kompetensi.

Sampel pekerjaan mahasiswa dapat berasal dari berbagai bentuk asesmen yang relevan dengan karakteristik keilmuan PBSI, seperti:

- makalah akademik;
- artikel ilmiah;
- analisis bahasa dan sastra;
- proyek pembelajaran Bahasa Indonesia;
- presentasi;
- praktik berbicara;
- praktik menulis;
- portofolio;
- produk media pembelajaran;
- hasil penelitian;
- tugas proyek;
- performa praktik mengajar; dan
- bentuk asesmen autentik lainnya.

Untuk kepentingan evaluasi mutu, sampel dapat dikelompokkan berdasarkan tingkat pencapaian, yaitu:

1. High Achievement – hasil pekerjaan yang menunjukkan pencapaian kompetensi pada tingkat tinggi;
2. Medium Achievement – hasil pekerjaan yang menunjukkan pencapaian kompetensi pada tingkat sedang/standar; dan
3. Low Achievement – hasil pekerjaan yang menunjukkan kompetensi belum mencapai standar atau target yang ditetapkan.

Penggunaan tiga kategori tersebut bukan untuk memberikan label permanen kepada mahasiswa, tetapi sebagai *evidence* analisis mutu pembelajaran. Sampel digunakan untuk melihat bagaimana mahasiswa menerapkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kompetensi yang menjadi target pembelajaran.

Setiap *student work sample* idealnya dapat ditelusuri melalui informasi minimal berupa:

Mata Kuliah → CPMK/Sub-CPMK → Bentuk Asesmen → Kriteria/Rubrik → Hasil Pekerjaan → Skor → Tingkat Ketercapaian

Dengan demikian, program studi dapat menunjukkan hubungan yang jelas antara:

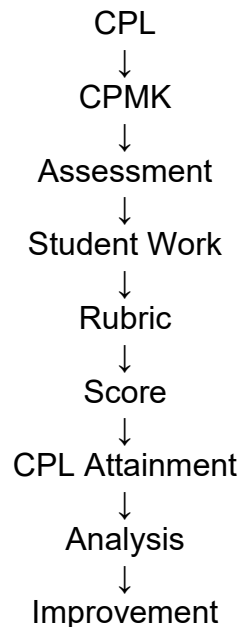
Assessment Criteria → Student Performance → Score → Outcome Attainment

Dokumentasi *student work samples* juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan moderasi penilaian, evaluasi konsistensi penerapan rubrik, diskusi tim dosen, evaluasi mata kuliah, evaluasi kurikulum, serta penyusunan *evidence* untuk kegiatan penjaminan mutu dan akreditasi.

20.3 Evidence Chain

Program Studi PBSI Unissula menerapkan evidence chain untuk memastikan keterlacakan proses penilaian dari tingkat program studi sampai pada bukti kinerja individual mahasiswa.

Rantai evidence tersebut adalah:



1. CPL – Capaian Pembelajaran Lulusan

CPL merupakan kompetensi yang harus dimiliki lulusan PBSI Unissula setelah menyelesaikan program pendidikan. CPL menjadi dasar utama dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

2. CPMK – Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

CPMK merupakan penjabaran CPL ke dalam kompetensi yang harus dicapai mahasiswa melalui suatu mata kuliah. Setiap CPMK harus memiliki hubungan yang jelas dengan CPL yang dibebankan kepada mata kuliah tersebut.

3. Assessment

Asesmen dirancang untuk memperoleh bukti pencapaian CPMK. Bentuk asesmen disesuaikan dengan karakteristik kompetensi, misalnya tes, proyek, portofolio, presentasi, praktik, produk, maupun asesmen autentik.

4. Student Work

Hasil pekerjaan atau performa mahasiswa menjadi direct evidence yang menunjukkan bagaimana mahasiswa mencapai kompetensi yang ditargetkan. Pada mata kuliah PBSI, evidence dapat berupa tulisan, tuturan, analisis, produk pembelajaran, proyek, presentasi, atau performa akademik lainnya.

5. Rubric

Rubrik digunakan untuk memastikan bahwa penilaian dilakukan berdasarkan kriteria dan indikator yang jelas. Rubrik juga meningkatkan transparansi penilaian dan membantu memastikan konsistensi antarasesor maupun antarkelas.

6. Score

Skor merupakan hasil pengukuran performa mahasiswa berdasarkan instrumen dan kriteria penilaian. Skor selanjutnya digunakan untuk menentukan tingkat ketercapaian CPMK dan memberikan gambaran mengenai capaian pembelajaran mahasiswa.

7. CPL Attainment

Data dari berbagai mata kuliah yang berkontribusi terhadap CPL diagregasi dan dianalisis untuk mengetahui tingkat ketercapaian CPL program studi. Dengan mekanisme tersebut, program studi tidak hanya mengetahui nilai mahasiswa pada suatu mata kuliah, tetapi juga memperoleh gambaran mengenai pencapaian kompetensi lulusan secara keseluruhan.

8. Analysis

Hasil ketercapaian dianalisis dengan membandingkan hasil aktual dengan target yang telah ditetapkan. Analisis dapat mencakup identifikasi CPL/CPMK yang telah mencapai target, yang belum mencapai target, pola kesulitan mahasiswa, efektivitas asesmen, dan faktor-faktor yang memengaruhi hasil pembelajaran.

9. Improvement

Hasil analisis menjadi dasar untuk menentukan tindakan peningkatan mutu. Tindakan tersebut dapat berupa:

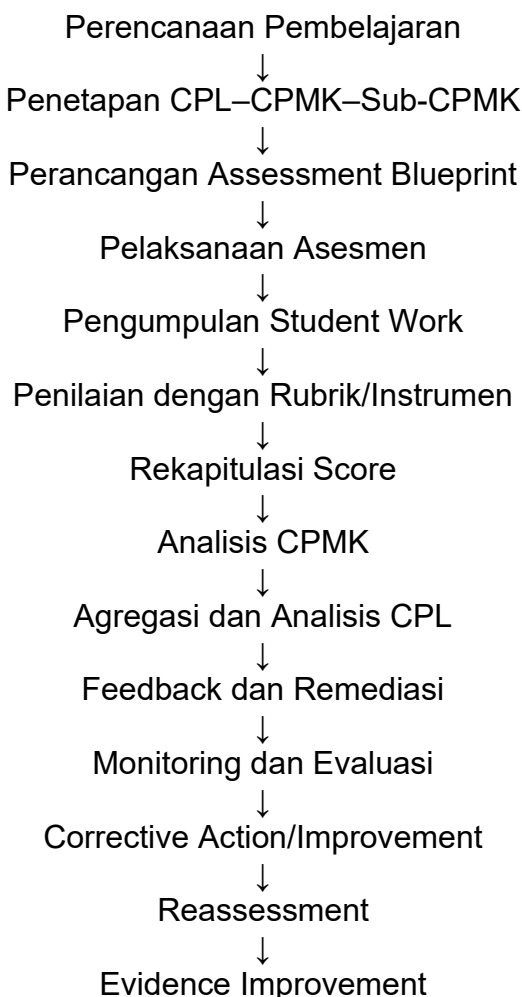
- revisi RPS;
- perbaikan strategi pembelajaran;
- pengembangan bahan ajar;
- perbaikan instrumen dan rubrik;
- pemberian remediasi;
- pengayaan;
- perubahan bentuk asesmen;
- peningkatan kompetensi dosen;
- penyesuaian materi pembelajaran; atau
- revisi kurikulum apabila ditemukan kebutuhan yang bersifat sistemik.

Setelah tindakan perbaikan dilaksanakan, hasilnya dievaluasi kembali melalui asesmen berikutnya sehingga efektivitas tindakan perbaikan dapat dibuktikan melalui evidence baru.

20.4 Integrasi Dokumentasi dengan Penjaminan Mutu

Sistem dokumentasi dan evidence penilaian PBSI Unissula terintegrasi dengan mekanisme Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan Continuous Quality Improvement (CQI). Data penilaian yang terdokumentasi digunakan sebagai dasar dalam monitoring dan evaluasi pada tingkat dosen, mata kuliah, program studi, dan kurikulum.

Secara operasional, alur dokumentasi dapat digambarkan sebagai berikut:



Dengan mekanisme tersebut, dokumentasi penilaian menjadi evidence-based quality assurance system yang mendukung pengambilan keputusan akademik dan peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

20.5 Prinsip Pengelolaan Evidence

Dalam implementasinya, sistem dokumentasi penilaian PBSI Unissula menerapkan prinsip:

Prinsip	Implementasi
Validity	Evidence mengukur kompetensi yang sesuai dengan CPL/CPMK

Prinsip	Implementasi
Reliability	Penilaian menggunakan instrumen dan rubrik yang konsisten
Transparency	Kriteria dan mekanisme penilaian dapat diketahui mahasiswa
Traceability	Nilai dapat ditelusuri kembali ke asesmen dan pekerjaan mahasiswa
Authenticity	Evidence merepresentasikan hasil kerja/performa mahasiswa
Consistency	Penerapan kriteria penilaian dijaga melalui moderasi dan monitoring
Completeness	Dokumen mencakup perencanaan, pelaksanaan, hasil, analisis, dan tindak lanjut
Continuous Improvement	Hasil asesmen digunakan sebagai dasar perbaikan dan asesmen ulang